

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK INTEGRATIF MELALUI TEKNIK *REWARD*
PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI 1 JEKULO KUDUS
TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ishfi Amalia
NIM 10108241116

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF MELALUI TEKNIK *REWARD* PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI 1 JEKULO KUDUS TAHUN AJARAN 2013/2014" yang disusun oleh Ishfi Amalia, NIM 10108241116 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Dosen Pembimbing Skripsi I

Dr. Ali Mustadi, M. Pd.
NIP 19780710 200801 1 012

Yogyakarta, Juni 2014
Dosen Pembimbing Skripsi II

Septia Sugarsih, M. Pd.
NIP 19790926 200501 2 002

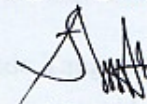


SURAT PERNYATAAN

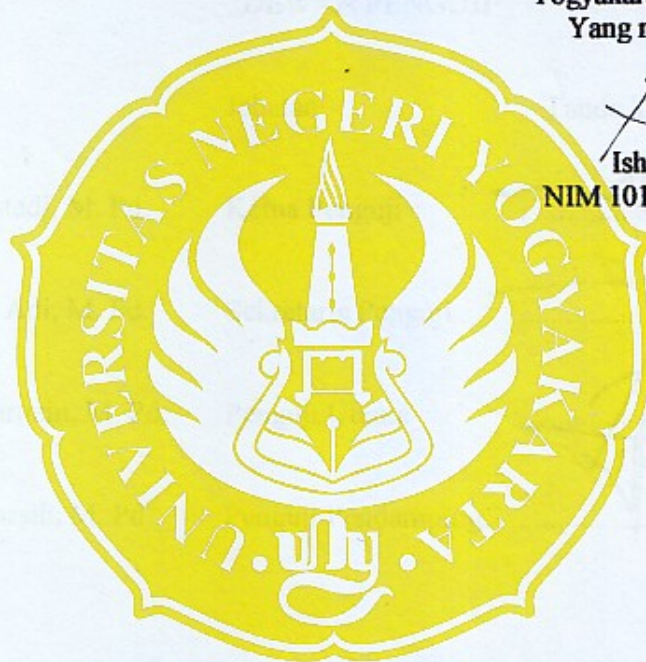
Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2014
Yang menyatakan,



Ishfi Amalia
NIM 10108241116



PENGESAHAN

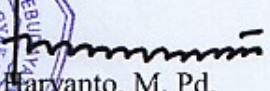

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF MELALUI TEKNIK *REWARD* PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI 1 JEKULO KUDUS TAHUN AJARAN 2013/2014" yang disusun oleh Ishfi Amalia, NIM 10108241116 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ali Mustadi, M. Pd.	Ketua Penguji		8-8-2014
Banu Setyo Adi, M. Pd.	Sekretaris Penguji		13-8-2014
Dr. Muh. Farozin, M. Pd.	Penguji Utama		8-8-2014
Septia Sugiarsih, M. Pd.	Penguji Pendamping		11-8-2014

Yogyakarta, ... 20 AUG 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001 

MOTTO

Allah SWT tidak akan memberikan sebuah kenikmatan dalam hidup sebelum umatnya berusaha untuk menggapai nikmat tersebut.

(Terjemahan QS. Al Anfal ayat 53)

Manusia juga harus mengusahakan sendiri perubahan pada nasibnya. Walaupun takdir sudah ditentukan, namun ada takdir yang bisa diubah oleh manusia.

(Terjemahan QS. Ar Rad ayat 11)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Thohirun (alm) dan Ibu Faidah Nur tercinta yang telah memberikan do'a, nasehat, motivasi, dan pengorbanan.
2. Almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, Bangsa, dan Agama.

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK INTEGRATIF MELALUI TEKNIK *REWARD*
PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI 1 JEKULO KUDUS
TAHUN AJARAN 2013/ 2014**

Oleh
Ishfi Amalia
NIM 10108241116

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran tematik integratif melalui teknik *reward* pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Jekulo, Kudus tahun ajaran 2013/ 2014.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pola kolaboratif yang menggunakan model siklus Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri 1 Jekulo, Kudus dengan jumlah 48 siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, skala psikologi dan catatan lapangan. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Kriteria keberhasilan tindakan penelitian ini adalah persentase dari skala motivasi belajar mencapai $\geq 75\%$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *reward* pada pembelajaran tematik integratif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 SD Negeri 1 Jekulo, Kudus tahun ajaran 2013/ 2014. Adapun teknik *reward* yang diterapkan dalam pembelajaran adalah *reward* verbal dan non verbal. *Reward* verbal berupa ucapan bersifat pujian seperti "bagus, pintar, hebat" yang diberikan kepada siswa atas perbuatan atau hasil belajarnya. *Reward* non verbal yang berupa stempel aku hebat dan bintang yang ditempelkan pada papan juara yang diberikan kepada siswa ketika siswa menyelesaikan tugas dengan baik dan aktif dalam pembelajaran. Peningkatan terlihat dari hasil skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada pratindakan memperoleh persentase 54,31%, siklus I memperoleh persentase 71,65% dan siklus II memperoleh persentase 90,10% sehingga telah mencapai kriteria keberhasilan. Peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari persentase rata-rata hasil skala motivasi belajar siswa secara individu, jumlah siswa yang memenuhi kriteria keberhasilan pada pratindakan sejumlah 4 siswa atau 8.35% siswa, siklus I sejumlah 15 siswa atau 31.25% siswa, siklus II sejumlah 45 siswa atau 93.75% siswa.

Kata kunci: *motivasi belajar, pembelajaran tematik integratif, dan teknik reward*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya suatu usaha maksimal, bimbingan serta bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu berikut ini.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di bangku kuliah Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kemudahan administrasi kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendukung kelancaran penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ali Mustadi, M. Pd. dan Ibu Septia Sugiarsih, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi PGSD yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama masa studi penulis.
6. Bapak H. Rawuh, S. Ag. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Jekulo Kudus yang telah memberikan izin untuk dapat melakukan penelitian.

7. Ibu Ni'mah Puji Astuti, S. Pd. selaku guru kelas 1 SD Negeri 1 Jekulo Kudus yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. Siswa kelas 1 SD Negeri 1 Jekulo Kudus yang telah membantu penelitian ini.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Thohirun (alm) dan Ibu Faidah Nur yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, nasehat, motivasi, dan pengorbanan.
10. Kakak-kakak dan adik saya yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, nasehat, dan motivasi.
11. Aditama Rizki Afandi, S. Kom. yang senantiasa memberikan bantuan, do'a, dan motivasi.
12. Teman-teman kontrakan cantiQ (Mita, Nurjannah, Annisa, Pita, Rofi, Devita, Ari, dan Laras) yang telah bersedia menjadi tempat *sharing*, memberikan doa, dukungan, dan semangat.
13. Teman-teman PGSD kelas C angkatan 2010 yang telah memberikan dukungan.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikian pengantar dari penulis, semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi pengembangan dunia pendidikan. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan, maka saran dan kritik membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, Juni 2014
Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN... ..	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Motivasi Belajar.....	12
a. Hakikat Motivasi Belajar	12
b. Faktor Motivasi Belajar... ..	15
c. Prinsip Motivasi Belajar... ..	18
d. Macam-macam Motivasi Belajar... ..	20
e. Fungsi Motivasi Belajar... ..	24
f. Indikator Motivasi Belajar... ..	28
g. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar di Sekolah... ..	30
2. Pembelajaran Tematik Integratif	36

3. Teknik <i>Reward</i>	40
a. Pengertian Teknik <i>Reward</i>	40
b. Fungsi <i>Reward</i>	42
c. Macam-macam <i>Reward</i>	43
d. Model Penggunaan Teknik <i>Reward</i>	44
4. Karakteristik Siswa SD.....	46
5. Peranan <i>Reward</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	47
6. Hasil Penelitian yang Relevan	51
B. Kerangka Pikir	52
C. Hipotesis Penelitian	53
D. Definisi Operasional	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	55
B. Desain Penelitian	56
C. Subjek Penelitian	59
D. Setting Penelitian	59
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Instrumen Penelitian	62
G. Validitas Instrumen	67
H. Analisis Data Penelitian.....	67
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan	70
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	71
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	71
2. Deskripsi Subjek.....	71
3. Deskripsi Hasil Penelitian	
a. Data Kemampuan Awal.....	72
b. Data Hasil Penelitian	79
B. Pembahasan Hasil Penelitian	117
C. Keterbatasan Penelitian.....	128
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	129

B. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN	133

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Siswa.	63
Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Guru.....	64
Tabel 3. Kisi-Kisi Skala Motivasi Belajar Siswa.	66
Tabel 4. Kualifikasi Persentase Skor Motivasi Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu.....	69
Tabel 5. Daftar Nama Siswa Kelas 1.....	72
Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa secara Klasikal pada Pratindakan.....	73
Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa secara Individu pada Pratindakan.....	75
Tabel 8. Hasil Skala Motivasi Belajar secara Klasikal pada Pratindakan.....	76
Tabel 9. Hasil Skala Motivasi Belajar secara Individu pada Pratindakan.....	78
Tabel 10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa secara Klasikal pada Siklus I Pertemuan 1.....	89
Tabel 11. Hasil Observasi Aktivitas Siswa secara Klasikal pada Siklus I Pertemuan 2.....	90
Tabel 12. Hasil observasi aktivitas siswa secara individu pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2.....	91
Tabel 13. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada siklus 1.....	92
Tabel 14. Hasil Skala Motivasi Belajar secara Klasikal Siswa Siklus I.....	95
Tabel 15. Hasil skala motivasi belajar siswa secara individu pada siklus I.....	96
Tabel 16. Kendala pada Siklus I dan Perbaikan pada Siklus II.....	98
Tabel 17. Hasil Observasi Aktivitas Siswa secara Klasikal pada Siklus II Pertemuan 1.....	108
Tabel 18. Hasil Observasi Aktivitas Siswa secara Klasikal pada Siklus II Pertemuan 2.....	109
Tabel 19. Hasil observasi aktivitas siswa secara individu pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2.....	110
Tabel 20. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	112
Tabel 21. Hasil Skala Motivasi Belajar Siswa Siklus II.....	114
Tabel 22. Hasil skala motivasi belajar siswa secara individu pada siklus II.....	115

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Model Siklus Kemmis and Mc Taggart	57
Gambar 2. Histogram Aktivitas Siswa Secara Klasikal pada Pratindakan..	75
Gambar 3. Histogram Aktivitas Siswa Secara Individu pada Pratindakan..	76
Gambar 4. Histogram Skala Motivasi Belajar Siswa Secara Klasikal pada Pratindakan..	77
Gambar 5. Histogram Skala Motivasi Belajar Siswa Secara Individu pada Pratindakan..	78
Gambar 6. Histogram Aktivitas Siswa secara Klasikal pada Pratindakan, Siklus I pertemuan 1 dan Siklus I pertemuan 2.....	91
Gambar 7. Histogram Aktivitas Siswa secara individu pada Pratindakan, Siklus I pertemuan 1 dan Siklus I pertemuan 2.....	92
Gambar 8. Histogram Skala Motivasi Siswa secara klasikal pada Pratindakan dan Siklus I	96
Gambar 9. Histogram Skala Motivasi Siswa secara individu pada Pratindakan dan Siklus I	97
Gambar 10. Histogram Aktivitas Siswa secara Klasikal pada Pratindakan, Siklus I pertemuan 1, Siklus I pertemuan 2, Siklus II pertemuan 1 dan Siklus II pertemuan 2.....	110
Gambar 11. Histogram Aktivitas Siswa secara individu pada Pratindakan, Siklus I pertemuan 1, Siklus I pertemuan 2, Siklus II pertemuan 1 dan Siklus II pertemuan 2	111
Gambar 12. Histogram Skala Motivasi Siswa secara klasikal pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II...	115
Gambar 13. Histogram Skala Motivasi Siswa secara individu pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II.	116
Gambar 14. Histogram Aktivitas Guru pada Siklus I pertemuan 1, Siklus I pertemuan 2, Siklus II pertemuan 1 dan Siklus II pertemuan 2..	119

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Instrumen.....	133
Lampiran 2. Lembar Validasi Instrumen.....	142
Lampiran 3. RPP.....	144
Lampiran 4. Data Olah.. ..	181
Lampiran 5. Foto-Foto Penelitian.....	225
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian.....	228

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK INTEGRATIF MELALUI TEKNIK *REWARD*
PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI 1 JEKULO KUDUS
TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ishfi Amalia
NIM 10108241116

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2014**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Menurut H. A. R Tilaar (2002: 29), keberadaan pendidikan tidak terlepas dari keberadaan manusia. Pendidikan terjadi sejak manusia lahir, bahkan sejak berada dalam kandungan sudah terjadi pendidikan hingga akhir hayat. Melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi atau bakat alamiahnya sehingga nantinya menjadi manusia yang dapat berdaya guna dan berhasil guna (Achmad Dardiri dalam Dwi Siswoyo, 2007: 1).

Hal tersebut senada dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang menyebutkan bahwa,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.”

Berdasarkan pengertian tersebut, maka belajar dan pembelajaran mempunyai kaitan yang erat dalam pendidikan. Menurut Hamzah B. Uno (2003: 78) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.

Perubahan tingkah laku dalam manusia bermacam-macam dan tidak semua perubahan tingkah laku tersebut termasuk dalam kegiatan belajar. Lebih lanjut Sugihartono (2007: 74) menjelaskan perubahan tingkah laku yang terjadi dalam belajar memiliki ciri-ciri perubahan secara sadar, perubahan yang bersifat kontinyu dan

fungsional, perubahan bersifat positif dan aktif, perubahan tidak bersifat sementara, perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, dan perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang terjadi dalam belajar, antara perubahan tingkah laku satu memiliki hubungan dengan perubahan tingkah laku yang lain.

Kegiatan belajar mempengaruhi perolehan perubahan tingkah laku yang diinginkan, pembelajaran menurut Aunurrahman (2010: 34) berperan sebagai sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran, karena guru harus merancang dan mempertimbangkan proses belajar siswa dengan melihat situasi dan kondisi yang ada.

Pembelajaran harus mengarah pada upaya meningkatkan potensi siswa secara komprehensif serta upaya meningkatkan kegiatan guru dalam mengajar, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar. Prinsip-prinsip belajar menurut Dimiyati dan Mujiono (2013: 42) berkaitan dengan (1) perhatian dan motivasi, (2) keaktifan, (3) keterlibatan langsung, (4) pengulangan, (5) tantangan, (6) balikan dan penguatan, serta (7) perbedaan individual.

Selain prinsip-prinsip belajar, terdapat faktor-faktor yang berpengaruh dalam kegiatan belajar dan pembelajaran yang harus diperhatikan. Nana Syaodih (2004: 162) memandang faktor tersebut dari dua sumber, yaitu bersumber dari dalam individu dan lingkungan. Faktor yang bersumber dari dalam individu menyangkut aspek jasmaniah dan rohaniah. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor rohaniah mencakup intelektual, sosial, psikomotor, serta kondisi afektif dan

konatif dari individu. Sedangkan faktor yang bersumber dari lingkungan berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga dapat meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua serta latar belakang budaya. Sedangkan lingkungan sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pengajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah. Lingkungan masyarakat yang mempengaruhi kegiatan belajar dapat berupa kegiatan siswa di masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa.

Pembelajaran di SD pada kurikulum 2013 baik kelas rendah maupun kelas tinggi menggunakan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai matapelajaran ke dalam berbagai macam tema (Permendikbud, 2013). Adapun ciri-ciri dalam pembelajaran tematik integratif (Trianto, 2011: 163-164) antara lain: (1) berpusat pada anak, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan antar mata pelajaran tidak nampak, (4) menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran dalam satu PBM, (5) bersifat luwes, dan (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dg minat dan kebutuhan anak.

Dalam kegiatan belajar dan pembelajaran hendaknya diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar serta ciri-ciri dari pembelajaran yang digunakan. Apabila hal-hal tersebut tidak diperhatikan, maka yang timbul adalah permasalahan belajar. Seperti yang dialami oleh SD N 1 Jekulo, Kudus kelas 1 pada pembelajaran tematik integratif dengan tema Diriku dan subtema Aku Istimewa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jumat tanggal 25 Oktober 2013

sampai hari Selasa 29 Oktober 2013, (dalam proses pembelajaran) masalah yang timbul yaitu: *pertama*, kurangnya antusias belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya apersepsi dari guru. Apersepsi digunakan untuk memberikan gambaran kepada siswa mengenai apa yang akan dipelajari atau diperdalam pada pembelajaran tersebut. Pada awal pembelajaran, guru tidak memberikan apersepsi kepada siswa dan langsung mengajak siswa untuk membaca bersama-sama sebuah bacaan mengenai Aku Istimewa. Sehingga pikiran siswa kurang terfokus pada pembelajaran akan dilakukan dan siswa menjadi kurang tertarik pada pembelajaran.

Kedua, metode ceramah masih mendominasi kegiatan guru dalam mengajar. Metode ceramah merupakan karakteristik dari strategi *chalk and talk*. Menurut Kemp (Wina Sanjaya, 2011: 94) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi yang telah ditetapkan. Pada saat menetapkan strategi yang digunakan, guru harus cermat memilih dan menetapkan metode yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Strategi *chalk and talk* menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal oleh guru kepada siswa. Strategi ini berorientasi pada guru (*teacher centered*), sehingga peran guru sangat dominan. Akibatnya adalah siswa cenderung pasif duduk mendengarkan pelajaran melalui ceramah dari guru. Hal ini tidak sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik integratif yang berpusat pada siswa.

Ketiga, kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru. Pada saat kegiatan pembelajaran, guru yang mendominasi dengan metode ceramah tidak didukung dengan media pembelajaran yang menarik siswa. Tujuan dari adanya media adalah untuk

membantu siswa mentransfer pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sesuai dengan teori Piaget (dalam Sugihartono, 2007: 109), siswa SD (7-11 tahun) tergolong dalam tahap operasional konkret. Sehingga anak akan lebih mudah memahami sesuatu jika terdapat benda konkretnya, atau benda semi konkret yang mampu membawa siswa memahami materi pelajaran. Kurangnya media yang digunakan guru, terlihat selama pembelajaran guru hanya menggunakan buku tema yang dimiliki masing-masing siswa.

Keempat, kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran. Perhatian siswa terhadap pembelajaran akan memudahkan penerimaan materi yang disampaikan guru. Sehingga perhatian siswa merupakan hal penting yang dibutuhkan agar pembelajaran berlangsung efektif. Kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran terlihat dari beberapa siswa yang bermain pesawat-pesawat dari kertas, mengobrol hal yang tidak menyangkut pembelajaran dengan teman lainnya, bermain pensil dan tiduran di bangku.

Kelima, keadaan kelas yang kurang kondusif. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2013: 169), jumlah setiap kelas pada umumnya berkisar dari 10-45 orang. Jumlah siswa kelas 1 SD Negeri 1 Jekulo Kudus sebanyak 48 siswa. Jumlah tersebut termasuk jumlah yang melebihi maksimal. Jumlah siswa sebanyak 48 siswa dengan satu guru yang membantu dalam pembelajaran, guru belum dapat membagi perhatiannya secara merata kepada seluruh siswa. Sehingga keadaan kelas yang kurang kondusif dan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Keenam, kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hamzah B. Uno (2013: 3) menjabarkan motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Motivasi dalam belajar menjadi sangat penting adanya, karena dengan adanya motivasi berarti siswa mempunyai keinginan untuk memahami materi pelajaran. Dalam permasalahan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, terlihat pada saat guru meminta salah satu dari siswa untuk menceritakan buah kesukaannya. Namun tidak ada satu pun siswa yang dengan keinginannya sendiri ke depan kelas menceritakan buah kesukaannya. Guru juga tidak menindaklanjuti sehingga hal tersebut terlewatkan begitu saja dan melanjutkan menugasi siswa mengerjakan soal. Sehingga apa yang diberikan guru, tidak mendapatkan umpan balik dari siswa.

Dari beberapa masalah yang muncul di SD Negeri 1 Jekulo, Kudus kelas 1 pada pembelajaran tematik integratif dengan tema Diriku dan subtema Aku Istimewa peneliti memfokuskan pada masalah kurangnya motivasi belajar siswa. Karena motivasi memiliki peranan penting dalam belajar dan pembelajaran. Pada dasarnya motivasi dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu yang sedang belajar. Menurut Hamzah B.Uno (2013: 27), peranan penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain (1) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (2) memperjelas tujuan belajar yang akan dicapai, dan (3) menentukan ketekunan belajar. Dengan demikian, motivasi belajar yang baik dari siswa akan berdampak pada kegiatan belajar dan pembelajaran yang baik pula. Motivasi belajar yang tinggi, siswa dapat dengan aktif memperoleh materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan sumbernya, menurut Hamzah B. Uno (2013: 4) motivasi belajar dapat bersifat internal dan eksternal. Motivasi belajar bersifat internal artinya datang dari dirinya sendiri. Sedangkan motivasi belajar bersifat eksternal yakni datang dari orang lain seperti guru, orang tua, teman, dan sebagainya.

Lebih lanjut Hamzah B. Uno (2013: 23) memaparkan motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik yang berupa hasrat atau keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan (*reward*), lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan yang menarik. Kedua faktor tersebut dipengaruhi oleh rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Motivasi belajar implikasinya dalam pembelajaran bagi siswa adalah disadarinya motivasi belajar yang ada pada diri mereka harus dibangkitkan dan dikembangkan secara terus menerus. Upaya membangkitkan dan mengembangkan motivasi secara terus menerus, yang dapat dilakukan siswa adalah menanggapi secara positif pujian atau dorongan dari orang lain, menentukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, menyelesaikan tugas belajar, dan perilaku sejenisnya (Dimiyati dan Mujiono, 2013: 51). Dengan adanya motivasi belajar siswa yang selalu dibangkitkan dan dikembangkan oleh guru, dan adanya tanggapan positif dari siswa diharapkan akan membangkitkan dan mengembangkan motivasi intrinsik siswa.

Sedangkan implikasi motivasi belajar bagi guru berdampak pada rencana pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran. Guru dapat memilih bahan ajar yang disukai siswa, menggunakan metode yang sesuai dengan siswa, memberikan pujian verbal atau non-verbal, atau perilaku lain yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa (Dimiyati dan Mujiono, 2013: 62). Dalam hal ini guru sebagai motivator yang hendaknya memilih hal-hal yang dapat memotivasi siswa. Untuk menentukan hal-hal yang memotivasi siswa, guru harus memperhatikan keberagaman karakter siswa. Sehingga motivasi yang diberikan guru dapat diterima oleh siswa secara merata.

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti menawarkan kepada guru teknik *reward*. Dalam teknik *reward* ini, yang dapat dilakukan guru adalah memberikan stimulus/ rangsangan kepada siswa agar siswa mempunyai keinginan untuk melakukan aktivitas belajar dengan lebih giat dan semangat. Stimulus/ rangsangan yang penulis maksud adalah *reward*. Menurut Oemar Hamalik (2008: 167) *reward* atau penghargaan memiliki tiga fungsi penting dalam mengajari anak berperilaku yang disetujui secara sosial. Fungsi yang pertama ialah memiliki nilai pendidikan. Yang kedua, pemberian *reward* menjadi motivasi bagi anak untuk mengulangi perilaku yang diterima oleh lingkungan atau masyarakat. Melalui *reward*, anak justru akan lebih termotivasi untuk mengulangi perilaku yang memang diharapkan oleh masyarakat. Fungsi yang terakhir ialah untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku tersebut. Dengan kata lain, anak akan mengasosiasikan *reward* dengan perilaku yang disetujui masyarakat.

Pemberian stimulus/ rangsangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui teknik *reward*, mengacu pada teori belajar behavioristik Skinner, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon (Hamzah B. Uno, 2013: 13). Dengan kata lain belajar adalah merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Ketika stimulus yang diberikan kepada siswa yang berupa *reward* ini berhasil, maka respon yang diharapkan akan menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengangkat judul “Peningkatan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Tematik Integratif melalui Teknik *Reward* pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran tematik integratif kelas 1 di SD Negeri 1 Jekulo, Kudus antara lain:

1. Kurangnya antusias belajar siswa yang disebabkan kurangnya apersepsi dari guru, sehingga pikiran siswa kurang terfokus pada pembelajaran yang akan dilakukan dan siswa menjadi kurang tertarik pada pembelajaran.
2. Metode ceramah masih mendominasi kegiatan guru dalam mengajar, sehingga mengakibatkan siswa cenderung pasif duduk mendengarkan pelajaran melalui ceramah dari guru.
3. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan sebagai pendukung pembelajaran.
4. Kurangnya perhatian siswa terhadap guru selama pembelajaran berlangsung.
5. Keadaan kelas yang tidak kondusif sehingga kegiatan belajar kurang efektif.
6. Kurangnya motivasi belajar siswa namun tidak ada tindak lanjut dari guru.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu kurangnya motivasi belajar pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Jekulo, Kudus.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran tematik integratif melalui teknik *reward* pada siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Jekulo, Kudus?.

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran tematik integratif melalui teknik *reward* pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Jekulo, Kudus.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran untuk mengetahui manfaat pemilihan teknik *reward* guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Membantu siswa membangkitkan motivasi internal dalam pembelajaran tematik integratif melalui motivasi eksternal yang diberikan guru berupa teknik *reward* dengan ditandai meningkatnya aktivitas siswa.

b. Bagi guru

Memberikan pengetahuan mengenai teknik *reward* yang dapat digunakan guru sebagai motivator dalam pembelajaran tematik integratif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan yang terkait dengan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran tematik integratif sehingga dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi Belajar

a. Hakikat Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Hamzah B. Uno, 2013: 3). Motif tidak dapat diamati secara langsung, namun dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku yang berupa rangsangan, dorongan, ataupun pembangkit tenaga yang dapat memunculkan suatu tindakan tertentu.

Menurut Mc. Donald (Sardiman, 2007: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan memunculkannya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam hal ini, motivasi yang menyebabkan terjadinya perubahan energi pada diri manusia, bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu yang didorong dengan adanya suatu tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2008: 136) motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan jika tidak suka maka akan meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka

(Sardiman, 2007: 75). Sehingga motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dengan kata lain motivasi internal akan tumbuh karena terdapat motivasi eksternal.

Dari beberapa pendapat mengenai motivasi, maka dapat ditegaskan motivasi adalah adanya dorongan dari dalam diri seseorang, rangsangan dari luar, ataupun dari keduanya untuk melakukan perubahan tindakan karena adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sehingga motivasi akan tumbuh dengan adanya tujuan yang hendak dicapai.

Motivasi diterapkan dalam berbagai kegiatan, tidak terkecuali dalam belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon (Hamzah B. Uno, 2013: 11). Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuan untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar dapat disebut sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar dan memberi arah sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek dapat tercapai dengan hasil sebaik-baiknya (Sardiman, 2007: 75). Tanpa adanya motivasi belajar, keinginan siswa untuk bergerak (belajar) akan kurang, sehingga hasil yang dicapai dalam belajar kurang maksimal.

Hakikat motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2013: 23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dorongan internal dan eksternal keduanya saling melengkapi dan keduanya penting agar perubahan tingkah laku dalam belajar yang diinginkan tercapai dengan baik.

Motivasi belajar merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Ada atau tidaknya motivasi belajar dalam diri siswa akan menentukan apakah siswa akan terlibat serta aktif dalam proses pembelajaran atau bersifat pasif tidak peduli. Kedua kondisi ini tentu saja berakibat yang sangat berbeda dalam proses pembelajaran dan hasilnya. Agar pembelajaran berjalan secara efektif, maka perlu adanya motivasi yang kuat dalam siswa.

Dari beberapa definisi motivasi belajar tersebut, dapat ditegaskan bahwa motivasi belajar adalah adanya dorongan internal, eksternal, maupun keduanya kepada siswa dalam kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sesuai tujuan (belajar) yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, mengacu pada pengertian motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno yaitu motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dorongan internal merupakan dorongan yang inti dalam motivasi. Namun ketika dorongan internal masih rendah, maka dibutuhkan dorongan eksternal untuk menumbuhkan dorongan internal sehingga akan membangkitkan motivasi. Adanya dorongan internal dan eksternal

yang berjalan bersamaan dan saling mendukung akan menghasilkan tujuan yang ingin dicapai secara maksimal.

b. Faktor Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 97-99), terdapat beberapa unsur/ faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain :

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang tidak terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar, dari segi pembelajaran penguatan dengan hadiah atau hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama bahkan sampai sepanjang hayat. Cita-cita seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik.

2) Kemampuan siswa

Keinginan siswa perlu diikuti dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, lelah atau marah akan mengganggu perhatiannya dalam belajar.

Sedangkan siswa yang sehat akan mengejar ketertinggalan pelajaran. Kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa.

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar yang aman, tentram, tertib dan indah akan memperkuat motivasi.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan karena pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan alam, tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya seperti surat kabar, majalah, radio, televisi semakin menjangkau siswa. Semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajarnya.

6) Upaya guru membelajarkan siswa

Guru adalah pendidik yang berkembang. Tugas profesionalnya mengharuskan guru belajar sepanjang hayat. Sebagai pendidik, guru dapat memilah dan memilih yang baik. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut merupakan upaya membelajarkan siswa. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2013: 100) ada tiga upaya untuk membelajarkan siswa secara individu, yaitu: (a) pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar, (b) pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna, dan (c) mendidik cinta belajar.

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2013: 29-33) motivasi dipengaruhi oleh faktor pribadi dan faktor lingkungan yang keduanya saling bersangkutan. Faktor pribadi dalam belajar dan pembelajaran, dengan sendirinya keberhasilan yang dilatarbelakangi oleh motif berprestasi lebih baik dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor lingkungan mempengaruhi motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu untuk dikembangkan, diperbaiki, atau diubah setelah dibentuk oleh pengaruh lingkungannya.

Dari penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan dapat mengembangkan, memperbaiki atau mengubah motif dasar yang berasal dari pribadi. Guru merupakan orang yang berperan dalam mempengaruhi lingkungan belajar siswa. Peran guru dalam hal ini yang dapat dilakukan salah satunya adalah memanfaatkan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna. Namun kritik dan hukuman yang merupakan penguatan negatif jika dilakukan secara terus menerus dapat melemahkan motivasi. Hadiah (*reward*) merupakan penguatan positif yang tepat. Menurut Jeanne Ellis Ormrod (2008: 438) siswa tingkat kelas kanak-kanak sampai kelas 2 SD penguatan yang sesuai dengan usianya yaitu lebih menyukai hadiah kecil dan langsung diberikan daripada hadiah besar dan ditunda. Lebih lanjut Jeanne Ellis Ormrod (2008: 438) menyarankan memberikan penguatan yang sesuai jenjangnya yaitu dengan memberikan pujian (*reward verbal*) terhadap perilaku yang baik, memberikan stiker berwarna (*reward non verbal*) dan memberikan pretilise.

c. Prinsip Motivasi Belajar

Berbagai pendapat mengenai prinsip dalam motivasi belajar, salah satunya Kenneth H. Hover (dalam Oemar Hamalik, 2004: 163) menyebutkan prinsip dalam motivasi belajar ada sembilan, yaitu:

- 1) Memuji lebih baik daripada mencela,
- 2) Memenuhi kebutuhan psikologis,
- 3) Motivasi intrinsik lebih efektif daripada ekstrinsik,
- 4) Keserasian antara motivasi,
- 5) Mampu menjelaskan tujuan pembelajaran,
- 6) Pujian yang datang dari luar (*reward external*) cukup efektif merangsang minat,
- 7) Menumbuhkan perilaku yang lebih baik,
- 8) Mampu mempengaruhi lingkungan, dan
- 9) Dapat diaplikasikan dalam wujud yang nyata.

Sedangkan Keller (dalam Sugihartono, 2007: 78-30) menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar yang disebut dengan model ARCS yang menyebutkan ada empat kategori kondisi motivasi yang harus diperhatikan guru agar proses pembelajaran menjadi menarik, bermakna, dan memberi tantangan pada siswa. Keempat kondisi tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1) *Attention* (perhatian)

Perhatian siswa terhadap materi pelajaran ketika didorong oleh rasa ingin tahu. Oleh sebab itu, diperlukan rasangan yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu sehingga perhatian siswa terhadap materi pelajaran menjadi stabil. Hal-hal yang dapat dilakukan guru agar dapat selalu menumbuhkan perhatian siswa adalah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, melibatkan siswa

dalam pembelajaran sehingga siswa aktif, banyak menggunakan contoh dikehidupan sehari-hari siswa dalam menjelaskan konsep.

2) *Relevance* (relevansi)

Relevansi menunjukkan adanya hubungan antara materi pelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Motivasi siswa akan tumbuh ketika siswa mengetahui kebermanfaatan dari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

3) *Confidence* (kepercayaan diri)

Kepercayaan diri bahwa diri mampu dan kompeten merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Bandura (dalam Sugihartono, 2007: 79) berpendapat kepercayaan diri ke dalam konsep *self efficacy* yang berhubungan dengan kepercayaan diri bahwa dirinya mampu melaksanakan tugas, maka itu menjadi syarat keberhasilan. Ketika *self efficacy* tinggi, maka akan mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar lebih tekun dan mencapai prestasi yang maksimal.

4) *Satisfaction* (kepuasan)

Ketika seseorang mencapai keberhasilan dalam suatu tujuan, maka akan menghasilkan kepuasan. Sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan-tujuan yang serupa. Untuk meningkatkan dan memelihara motivasi siswa, guru dapat member penguatan (*reinforcement*) berupa pujian, pemberian kesempatan dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai prinsip motivasi belajar, maka dapat dipertegas prinsip motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah memuji lebih baik daripada mencela, pujian yang datang dari luar (*reward*

external) cukup efektif merangsang minat, perhatian, relevansi, kepercayaan diri dan kepuasan.

d. Macam-Macam Motivasi Belajar

Terdapat banyak pendapat mengenai macam-macam motivasi. Dimiyati dan Mujiono (2013: 86-90) berpendapat motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Motivasi primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut pada umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Dalam konteks manusia sebagai makhluk berjasmani, manusia dalam berperilaku dipengaruhi oleh insting atau kebutuhan jasmani. Menurut Freud (dalam Dimiyati dan Mujiono, 2013: 87) insting memiliki empat ciri yaitu tekanan, sasaran, objek dan sumber. Tekanan akan memotivasi seseorang untuk bertingkah laku. Sedangkan sasaran insting adalah kepuasan atau kesenangan. Ketika kepuasan tercapai, maka akan mengurangi energi pada insting. Objek insting adalah hal-hal yang memuaskan insting. Sumber insting adalah keadaan kejasmanian individu. Insting ini berupa makan, minum, istirahat, dan memelihara keturunan. Motivasi primer akan dilakukan secara spontan.

2) Motivasi sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak hanya dipengaruhi faktor biologis semata, namun juga dipengaruhi oleh faktor-

faktor sosial. Perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu afektif yang berpengaruh pada aspek emosional terkait sikap dan emosi, kognitif yang berpengaruh pada aspek intelektual terkait dengan pengetahuan, dan konatif yang berkaitan dengan kemauan dan kebiasaan bertindak. Contoh sebagai ilustrasi motivasi sekunder adalah seseorang akan berkeinginan makan tanpa belajar. Namun untuk memperoleh makanan orang harus bekerja terlebih dahulu sehingga memperoleh gaji berupa uang. Uang tersebut yang akan digunakan untuk membeli makanan. Jadi, dorongan untuk memperoleh gaji berupa uang tersebut merupakan motivasi sekunder.

Menurut Sumadi Suryabrata (2006: 71-72), berdasarkan atas terbentuknya motivasi dibedakan atas dua macam yaitu :

1) Motivasi bawaan

Motivasi bawaan sejak lahir, jadi tanpa dipelajari motivasi itu sudah ada. Misalnya dorongan untuk makan dan minum, bergerak dan beristirahat, dan dorongan seksual. Dorongan-dorongan tersebut diisyaratkan secara biologis yakni dorongan yang ada dalam warisan biologis manusia.

2) Motivasi yang dipelajari

Motivasi yang timbul karena dipelajari, misalnya dorongan untuk belajar suatu ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengejar suatu kedudukan dalam masyarakat. Motivasi ini sering disebut dengan motivasi secara sosial, karena hidup dalam masyarakat sosial dengan sesama manusia sehingga motivasi itu terbentuk.

Di samping itu, Frandsen (dalam Sardiman, 2007: 87) berpendapat jenis-jenis motivasi sebagai berikut:

1) *Cognitive motives*

Motif ini menunjukkan adanya gejala intrinsik yang menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan berupa proses dan produk mental. Motif ini merupakan jenis motivasi yang primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

2) *Self expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Kebutuhan individu tidak sekadar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, namun juga mampu membuat suatu kejadian. Sehingga dibutuhkan suatu kreativitas dan imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

3) *Self enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi siswa untuk mencapai prestasi.

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2013: 23) berdasarkan atas jalarannya, motivasi belajar dibedakan atas dua macam yaitu:

1) Motivasi ekstrinsik

Motivasi yang berfungsi karena adanya rangasangan dari luar, misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi ujian, karena adanya penghargaan, atau karena kegiatan belajar yang menarik. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa sering kali belum mengetahui untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan di sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh para guru sehingga siswa mau dan ingin belajar. Dalam hal ini guru dapat menentukan sendiri cara bagaimana untuk memotivasi siswa supaya aktif dalam pembelajaran di kelas.

2) Motivasi Instrinsik

Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya adalah motivasi yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya motivasi yang berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Motivasi intrinsik bersifat riil dan inilah motivasi yang sesungguhnya yaitu dari kemauan siswa itu sendiri. Memang dalam diri individu telah ada dorongan tersebut.

Dari beberapa pendapat mengenai macam-macam motivasi di atas, dapat ditegaskan macam-macam motivasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Hamzah B. Uno yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dalam diri siswa sendiri. Motivasi ekstrinsik berfungsi karena adanya rangasangan dari luar.

e. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi menjadi hal yang penting dalam menentukan tingkah laku seseorang.

Menurut Sardiman (2007: 85) motivasi memiliki tiga fungsi:

- 1) Mendorong manusia berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan digunakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak sesuai dengan tujuannya.

Senada dengan Sardiman, Hamzah B. Uno (2013: 27) juga menjabarkan peranan motivasi belajar dalam pembelajaran menjadi empat, yaitu:

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar

Motivasi dapat berperan sebagai penguat dalam belajar apabila seseorang yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan suatu pemecahan masalah tersebut. Sebagai ilustrasi sebagai berikut, seorang siswa menemukan kesulitan dalam operasi hitung penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Siswa tersebut merasa lebih terbantu dengan adanya simpoa.

Upaya untuk mendapatkan simpoa merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar. Dari ilustrasi tersebut dapat dipahami bahwa sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, jika seseorang tersebut benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu. Dengan kata lain, motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat yang dapat memperkuat perbuatan belajar.

2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar berkaitan erat dengan kebermaknaan belajar. Siswa akan tertarik mempelajari sesuatu ketika anak sudah mengetahui manfaatnya. Misal anak akan tertarik mempelajari ilmu komputer ketika tahu manfaat dan kecanggihan komputer yang luar biasa hebatnya. Dapat digunakan untuk mengolah data, membuat karya gambar, mendengarkan musik, bermain *game*, dan sebagainya, terlebih dapat dikoneksikan dengan internet. Dengan demikian, anak makin hari makin termotivasi untuk belajar karena anak sudah mengatahui kebermanfaatan dari belajar komputer.

3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar

Dalam pembelajaran diperlukan rangsangan belajar dengan tujuan rangsangan tersebut mendapat respon dari siswa. Respon yang diberikan siswa dalam satu kelas beragam, adanya yang dengan antusias menanggapi rangsangan, ada yang biasa-biasa saja bahkan ada yang menolak menanggapi rangsangan. Ketika rangsangan yang diberikan guru disenangi siswa, maka respon yang diberikan siswa akan sesuai dengan tujuan diberikannya rangsangan. Dengan

kata lain, siswa yang termotivasi akan memberikan respon yang sesuai dengan tujuan diberikannya rangsangan oleh guru.

4) Menentukan ketekunan belajar

Seseorang akan termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan lebih baik lagi dan lebih tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dari ilustrasi sebelumnya mengenai anak mempelajari ilmu komputer karena mengetahui manfaat dan kecanggihan komputer. Ketika anak telah termotivasi belajar ilmu komputer, maka dia akan berusaha menguasai semua kecanggihan komputer dengan sebaik-baiknya.

Dalam pembelajaran, motivasi menjadi hal yang penting, tidak hanya untuk siswa, namun juga bagi guru. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2013: 85) motivasi belajar menjadi penting bagi guru dan siswa. Bagi siswa motivasi belajar berfungsi sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, contohnya setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut, ia kurang faham dengan isi bacaan tersebut, maka ia terdorong untuk membaca lagi.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan sebayanya. Dalam ilustrasinya, misal seorang siswa usaha belajarnya belum memadai, maka ia akan berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi seorang siswa sering bersendau gurau saat belajar, ia mengetahui bahwa ia belum belajar dengan serius, maka ia akan mengubah cara belajarnya.

- 4) Membesarkan semangat belajar, siswa mengetahui bahwa ia telah menghabiskan biaya untuk sekolah, maka ia akan berusaha untuk segera lulus dan meraih hasil belajar yang maksimal.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan, sehingga terlatih dan memiliki kekuatan untuk menjalankannya dengan berhasil.

Motivasi belajar juga penting diketahui guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat tersebut sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan dan meningkatkan serta memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Jika semangat siswa timbul tenggelam, maka guru dapat memelihara semangat siswa agar tetap kuat untuk dapat mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini guru dapat menggunakan pujian, hadiah, dorongan, atau pemicu semangat belajar yang lain.
- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa yang bermacam-macam. Dengan bermacam-macamnya motivasi siswa, maka guru dapat menggunakan strategi belajar yang bervariasi.
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu perannya sebagai seperti sebagai fasilitator, penasehar, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.
- 4) Memberi peluang bagi guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah mengubah siswa yang acuh tak acuh menjadi semangat belajar. Mengubah siswa yang tidak berminat belajar menjadi semangat belajar.

Berdasarkan penjabaran di atas mengenai fungsi motivasi belajar, dapat dipertegas motivasi belajar berfungsi untuk siswa dan guru. Fungsi motivasi belajar untuk siswa adalah mendorong untuk berbuat (belajar), menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, menentukan tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, menentukan ketekunan belajar, menyadarkan kedudukan dalam belajar dari awal hingga akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebayanya, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, serta menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan. Sedangkan fungsi motivasi belajar untuk guru adalah membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa yang bermacam-macam, meningkatkan dan menyadarkan guru dalam perannya, dan memberikan peluang kepada guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.

f. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, namun dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Menurut Hamzah B. Uno (2013: 23), indikator dalam motivasi belajar diklasifikasikan menjadi 6, yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan belajar,

Siswa yang mempunyai motivasi mempunyai hasrat dan keinginan belajar. Hal ini dapat terlihat antusiasme siswa dalam belajar.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,

Siswa yang memiliki motivasi belajar, merasa butuh untuk mempelajari materi belajar. Sehingga akan giat belajar agar dapat menguasai materi belajar.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan,

Siswa yang memiliki harapan dan cita-cita akan selalu memiliki dorongan belajar yang kuat, karena menyadari bahwa prestasi yang sekarang dicapai akan mendukung untuk mencapai cita-citanya kelak.

4) Adanya penghargaan dalam belajar,

Salah satu hal yang memotivasi siswa belajar salah adanya penghargaan dalam belajar. Penghargaan (*reward*) dapat berupa verbal (kata hebat, bagus, pintar, dan sebagainya) dan non verbal (hadiah berupa barang, penghargaan, nilai).

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,

Kegiatan pembelajaran yang bervariasi akan menarik siswa untuk mengikuti pelajaran dengan demikian motivasi siswa dalam belajar akan tumbuh.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung dan memotivasi siswa agar dengan mudah dapat menyerap dan memahami materi yang dipelajari.

Sedangkan menurut Sardiman (2012: 83) setiap orang yang memiliki motivasi berciri-cirikan 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan, 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 4) mandiri dalam belajar, 5) cepat bosan pada tugas yang rutin, 6) dapat mempertahankan pendapatnya, 7) tidak mudah melepaskan yang diyakininya, 8) senang memecahkan masalah.

Dari beberapa pendapat mengenai indikator-indikator motivasi belajar, maka ditegaskan bahwa indikator-indikator motivasi belajar adalah mandiri dalam belajar, ulet meghadapi kesulitan, dapat mempertahankan pendapatnya, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Indikator tersebut akan dijadikan sub variabel/ aspek dalam membuat kisi-kisi instrumen lembar observasi motivasi siswa dan skala motivasi belajar siswa. Tidak semua indikator tersebut dapat digunakan untuk membuat kisi-kisi instrumen lembar observasi motivasi siswa dan skala motivasi belajar siswa. Pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan tidak dapat diamati, sehingga tidak dapat digunakan untuk membuat kisi-kisi instrumen lembar observasi motivasi siswa.

g. Bentuk- Bentuk Motivasi Belajar di Sekolah

Cara dan jenis menumbuhkan motivasi siswa bermacam-macam. Hal ini guru harus berhati-hati agar dalam menumbuhkan motivasi kepada siswa dalam kegiatan belajar menjadi tepat sasaran. Menurut Sardiman (2007: 92) ada beberapa cara dan jenis untuk menumbuhkan motivasi kepada siswa dalam kegiatan belajar, sebagai berikut:

1) Memberi angka

Angka merupakan simbol nilai kegiatan belajar. Siswa belajar biasanya ingin mencapai angka/ nilai yang baik. Sehingga angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

2) Hadiah

Cara ini dapat pula dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olah raga.

3) Saingan/ kompetisi

Saingan/ kompetisi dapat digunakan untuk mendorong siswa belajar. Persaingan baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Sehingga siswa akan berusaha segenap tenaga untuk dapat mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Siswa biasanya akan giat belajar ketika tahu akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan dapat meningkatkan motivasi belajar.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajarnya, apalagi mengetahui bahwa prestasinya meningkat, maka siswa akan terdorong untuk lebih giat lagi dalam belajar.

7) Pujian

Jika ada siswa yang sukses dalam menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Motivasi dan minat erat hubungannya. Motivasi belajar muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan dengan baik jika disertai dengan minat.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang akan dicapai, karena dirasa berguna dan menguntungkan, maka timbul gairah untuk terus belajar.

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2013: 34-37) berpendapat terdapat beberapa teknik untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran, yaitu:

1) Pernyataan penghargaan secara verbal

Pernyataan penghargaan secara verbal diberikan kepada siswa saat siswa berperilaku baik mendapatkan hasil belajar yang baik. Pernyataan verbal yang dimaksud seperti “bagus sekali”, “hebat”, “pintar”, dan “sip”.

2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan

Mengetahui hasil kerjanya dinilai bagus, maka akan memotivasi siswa untuk dapat mendapatkan nilai yang bagus pula.

3) Menimbulkan rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar siswa. Dengan menimbulkan semacam konflik konseptual yang membuat siswa merasa penasaran, dengan sendirinya menyebabkan siswa tersebut berupaya untuk memecahkannya.

4) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa

Dengan memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa, maka akan menimbulkan rasa ingin tahu siswa.

5) Menjadikan tahap dini dalam belajar menjadi mudah bagi siswa

Pada tahap awal, guru memberikan semacam hadiah yang memungkinkan siswa semangat belajar pada selanjutnya.

6) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar

Hal-hal yang sudah diketahui siswa, akan mudah untuk dapat diterima dan diingat dengan mudah.

- 7) Gunakan kaitan yang unik dan tidak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami

Sesuatu yang unik dan tidak terduga akan mudah diingat dan dipahami siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa.
- 8) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya

Selain menggunakan hal-hal yang diketahui siswa, perlu mengaitkan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga siswa dapat menguatkan pengetahuannya atau pemahamannya.
- 9) Menggunakan simulasi dan permainan

Simulasi merupakan usaha untuk menerapkan suatu hal dalam keadaan sebenarnya atau nyata. Dengan menggunakan simulasi dan permainan maka pembelajaran akan lebih menarik siswa sehingga secara tidak langsung dapat menimbulkan motivasi siswa.
- 10) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum

Ketika siswa kemahirannya diketahui oleh orang lain, maka akan menimbulkan rasa bangga dan merasa dihargai orang lain. Keadaan tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa.
- 11) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar

Mengurangi hal-hal yang bersifat negatif, dan menguatkan hal-hal yang bersifat positif dalam belajar akan lebih efektif.

12) Memahami iklim sosial dalam sekolah

Pemahaman iklim sosial dalam sekolah akan mendorong siswa mudah dalam berbuat sesuatu. Dengan demikian akan mengatasi kesulitan belajar pada siswa yang disebabkan faktor eksternal.

13) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat

Jenis-jenis pemanfaatan kewibawaan guru yaitu dalam hal memberikan ganjaran, pengendalian perilaku siswa, dalam pembelajaran di kelas.

14) Memperpadukan motif-motif yang kuat

Misal siswa telah memiliki motif berprestasi, namun dia juga dapat semangat belajar karena adanya penghargaan. Dengan memadukan kedua motif tersebut, maka siswa memperoleh motif yang jamak sehingga keinginan belajar semakin kuat dan hasil belajar akan lebih baik.

15) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai

Semakin jelas tujuan belajar yang hendak dicapai, akan semakin terarah pula perilaku kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tersebut.

16) Merumuskan tujuan-tujuan sementara

Tujuan-tujuan belajar yang masih bersifat umum, dijabarkan dan diperjelas menjadi tujuan-tujuan yang bersifat lebih khusus dan lebih rinci sehingga tujuan lebih jelas dan terarah.

17) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai

Hasil pekerjaan rumah atau tugas-tugas di sekolah yang diberitahukan kepada siswa, dapat memotivasi siswa agar mendapatkan nilai yang baik atau mempertahankan nilai baik yang telah diperolehnya.

18) Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa

Suasana persaingan yang sehat antar siswa dapat mengukur kemampuan siswa dirinya melalui kemampuan orang lain.

19) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri

Persaingan ini dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas-tugas yang bersifat individu.

20) Memberikan contoh yang positif

Dalam memberikan tugas kepada siswa, guru perlu memberikan pengawasan dan pembimbingan yang memadahi siswa selama siswa mengerjakan tugas. Selain itu guru perlu memberikan contoh yang baik.

Dari beberapa pendapat mengenai bentuk-bentuk motivasi di sekolah di atas, maka dapat ditegaskan bentuk-bentuk motivasi yang digunakan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan teknik *reward*, antara lain angka, penghargaan, pujian atau pernyataan verbal, menggunakan simulasi dan permainan, memperpadukan motif yang kuat, dan memberitahukan hasil yang dicapai.

2. Pembelajaran Tematik Integratif

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang No. 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran

yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai matapelajaran ke dalam berbagai tema.

Pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan kompetensi dasar dari berbagai matapelajaran yaitu intra-disipliner, inter-disipliner, multi-disipliner, dan trans-disipliner (Permendikbud, 2013). Integrasi intra-disipliner dilakukan dengan cara mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan yang utuh di setiap matapelajaran. Integrasi inter-disipliner dilakukan dengan menggabungkan kompetensi-kompetensi dasar beberapa matapelajaran agar terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dapat saling memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih, dan menjaga keselarasan pembelajaran. Integrasi multi-disipliner dilakukan tanpa menggabungkan kompetensi dasar tiap matapelajaran sehingga tiap matapelajaran masih memiliki kompetensi dasarnya sendiri. Integrasi trans-disipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai matapelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya sehingga pembelajaran menjadi kontekstual.

Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, namun sebaliknya pembelajaran tematik integratif haruslah mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Materi yang dipadukan pun harus mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti minat siswa, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik integratif (Trianto, 2011: 163-164) antara lain:

a. Berpusat pada siswa,

Pada pembelajaran tematik integratif berpusat pada siswa (*student centered*), sedangkan guru bertugas sebagai fasilitator yang membantu siswa memudahkan dalam kegiatan belajar.

b. Memberi pengalaman langsung,

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung pada siswa (*direct experiences*). Untuk memberikan pengalaman langsung, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami konsep yang abstrak.

c. Pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas,

Dalam pembelajaran tematik integratif, pemisahan antar matapelajaran tidak begitu kentara, namun pembelajaran difokuskan pada tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran,

Konsep-konsep yang terdapat dari beberapa matapelajaran yang digabungkan dalam satu tema disajikan dalam satu pembelajaran.

e. Bersifat fleksibel,

Pembelajaran tematik integratif bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu matapelajaran dengan matapelajaran lainnya, dengan mengaitkan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik integratif ini mengadopsi prinsip belajar PAKEM yakni pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Selain karakteristik di atas, terdapat karakteristik lain menurut Kemendikbud (dalam Trianto, 2011: 165-166), yaitu:

a. Holistik

Pembelajaran integratif memungkinkan siswa untuk memahami fenomena dari segala sisi. Sehingga ketika siswa dihadapkan pada suatu masalah, siswa dapat lebih bijak dalam menyikapinya.

b. Bermakna

Hubungan antara konsep-konsep yang disajikan dalam suatu pembelajaran akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari siswa.

c. Autentik

Pembelajaran tematik integratif memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan langsung, dan guru sebagai fasilitator.

d. Aktif

Pembelajaran tematik integratif menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional untuk mencapai hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswasehingga memotivasi siswa untuk terus menerus belajar.

Dalam pembelajaran tematik integratif, menurut Trianto (2010: 68) terdapat tahap-tahap yang ditempuh guru dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Pendahuluan,
 - b. Presensi materi,
 - c. Membimbing pelatihan,
 - d. Menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik,
 - e. Mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, dan
 - f. Menganalisis dan mengevaluasi.
- Berdasarkan pada tahapan-tahapan tersebut akan digunakan untuk acuan tahapan pada lembar observasi guru.

3. Teknik *Reward*

a. Pengertian Teknik *Reward*

Dalam pembelajaran, diperlukan teknik-teknik pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran. Hal ini disebabkan metode dan teknik pembelajaran memiliki kaitan yang erat. Menurut Sudjana (2001: 14) metode adalah pengorganisasian peserta didik di dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan teknik adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam metode untuk mengelola kegiatan pembelajaran.

Menurut kamus bahasa Inggris-Indonesia (2003: 485) *reward* berarti penghargaan atau hadiah. Dalam beberapa pendapat, istilah *reward* disamakan dengan hadiah, penghargaan dan ganjaran. *Reward* (penghargaan, hadiah atau ganjaran), merupakan suatu penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat darinya adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar adalah merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon.

Menurut Ngalim Purwanto (2002: 182) *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Dengan adanya *reward* akan menumbuhkan keinginan siswa untuk mengulangi perbuatannya tersebut agar mendapatkan penghargaan.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat ditegaskan bahwa *reward* adalah segala sesuatu berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa oleh guru karena hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik.

Peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya *reward* ini dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan siswa.

Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *reward* adalah untuk lebih mengembangkan dan mengoptimalkan motivasi yang bersifat intrinsik melalui motivasi ekstrinsik. Dengan kata lain jika siswa melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri.

Jadi, maksud dari teknik *reward* adalah langkah-langkah yang ditempuh guru bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada siswa untuk belajar. Hal yang terpenting bukanlah hasil yang dicapai seorang siswa, tetapi kemauansiswa mencapai hasil.

b. Fungsi *reward*

Menurut Oemar Hamalik (2008: 167) *reward* atau penghargaan memiliki tiga fungsi penting dalam mengajari anak berperilaku yang disetujui secara sosial. Fungsi yang pertama ialah memiliki nilai pendidikan. Yang kedua, pemberian *reward* menjadi motivasi bagi anak untuk mengulangi perilaku yang diterima oleh lingkungan atau masyarakat. Melalui *reward*, anak justru akan lebih termotivasi untuk mengulangi perilaku yang memang diharapkan oleh masyarakat. Fungsi yang terakhir ialah untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku tersebut.

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (2002: 182) maksud dari pendidik memberikan *reward* kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.

Menurut Bandura (dalam J. W. Santrock, 2007: 516-517) terdapat dua fungsi *reward* yaitu 1) sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas yang bertujuan mengontrol perilaku siswa, 2) mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai fungsi *reward* di atas, maka dapat ditegaskan dalam penelitian ini, *reward* berfungsi memberikan nilai pendidikan, mengulangi perbuatan yang disetujui lingkungan, memperkuat perbuatan yang disetujui lingkungan, sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas yang bertujuan mengontrol perilaku siswa, mengandung informasi tentang penguasaan keahlian

dan untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.

c. Macam-Macam *Reward*

Reward sebagai alat pendidikan sangat banyak sekali macamnya. *Reward* atau ganjaran menurut Ngalim Purwanto (2002: 183) yang dapat diberikan oleh pendidik adalah:

- 1) Guru mengangguk-angguk sebagai tanda senang atau membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh siswa.
- 2) Guru memberi kata-kata yang menggembirakan (pujian) seperti “tulisanmu sudah bagus,nak.”
- 3) Pekerjaan juga dapat menjadi suatu *reward*. Misalnya guru memberikan tambahan soal karena siswa telah menyelesaikan tugasnya dengan baik.
- 4) *Reward* yang ditujukan kepada seluruh kelas (bukan individu). *Reward* ini dapat berupa bernyanyi bersama.
- 5) *Reward* dapat berupa benda-benda yang disenangi siswa. Misalnya penghapus, pensil, makanan dan lain-lain.

Sedangkan menurut Uzer Usman (2006: 80) jenis-jenis *reward* ada 2, yaitu:

1) Verbal

Biasanya diungkapkan melalui kata-kata seperti pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya.

2) Non verbal

- a) Gerak isyarat, misal anggukan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, dan sebagainya.

- b) Melalui pendekatan, guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangan terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan siswa.
- c) Sentuhan (*contact*), guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap hasil kerja siswa dan penampilan siswa dengan cara menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan.
- d) Kegiatan menyenangkan, guru dapat menggunakan kegiatan yang menyenangkan atau tugas-tugas yang disenangi siswa.
- e) Simbol atau benda, dengan cara menggunakan simbol berupa benda bergambar, bintang atau komentar tertulis di buku siswa.

Dari penjabaran di atas mengenai macam-macam *reward*, maka dapat ditegaskan dalam penelitian ini macam-macam *reward* yang digunakan adalah *reward* verbal dan *reward* non verbal. Adapun *reward* verbal berupa ucapan yang bersifat pujian seperti ”bagus, pintar, hebat” yang diberikan kepada siswa atas perbuatan atau hasil belajarnya. Sedangkan *reward* non verbal yang digunakan adalah pemberian nilai, pemberian gerak isyarat, misalnya anggukan kepala, senyuman, acungan jempol, pemberian stempel simbol ”aku hebat”, dan pemberian bintang yang akan dikumpulkan pada papan juara.

d. Model Penggunaan Teknik *Reward*

Menurut Saiful Bahri Djamarah (2005: 122) terdapat beberapa model dalam penggunaan teknik *reward*, yaitu:

1) Penguatan seluruh kelompok

Penguatan ini diberikan secara terus menerus dalam satu kelompok atau satu kelas. Penguatan ini dapat berbentuk verbal (seperti “kalian hebat, pandai, pinter, bagus, sip), gestural (berupa acungan jempol, anggukan), tanda (seperti penghargaan berupa bintang), dan kegiatan (seperti kegiatan kunjungan karyawisata).

2) Penguatan yang ditunda

Penguatan yang ditunda ini maksudnya adalah penguatan yang diberikan setelah melakukan respon/ tanggapan terhadap rangsangan yang diberikan guru. Penguatan yang dibunakan dapat berupa apa saja yang member dampak positif siswa.

3) Penguatan partial

Penguatan ini bersifat sebagian-sebagian artinya tidak utuh, dan tidak berkesinambungan serta diberikan kepada siswa yang memberikan respon terhadap rangsangan guru. Penguatan partial ini digunakan untuk menghindari penguatan negatif dan pemberian kritik.

4) Penguatan perorangan

Penguatan perorangan ini diberikan secara khusus kepada seseorang atas kemampuan dimiliki siswa namun tidak dimiliki siswa yang lain. Penguatan ini dapat dilakukan dengan menyebut nama siswa, menyebut kemampuannya atau penampilannya.

Dari pendapat di atas mengenai model penggunaan *reward*, pada penelitian ini semua model di atas digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang tepat.

4. Karakteristik Siswa SD

Peserta didik atau siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Sisdiknas no. 20 tahun 2003). Karakteristik peserta didik merupakan keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada peserta didik sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam meraih cita-citanya. Guru dalam menentukan tujuan belajar harus disesuaikan dengan karakteristik siswa tersebut.

Menurut Sardiman A.M (2007: 121) karakteristik peserta didik yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa antara lain: 1) latar belakang pengetahuan dan taraf pengetahuan, 2) gaya belajar, 3) usia kronologi, 4) tingkat kematangan, 5) ruang lingkup minat, 6) lingkungan sosial ekonomi, 7) hambatan-hambatan lingkungan dan kebudayaan, 8) intelegensia, 9) keselarasan dan *attitude*, 10) prestasi belajar, dan 11) motivasi.

Usia siswa pada jenjang SD di Indonesia adalah 7-12 tahun yang termasuk dalam masa kanak-kanak akhir. Rita Eka Izzaty (2008: 116-117) menyatakan bahwa masa kanak-kanak akhir dibagi menjadi dua fase, yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 6/7 tahun – 9/10, biasanya mereka duduk di kelas 1, 2 dan 3 Sekolah Dasar.
- b. Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, yang berlangsung antara usia 9/10 tahun – 12/13, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5, dan 6 Sekolah Dasar.

Tiap-tiap fase anak memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Lebih lanjut Rita Eka Izzaty (2008: 116-117) menjelaskan ciri-ciri anak masa kelas rendah Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

- a. Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah,
- b. Suka memuji diri sendiri,
- c. Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaan itu dianggap tidak penting,
- d. Suka membandingkan dirinya dengan anak yang lain, jika hal tersebut menguntungkan dirinya, dan
- e. Suka meremehkan orang lain.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak-anak masa kelas rendah pada usia Sekolah Dasar memiliki karakteristik suka mendapat pujian, egois tinggi dengan menganggap diri sendiri yang benar dan meremehkan orang lain. Dengan demikian, guru perlu memahami karakteristik siswa. Sebab pemahaman karakteristik siswa menjadi dasar untuk mengembangkan teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku ke arah yang lebih baik. Berdasarkan karakteristik siswa kelas rendah di atas, maka teknik yang tepat dalam penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan teknik *reward*.

5. Peranan *Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam teori behaviorisme oleh Skinner yang disebut dengan pengkondisian operan (*operant conditioning*), memandang hubungan antara stimulus dan respons untuk menjelaskan perubahan tingkah laku (Hamzah B. Uno, 2013: 13). Selanjutnya Skinner (dalam J. W. Santrock, 2007: 272) berpendapat unsur yang terpenting dalam belajar adalah adanya penguatan (*reinforcement*) dan hukuman

(*punishment*). Penguatan (*reinforcement*) adalah konsekuensi yang meningkatkan probabilitas bahwa suatu perilaku akan terjadi. Sebaliknya, hukuman (*punishment*) adalah konsekuensi yang menurunkan probabilitas terjadinya suatu perilaku.

Penguatan dapat dilakukan secara kompleks. Penguatan berarti memperkuat. Skinner (dalam J. W. Santrock, 2007: 273) membagi penguatan ini menjadi dua bagian:

- a. Penguatan positif adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). Bentuk-bentuk penguatan positif adalah berupa hadiah (permen, kado, makanan, dan lain-lain), perilaku (senyum, menganggukkan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, mengacungkan jempol), atau penghargaan (nilai A, Juara 1 dan sebagainya).
- b. Penguatan negatif, adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respon meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan). Bentuk-bentuk penguatan negatif antara lain: menunda/ tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang (menggeleng, kening berkerut, muka kecewa dan lain-lain).

Perbedaan antara penguatan positif dan penguatan negatif adalah dalam penguatan positif ada sesuatu yang ditambahkan atau diperoleh. Dalam penguatan negatif, ada sesuatu yang dikurangi atau dihilangkan. Penguatan negatif identik dengan hukuman.

Dalam perspektif behavioral dalam J. W. Sandrock (2010: 511) menekankan imbalan dan hukuman eksternal sebagai kunci dalam menentukan motivasi siswa. Insentif diartikan peristiwa/ stimuli positif yang dapat memotivasi perilaku siswa. Penggunaan insentif dapat menambahkan minat/ kesenangan pada pelajaran dan mengarahkan perhatian pada perilaku yang tepat dan menjauhkan siswa dari perilaku yang tidak tepat. Insentif yang dapat digunakan guru di kelas antara lain nilai yang baik, memberikan indikator tentang kualitas pekerjaan siswa, dan tanda bintang atau pujian jika mereka menyelesaikan suatu tugas dengan baik.

Dari pemaparan di atas, *reward* (penghargaan), merupakan suatu teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut teori behavioristik di atas, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar adalah merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon.

Peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini didasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya *reward* ini dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan siswa.

Reward merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi para siswa. Keberadaan *reward* dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan kebenarannya untuk meningkatkan motivasi belajar

siswa. Maksud dari pendidik memberikan *reward* kepada siswa adalah supaya siswa semakin baik motivasi belajarnya maka akan menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.

Dalam penelitian ini, *reward* yang digunakan adalah *reward* yang berupa verbal dan non verbal. Adapun *reward* verbal berupa ucapan yang bersifat pujian seperti ”bagus, pintar, hebat” yang diberikan kepada siswa atas perbuatan atau hasil belajarnya. *Reward* verbal dalam penelitian Judy Cameron (dalam J. W. Santrock, 2007: 518) dapat digunakan untuk memperkuat motivasi intrinsik. Sedangkan *reward* non verbal yang digunakan adalah pemberian nilai, pemberian gerak isyarat, misalnya anggukan kepala, senyuman, acungan jempol, pemberian stempel ukuran 3cm x 3cm simbol ”aku hebat”, dan pemberian bintang yang akan dikumpulkan pada papan juara berukuran 1,5m x 1,5m. *Reward* non verbal menurut Schunk (dalam J. W. Santrock, 2007: 517) dapat digunakan untuk mengontrol perilaku siswa dan memberikan informasi tentang kemampuan siswa. Seorang guru menggunakan teknik *reward* dimana semakin banyak tugas yang diselesaikan siswa, semakin banyak poin yang mereka peroleh. Siswa akan termotivasi untuk mengerjakan tugas untuk memperoleh poin tersebut karena diberi tahu poin itu dapat ditukar dengan hadiah privilese dan siswa yang mendapat poin terbanyak menjadi juara di kelas. Sehingga semakin banyak poin yang didapat, semakin banyak tugas yang telah mereka selesaikan. Saat siswa berusaha mengumpulkan poin, siswa merasa berkompeten dalam tugasnya. Dengan demikian, *reward* non verbal dapat mengandung informasi tentang

kemampuan siswa dan dapat meningkatkan motivasi intrinsik dengan cara meningkatkan perasaan bahwa dirinya berkompeten.

6. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rian Putri Hapsari (2013) yang berjudul Studi tentang Pelaksanaan Pemberian *Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok A di TK Islam Al Azhar 35 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pemberian *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar anak kelompok-A di TK Islam Al-Azhar 35 Surabaya. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Alat pengumpul data yang dipakai adalah wawancara yang ditujukan pada guru kelas, konselor dan kepala sekolah, observasi yang tujukan pada anak kelompok-A serta guru kelas dan dokumentasi sebagai pelengkap data. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas, konselor, kepala sekolah dan anak kelompok-A. Uji kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *reward* yang diberikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terdiri dari *reward* verbal dan non verbal yang bervariasi.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini dari segi variabel yang digunakan yaitu *reward*. Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, penelitian ini juga mengharapkan teknik *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 SD N 1 Jekulo Kudus.

B. Kerangka Pikir

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon (Hamzah B. Uno, 2013: 11). Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuan untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Menurut Muhibbin Syah (2008: 132-139), faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2013: 23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dorongan internal merupakan dorongan yang inti dalam motivasi. Namun ketika dorongan internal masih rendah, maka dibutuhkan dorongan eksternal untuk menumbuhkan dorongan internal sehingga akan membangkitkan motivasi. Dorongan internal dan eksternal yang berjalan bersamaan dan saling mendukung akan menghasilkan tujuan yang ingin dicapai secara maksimal.

Menurut Sardiman (2007: 89), *reward* (hadiah, penghargaan atau ganjaran) mempengaruhi motivasi belajar. Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *reward* adalah untuk lebih mengembangkan dan mengoptimalkan motivasi yang bersifat intrinsik dari motivasi ekstrinsik, dalam artian siswa melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

“Teknik *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran tematik integratif pada siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Jekulo, Kudus.”

D. Definisi Operasional

Untuk memudahkan maksud yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan yang ada pada judul skripsi. Adapun penjelasan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar dalam pembelajaran tematik integratif

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran SD/ MI menggunakan pendekatan tematik integratif mulai kelas 1 hingga kelas 6. Adapun ciri-ciri pembelajaran tematik integratif antara lain: berpusat pada siswa, memberi pengalaman langsung, pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran, bersifat fleksibel, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Dari ciri-ciri pembelajaran tematik integratif tersebut, maka diperlukan adanya motivasi belajar siswa agar pembelajaran tematik integratif dapat berlangsung dengan baik dan tujuan yang hendak dicapai dapat terpenuhi.

Motivasi belajar adalah dorongan internal, eksternal, maupun keduanya kepada siswa dalam kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sesuai tujuan (belajar) yang ingin dicapai. Dorongan internal merupakan dorongan yang inti dalam motivasi, yakni dorongan yang berasal dari pribadi siswa. Namun ketika dorongan internal masih rendah, maka dibutuhkan dorongan

eksternal untuk menumbuhkan dorongan internal sehingga akan membangkitkan motivasi. Dorongan eksternal tersebut berasal dari luar pribadi siswa atau dari lingkungan belajar siswa. Guru merupakan orang yang berperan dalam mempengaruhi lingkungan belajar siswa. Peran guru dalam hal ini yang dapat dilakukan salah satunya adalah memanfaatkan penguatan berupa hadiah (*reward*), kritik, hukuman secara tepat guna. Namun kritik dan hukuman yang merupakan penguatan negatif jika dilakukan secara terus menerus dapat melemahkan motivasi. Hadiah (*reward*) merupakan penguatan positif yang tepat. Sehingga adanya dorongan internal dan eksternal yang berjalan bersamaan dan saling mendukung akan menghasilkan tujuan belajar yang ingin dicapai secara maksimal.

2. Teknik *reward*

Teknik *reward* adalah suatu teknik berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa oleh guru karena hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik. Peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Adapun *reward* yang dapat digunakan guru di kelas adalah *reward* yang berupa verbal dan non verbal. Adapun *reward* verbal berupa ucapan yang bersifat pujian seperti ”bagus, pintar, hebat” yang diberikan kepada siswa atas perbuatan atau hasil belajarnya. Sedangkan *reward* non verbal yang digunakan adalah pemberian nilai, pemberian gerak isyarat, misalnya anggukan kepala, senyuman, acungan jempol, pemberian stempel ukuran 3cm x 3cm simbol ”aku hebat”, dan pemberian bintang yang akan dikumpulkan pada papan juara berukuran 1,5m x 1,5m. Penerapan teknik *reward*

dilakukan secara berkelompok dan individu sesuai kegiatan dalam pembelajaran tematik integratif. Teknik *reward* diterapkan di dalam kelas secara merata agar tidak menimbulkan kecemburuan antar siswa dan semua siswa berkesempatan mendapatkan *reward*.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Pola pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan melakukan pola kolaboratif. Pada pola ini biasanya inisiatif untuk melakukan PTK bukan dari guru, melainkan dari pihak luar yang berkeinginan memecahkan masalah pembelajaran (Wina Sanjaya, 2009: 59). Peran guru adalah sebagai anggota tim peneliti yang berfungsi sebagai pelaksana tindakan yang dirancang oleh tim peneliti dan peneliti sebagai observer. Guru dalam pembelajarannya bermaksud meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik *reward*.

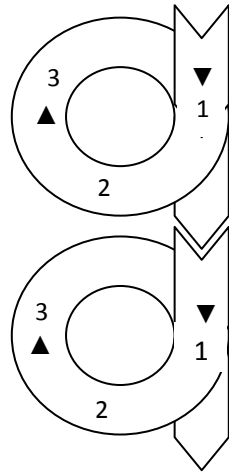
B. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart yang terdiri dari siklus-siklus. Model spiral ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari tahapan-tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) dan pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Suharsimi Arikunto, 2006: 93).

Pada setiap siklus dilakukan dalam beberapa kegiatan pembelajaran. Siklus pertama mendasari penentuan dan pengembangan siklus kedua, dimana siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus pertama dan seterusnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada akhir kegiatan pembelajaran siklus pertama dilakukan evaluasi dan refleksi dengan guru kelas sebagai kolaborator untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dan kemungkinan berbagai kendala yang mungkin ditemukan. Keputusan

untuk menghentikan atau melanjutkan siklus merupakan keputusan bersama antara peneliti dan guru kelas. Siklus dihentikan jika peneliti dan guru kelas sepakat bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran tematik integratif sudah meningkat setelah adanya teknik *reward* saat pembelajaran.

Gambar siklusnya adalah sebagai berikut:



Keterangan:

Siklus I:

1. perencanaan
2. pelaksanaan dan observasi
3. refleksi

Siklus II:

1. perencanaan
2. pelaksanaan dan observasi
3. refleksi

dan seterusnya

Gambar 1. Model Siklus Kemmis and Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 93)

Ketiga langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ketiga, lalu kembali kesatu dan seterusnya. Pada langkah kedua dilakukan secara bersamaan yaitu pelaksanaan dan pengamatan, meskipun sifatnya berbeda.

Adapun pelaksanaan tindakan tersebut mengikuti prosedur tindakan kelas, yaitu terdiri dari beberapa siklus sampai tujuan dari penelitian ini tercapai. Gambaran penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Pratindakan

Tahap pratindakan dilakukan dengan mengambil data motivasi belajar melalui observasi yang menggunakan pedoman lembar observasi siswa dan guru, serta penyebaran skala motivasi belajar siswa sebelum diberikan tindakan.

2. Siklus I

Pembelajaran tematik integratif pada siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang akan dilakukan peneliti pada tahap perencanaan sebagai berikut.

- 1) Penelitian diawali dengan melakukan pertemuan dengan guru kelas 1 SD N 1 Jekulo untuk mendiskusikan persiapan kegiatan pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik *reward*.
- 2) Mendiskusikan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran tematik integratif dengan berdasarkan tema dan sub tema yang sesuai pada waktu penelitian dengan menggunakan teknik *reward*.
- 3) Menentukan *reward* yang sesuai dengan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar tematik integratif pada siswa.
- 4) Mengembangkan format evaluasi pembelajaran.
- 5) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

b. Tahap Tindakan dan Observasi

Tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat. Guru yang melaksanakan pembelajaran di kelas adalah guru kelas I dan peneliti sebagai pengamat. Tindakan yang dilakukan fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan sesuai apa yang terjadi di lapangan.

Sementara itu pada saat yang bersamaan dengan tahap tindakan, dilakukan kegiatan observasi atau pengamatan tindakan pada pembelajaran tersebut. Observasi atau pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran di kelas menggunakan lembar observasi. Observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung bagaimana kegiatan

guru pada pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik *reward* dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik *reward*. Observasi dilakukan oleh peneliti dan satu rekan guru SD N 1 Jekulo Kudus yang turut mengamati pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini juga dilakukan observasi terhadap semua proses tindakan, hasil tindakan, dan kendala-kendala tindakan.

c. Refleksi

Pada tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Mengkaji data kualitatif yang terkumpul.
- 2) Menganalisis data yang diperoleh dari lembar observasi siswa dan lembar observasi guru secara kualitatif, dan skala motivasi belajar siswa melalui analisis deskriptif kuantitatif.
- 3) Hasil analisis data dan refleksi dijadikan bahan untuk merevisi rencana tindakan atau siklus selanjutnya.
- 4) Guru dan peneliti melakukan langkah-langkah perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Jekulo, Kudus tahun ajaran 2013/ 2014 yang berjumlah 48 siswa, yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 29 siswa perempuan.

D. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas I SD Negeri 1 Jekulo, Kudus. *Setting* penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah setting di dalam kelas, untuk mengamati

motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik integratif. Pengamatan ini berdasarkan lembar observasi yang telah disediakan peneliti dan bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa terkait motivasi belajar dalam pembelajaran tematik integratif dan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif yang dilakukan guru melalui teknik *reward*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada bulan Maret - April 2014 pada semester II tahun ajaran 2013/ 2014. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung, sehingga tidak ada waktu khusus. Hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu pembelajaran di SD Negeri 1 Jekulo, Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2008: 308). Teknik pengumpulan data yang tepat akan membuat data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto, 2006: 156). Penggunaan observasi bertujuan menggambarkan keadaan ruang, peralatan, para pelaku dan juga aktivitas sosial yang sedang berlangsung. Observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas ini ditujukan untuk memantau proses pembelajaran yang direncanakan sebagai tindakan perbaikan. Proses dan dampak yang telah diamati, dicatat, diinterpretasikan, selanjutnya digunakan untuk menyusun langkah-langkah perbaikan.

Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2006: 157) menjelaskan bahwa observasi meliputi observasi sistematis dan observasi non sistematis. Observasi sistematis adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan instrumen pengamatan dan dilaksanakan pada waktu kegiatan belajar berlangsung. Sedangkan observasi non sistematis adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti tanpa menggunakan instrumen pengamatan.

Penelitian ini menggunakan observasi sistematis dengan pedoman berupa lembar observasi. Adapun hal-hal yang diobservasi meliputi :

- a. Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran tematik integratif.
- b. Aktivitas guru pada pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik *reward*.

2. Skala Psikologi

Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala motivasi belajar siswa. Saifuddin Azwar (2013: 7-8) menjelaskan data yang diungkap oleh skala psikologi adalah deskripsi mengenai aspek kepribadian individu yang merupakan terjemahan dari indikator perilaku untuk memancing jawaban yang secara tidak langsung menggambarkan keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh responden.

Pengumpulan data menggunakan skala ini dilakukan peneliti pada waktu pembelajaran berlangsung. Skala ini diberikan kepada siswa, akan tetapi saat pengisian secara langsung dibimbing oleh guru, peneliti dan satu teman sejawat (guru SD N 1 Jekulo, Kudus), namun tidak ada intervensi dari guru, peneliti dan satu teman sejawat (guru SD N 1 Jekulo, Kudus). Dalam penelitian ini, skala tersebut dimaksudkan untuk mengukur tingkat motivasi yang akan dicapai dalam pembelajaran.

3. Catatan Lapangan

Menurut Rochiati Wiriaatmadja (2006: 125) catatan lapangan merupakan sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Hal-hal yang tidak termasuk dalam lembar observasi, dituangkan dalam catatan lapangan. Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dan siswa, interaksi siswa dengan siswa, iklim sekolah, pelaksanaan teknik *reward* dan sebagainya dituangkan secara deskriptif dalam catatan lapangan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Riduwan, 2011: 69). Adapun instrumen yang digunakan peneliti adalah lembar observasi yang terdiri lembar observasi siswa dan guru, skala motivasi belajar dan catatan lapangan.

1. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan pada lembar observasi siswa adalah jenis skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009: 134). Pada skala *likert*, jawaban setiap *item* mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif. Dalam lembar observasi ini disediakan jawaban empat kategori, yaitu SL (selalu) mendapat skor 4, SR (sering) mendapat skor 3, KD (kadang-kadang) mendapat skor 2, dan TP (tidak pernah) mendapat skor 1. Sedangkan lembar observasi guru menggunakan lembar observasi jenis skala *guttman*. Skala *Guttman* adalah skala pengukuran yang menginginkan jawaban yang tegas, seperti “ya-tidak”, “benar-salah”,

“pernah-tidak pernah” (Sugiyono, 2009: 139). Dalam lembar observasi guru yang digunakan dalam penelitian ini, disediakan jawaban “ya” dan “tidak”. Jawaban “ya” mendapat skor 1, dan jawaban “tidak” mendapat skor 0. Berdasarkan bentuknya, baik lembar observasi siswa maupun guru disusun dalam bentuk *checklist*, dimana pengguna tinggal membubuhkan *checklist* atau tanda centang (√) pada jawaban yang disediakan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Penyusunan instrumen dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah menurut Suharsimi Arikunto (2005: 135). Sehingga diperoleh kisi-kisi dan instrumen penelitian sebagai berikut:

a. Lembar observasi aktivitas siswa jenis skala *likert*

Lembar observasi aktivitas siswa dilakukan untuk memperoleh data kegiatan siswa yang memperlihatkan motivasi belajar dalam pembelajaran tematik integratif. Adapun indikator-indikator dalam lembar observasi aktivitas siswa ini disimpulkan pada ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi oleh Hamzah B. Uno (2013: 23) dan Sardiman (2012: 83). Kisi-kisi lembar observasi kegiatan siswa dapat dilihat pada tabel 1. Lembar observasi kegiatan siswa terdiri dari 30 *item*.

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Siswa

No.	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1	Mandiri dalam belajar.	Kesiapan belajar	2	1,2
		Rajin belajar	4	3,4,5
2	Ulet menghadapi kesulitan	Tidak mudah putus asa	3	6,7,8
		Berusaha mencari jalan keluar dari kesulitan	3	9,10,11
3	Dapat mempertahankan pendapatnya	Berani berpendapat	2	12,13
		Mempertahankan pendapat	2	14,15
4	Adanya penghargaan dalam belajar	Senang mendapat penghargaan	2	16,17
		Berusaha mendapat penghargaan	3	18,19,20
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Antusias dalam kegiatan belajar yang menyenangkan	4	21,22,23,24

		Mendukung terciptanya kegiatan yang menyenangkan dalam belajar	2	25,26
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Menyukai lingkungan belajar yang kondusif	2	27,28
		Mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif	2	29,30
Jumlah			30	

b. Lembar observasi guru jenis skala *Guttman*

Lembar observasi guru digunakan untuk memperoleh data yang memperlihatkan aktivitas guru yang dapat menimbulkan motivasi siswa dalam pembelajaran tematik integratif. Adapun indikator-indikator dalam lembar observasi siswa ini didasarkan pada tahap-tahap pembelajaran integratif menurut Trianto (2010: 68) yang dituangkan dalam kisi-kisi. Kisi-kisi lembar observasi kegiatan guru dapat dilihat pada tabel 2. Lembar observasi kegiatan guru terdiri dari 35 *item*.

Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Guru

No.	Tahap	Indikator	Jumlah <i>Item</i>	Nomor <i>Item</i>
1	Pendahuluan	Terkait RPP	4	1,2,3,4
		Awal PBM	3	5,6,7
2	Presensi Materi	Penyampaian materi	3	8,9,10
		Dukungan media	3	11,12,13
3	Membimbing pelatihan	Pengelolaan kelas	4	14,15,16,17
		Mengaktifkan siswa belajar	5	18,19,20,21,22
4	Menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik	Meninjau pemahaman siswa	2	23,24
		Memberikan umpan balik	3	25,26,27
5	Mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Pengayaan	3	28,29,30
6	Menganalisis dan mengevaluasi	Evaluasi proses	3	31,32,33
		Evaluasi hasil	2	34,35
Jumlah			35	

2. Skala Motivasi Siswa Jenis Skala *Guttman*

Skala psikologi ini digunakan untuk mengukur skala motivasi belajar siswa. Berdasarkan jenisnya, skala motivasi belajar siswa yang digunakan peneliti dalam

penelitian ini adalah jenis skala *guttman*. Skala *Guttman* adalah skala pengukuran yang menginginkan jawaban yang tegas, seperti “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak pernah” (Sugiyono, 2009: 139). Dalam skala motivasi belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini, disediakan jawaban “ya” dan “tidak”. Pernyataan favorable pada jawaban “ya” mendapat skor 1, dan jawaban “tidak” mendapat skor 0. Pernyataan unfavorable pada jawaban “ya” mendapat skor 0, dan jawaban “tidak” mendapat skor 1. Berdasarkan bentuknya, skala motivasi belajar siswa disusun dalam bentuk *checklist*, dimana subjek tinggal membubuhkan *checklist* atau tanda centang (√) pada jawaban yang disediakan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Dalam menyusun skala motivasi belajar ini, diperlukan menyusun kisi-kisi terlebih dahulu yang berguna sebagai landasan penulisan *item* dalam skala motivasi belajar. Langkah-langkah penyusunan kisi-kisi dilakukan dengan menentukan aspek-aspek yang mendukung variabel yang diteliti, dalam hal ini motivasi belajar siswa. Aspek-aspek tersebut didasarkan pada teori motivasi belajar oleh Hamzah B. Uno (2013: 23) dan Sardiman (2012: 83). Selanjutnya aspek-aspek tersebut dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator yang mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku yang mengindikasikan sesuai aspek. Indikator-indikator yang tersusun dijabarkan ke dalam *item-item* yang berbentuk pernyataan pada kisi-kisi. Kisi-kisi skala motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3. Skala motivasi belajar siswa terdiri dari 28 *item*.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka kisi-kisi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-Kisi Skala Motivasi Belajar Siswa

No.	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item	
				favorable	unfavorable
1	Mandiri dalam belajar.	Kesiapan belajar	2	1,2	
		Rajin belajar	2	3	4
2	Ulet menghadapi kesulitan	Tidak mudah putus asa	2	5,6	
		Berusaha mencari jalan keluar dari kesulitan	2	7,8	
3	Dapat mempertahankan pendapatnya	Berani berpendapat	2	9,10	
		Mempertahankan pendapat	2	11	12
4	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Keinginan menjadi juara kelas	2	13	14
		Adanya persaingan sehat untuk mencapai juara kelas	2	16	15
5	Adanya penghargaan dalam belajar	Senang mendapat penghargaan	2	17,18	
		Berusaha mendapat penghargaan	2	19,20	
6	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Antusias dalam kegiatan belajar yang menyenangkan	2	22	21
		Mendukung terciptanya kegiatan yang menyenangkan dalam belajar	2		23, 24
7	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Menyukai lingkungan belajar yang kondusif	2	26	25
		Mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif	2	27	28
Jumlah			28		

3. Catatan Lapangan

Dalam Penelitian Tindakan Kelas, menurut Rochiati Wiriadmadja (2006: 127-128) untuk menyusun catatan lapangan perlu dianalisis oleh peneliti sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian yang meliputi kegiatan pembelajaran di kelas, situasi dan suasana kelas, cara guru mengajar, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa lain, dan lain-lain. Menurut Miles dan Huberman (dalam Rochiati Wiriadmadja, 2006: 128) analisis catatan lapangan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi data essensial dari catatan lapangan seperti:

1. Siapa, kejadian atau situasi apa yang terlibat dan terjadi?

2. Apa tema atau isu utama dalam catatan tersebut?
3. Pertanyaan-pertanyaan penelitian apa saja yang diajukan?
4. Hipotesis, dugaan, atau perkiraan dan spekulasi yang diajukan dalam penelitian tentang tokoh atau situasi yang dideskripsikan dalam catatan lapangan?

G. Validitas Instrumen

Instrumen yang baik akan berpengaruh pada benar tidaknya data yang diperoleh. Sedangkan instrumen yang baik harus memenuhi syarat yaitu valid. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006: 168). Dalam penelitian ini, instrumen diuji dengan validitas konstruk. Menurut Suharsimi validitas kostruk (2012: 83) adalah validitas yang apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional Khusus (TIK) atau indikator. Validitas ini dilakukan dengan cara merinci dan memasangkan setiap butir soal dengan setiap aspek dalam TIK atau indikator.

Pengambilan keputusan valid atau tidaknya instrumen tersebut berdasarkan kisi-kisi yang akan ditetapkan. Peneliti mengkonsultasikan kepada dosen ahli yaitu dosen yang berkompeten dalam hal psikologi pendidikan untuk memberikan pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Dalam hal ini adalah bapak Agung Hastomo, M. Pd.

H. Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas digunakan untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diharapkan. Suharsimi Arikunto (2006: 239) membagi analisis data penelitian menjadi dua macam yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka, sedangkan deskriptif

kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa informasi berbentuk kalimat.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dari instrumen penelitian yaitu lembar observasi guru, lembar observasi siswa, skala motivasi belajar siswa, dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Sedangkan data yang diperoleh dari catatan lapangan dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif.

Adapun secara lebih rinci analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Analisis data hasil observasi siswa dan guru

Lembar observasi digunakan untuk memandu peneliti dalam mengamati aktivitas siswa terkait motivasi belajar dan aktivitas guru dalam menggunakan teknik *reward* pada saat proses pembelajaran tematik integratif. Kegiatan observasi dilaksanakan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai kesesuaian rencana tindakan dan keterlaksanaan RPP. Dalam hal ini observer mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan lembar observasi jenis skala *likert* yang disediakan jawaban empat kategori yaitu SL (selalu) mendapat skor 4, SR (sering) mendapat skor 3, KD (kadang-kadang) mendapat skor 2, dan TP (tidak pernah) mendapat skor 1. Sedangkan lembar observasi guru menggunakan skala *guttman*, dengan disediakan jawaban “ya” dan “tidak”. Jawaban “ya” mendapat skor 1, dan jawaban “tidak” mendapat skor 0. Observer membubuhkan *checklist* atau tanda cek (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan keterlaksanaan di lapangan. Kemudian skor yang diperoleh dihitung persentase keterlaksanaannya, menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Analisis data skala motivasi belajar siswa

Analisis hasil skala motivasi belajar siswa dilakukan dengan memberi skor pada masing-masing butir pada lembar pengisian skala. Dalam skala motivasi belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis skala *Guttman* dengan disediakan jawaban “ya” dan “tidak” yang disusun dalam bentuk *checklist*, dimana subjek tinggal membubuhkan *checklist* atau tanda centang (√) pada jawaban yang disediakan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pernyataan favorable pada jawaban “ya” mendapat skor 1, dan jawaban “tidak” mendapat skor 0. Pernyataan unfavorable pada jawaban “ya” mendapat skor 0, dan jawaban “tidak” mendapat skor 1. Kemudian skor yang diperoleh dihitung persentase keterlaksanaannya, menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Perolehan hasil persentase tersebut dianalisis dengan cara membandingkan hasil pratindakan dengan siklus I, dan siklus I dengan siklus II, kemudian dipaparkan dalam tabel rekapitulasi agar hasil peningkatan motivasi belajar siswa pratindakan, siklus I dan siklus II dapat diketahui selisih peningkatannya. Kemudian hasil persentase motivasi belajar siswa dipaparkan dalam bentuk tabel dan grafik agar dapat diketahui dengan jelas selisih peningkatannya.

Dari hasil yang diperoleh, dikualifikasikan ke dalam tiga kriteria untuk menentukan seberapa besar motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik integratif. Tabel kualifikasi hasil persentase skor analisis dapat dilihat pada tabel 4.

Berikut tabel kualifikasi hasil persentase skor analisis:

Tabel 4. Kualifikasi Persentase Skor Motivasi Belajar Pembelajaran Tematik Integratif

Persentase	Kriteria
$75.00\% \leq P$	Tinggi
$50.00\% \leq P < 75.00\%$	Sedang
$P > 50.00\%$	Rendah

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 90).

Indikator keberhasilan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara kualitatif untuk memberikan makna terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik integratif ditandai dengan:
 - a. Adanya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran tematik integratif baik dalam penugasan maupun proses pembelajaran.
 - b. Adanya teknik *reward* yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran tematik integratif sebagai penghargaan atas hasil kerja siswa baik berupa secara verbal dan nonverbal.
2. Secara kuantitatif untuk memberikan makna terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik integratif ditandai dengan meningkatnya persentase pada skala motivasi belajar siswa mencapai $\geq 75\%$.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Negeri 1 Jekulo Kudus yang beralamat di Jalan Pandean No. 01, Jekulo. Kudus. Lokasi sekolah ini tidak jauh dari jalan raya. Sekolah ini didirikan pada tahun 1910. Luas SD Negeri 1 Jekulo yaitu 2.477 m². Secara keseluruhan kondisi fisik sekolah dalam keadaan baik. Sekolah ini memiliki 6 ruang kelas, ruangan lain yang ada yaitu ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, ruang UKS, ruang laboratorium komputer, mushola, dapur, kantin, gudang olahraga dan toilet. Saat ini SD Negeri 1 Jekulo dipimpin oleh H. Rawuh, S. Ag.

Peneliti memilih SD Negeri 1 Jekulo karena masih rendahnya motivasi belajar siswa, terutama pada siswa kelas 1. Motivasi belajar pada pembelajaran tematik integratif siswa kelas 1 masih rendah, diharapkan dengan adanya teknik *reward* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik integratif.

2. Deskripsi Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri 1 Jekulo Kudus yang berjumlah 48 siswa, terdiri dari 29 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki dapat dilihat pada tabel 5. Data yang diperoleh ketika observasi di kelas 1 yaitu sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang rendah pada pembelajaran tematik integratif. Dalam permasalahan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, terlihat pada saat guru meminta salah satu dari siswa untuk menceritakan buah kesukaannya. Namun tidak ada satu pun siswa yang dengan keinginannya sendiri ke depan kelas

menceritakan buah kesukaannya. Guru juga tidak menindaklanjuti sehingga hal tersebut terlewatkan begitu saja dan melanjutkan menugasi siswa mengerjakan soal. Sehingga apa yang diberikan guru, tidak mendapatkan umpan balik dari siswa. Guru kelas mengakui kesulitan dalam menumbuhkan motivasi siswa. Berikut ini adalah nama subjek penelitian.

Tabel 5. Daftar Nama Siswa Kelas 1

No.	No. Induk	Nama Siswa	Jenis Kelamin	No.	No. Induk	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	6885	ONRA	P	25	6919	MIBU	L
2	6896	AZFA	L	26	6920	MMCA	L
3	6897	AEPV	L	27	6921	MRKW	L
4	6898	AZ	L	28	6922	MST	L
5	6899	AYP	P	29	6923	NKR	P
6	6900	ARU	P	30	6924	NHA	P
7	6901	AAP	P	31	6925	NNS	P
8	6902	AAN	P	32	6926	NWMP	P
9	6903	AGR	L	33	6927	QAP	P
10	6904	AAN	P	34	6928	RSN	P
11	6905	CAA	P	35	6929	RCP	L
12	6906	CNAB	P	36	6930	RAD	L
13	6907	DFA	P	37	6931	RMY	P
14	6908	FFNM	P	38	6932	SMSA	P
15	6909	FAFA	P	39	6933	SNN	P
16	6910	FHM	L	40	6934	SR	L
17	6911	HRA	L	41	6935	SIT	P
18	6912	IKM	P	42	6936	SNH	L
19	6913	KSIK	L	43	6937	UKL	P
20	6914	MRA	P	44	6938	VAAP	P
21	6915	MAH	L	45	6939	ZFR	P
22	6916	MADR	L	46	6940	ZR	P
23	6917	MFA	L	47	6941	ZDA	P
24	6918	MFN	L	48	6942	ZJ	P

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Data Kemampuan Awal

Kegiatan awal dalam penelitian sebelum melakukan penelitian adalah mencari informasi tentang kondisi awal siswa sebelum dilakukannya tindakan. Untuk memperoleh data awal tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik integratif, peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung yang

dibantu oleh rekan guru, dan memberikan skala motivasi belajar kepada siswa. Pengambilan data awal dilakukan pada tanggal 27 Maret 2014. Siswa menggunakan *nametake* untuk memudahkan observer mengenali siswa.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang berisi 30 butir pernyataan yang terdiri dari 6 indikator motivasi belajar, yaitu mandiri dalam belajar, ulet meghadapi kesulitan, dapat mempertahankan pendapatnya, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tahap pratindakan, aktivitas siswa secara klasikal rata-rata sebesar 51.01% dalam kategori sedang (lihat Lampiran 4.1 halaman 182). Hasil dari observasi aktivitas siswa pratindakan secara klasikal disajikan dalam tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Pratindakan secara Klasikal

Indikator	Skor Total	Skor Perolehan	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
Mandiri dalam belajar	192	113.8	59.27	Sedang	belum tercapai
Ulet meghadapi kesulitan	192	104.33	54.34	Rendah	belum tercapai
Dapat mempertahankan pendapatnya	192	95.5	49.74	Rendah	belum tercapai
Adanya penghargaan dalam belajar	192	101.8	53.02	Sedang	belum tercapai
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	192	90.5	47.13	Rendah	belum tercapai
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	192	81.75	42.58	Rendah	belum tercapai
Rata-rata keseluruhan	1152	587.68	51.01	Sedang	belum tercapai

Berdasarkan tabel di atas, diketahui seluruh indikator motivasi belajar pada pembelajaran tematik integratif belum tercapai. Sebanyak 6 indikator masih tergolong pada kriteria rendah. Indikator mandiri dalam belajar tergolong rendah yang ditunjukkan dengan sebagian besar siswa terlambat masuk kelas, ketinggalan alat tulis (gunting) yang telah diingatkan guru hari sebelumnya, dan siswa keluar masuk kelas dengan sesuka hati tanpa izin guru.

Indikator ulet menghadapi kesulitan tergolong dalam kriteria rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa siswa meninggalkan soal yang dirasa sulit dan tidak ada usaha untuk dapat mengerjakan soal tersebut, bahkan hanya siswa menyontek jawaban teman sebangku.

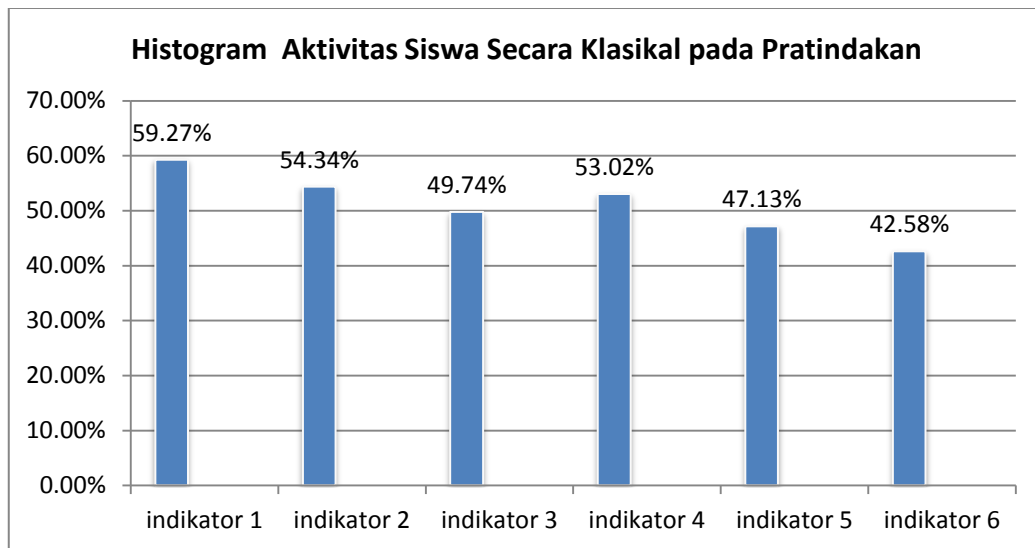
Pada indikator dapat mempertahankan pendapatnya tergolong rendah, hal tersebut ditunjukkan dengan sebagian besar siswa belum memiliki pendapat yang kuat, dan masih suka berpendapat ikut-ikutan teman. Selain itu siswa tidak berani mengemukakan hasil pekerjaannya ke depan kelas di hadapan teman-temannya.

Sedangkan pada indikator adanya penghargaan dalam belajar termasuk dalam kriteria rendah, dengan ditunjukkan dengan sebagian besar siswa kurang berantusias untuk mendapatkan *reward* dari guru. Bahkan siswa tampak acuh terhadap *reward* verbal berupa pujian dari guru. Siswa menerima nilai yang didapat atas hasil pekerjaannya meskipun nilainya kurang memuaskan, tanpa ada keinginan untuk memperbaiki nilai agar lebih baik.

Indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar termasuk dalam kriteria rendah, hal ini terlihat saat proses pembelajaran siswa fokus terhadap pembelajaran hanya pada awal jam pelajaran. Selain itu, siswa asyik bermain sendiri saat pembelajaran, dan mengerjakan tugas lain selain yang diminta guru.

Pada indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif tergolong dalam kriteria rendah. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar siswa mengobrol dengan teman tentang hal-hal yang tidak termasuk dalam pembelajaran.

Persentase pencapaian aktivitas siswa pada pratindakan secara klasikal dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:



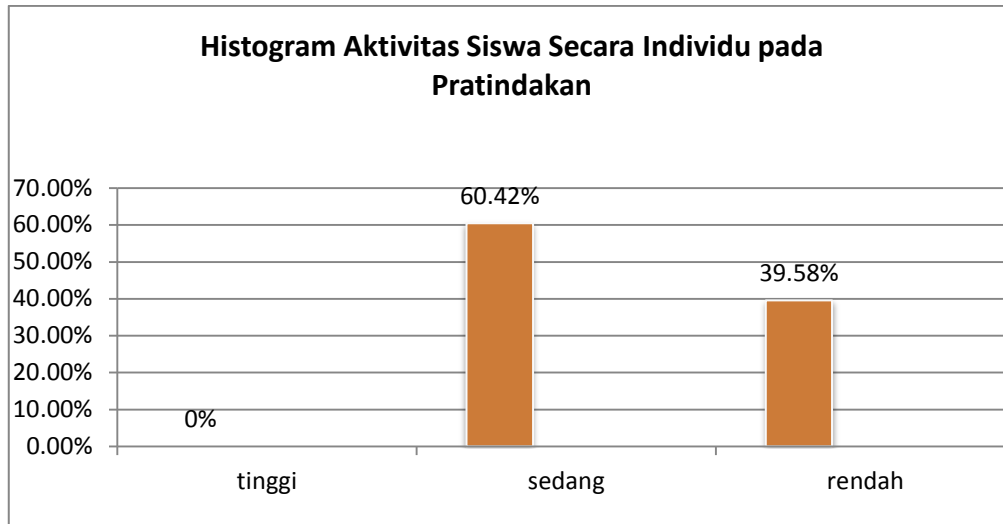
Gambar 2. Histogram Aktivitas Siswa Secara Klasikal pada Pratindakan

Secara individu, aktivitas siswa pada pratindakan belum ada yang termasuk dalam kategori tinggi. Sejumlah 29 siswa dari 48 siswa termasuk dalam kategori sedang, atau sejumlah 60.42%. Sedangkan 19 siswa masih dalam kategori rendah atau sebesar 39.58% (lihat Lampiran 4.2 halaman 183). Hasil dari observasi aktivitas siswa pratindakan secara individu disajikan dalam tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil observasi aktivitas siswa secara individu pada pratindakan secara individu

Kategori	Pratindakan	
	Jumlah	%
Tinggi	0	0
Sedang	29	60.42
Rendah	19	39.58

Persentase pencapaian aktivitas siswa pada pratindakan secara individu dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Histogram Aktivitas Siswa Secara Individu pada Pratindakan

Sedangkan pada skala motivasi berisi 28 butir pernyataan yang terdiri dari 7 indikator motivasi belajar, yaitu mandiri dalam belajar, ulet megHADAPI kesulitan, dapat mempertahankan pendapatnya, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Pada saat pengisian skala motivasi, siswa mendapat bimbingan dari guru kelas, peneliti serta rekan guru SD N 1 Jekulo Kudus. Pengisian skala motivasi dilakukan pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil skala motivasi belajar yang diperoleh pada pratindakan, motivasi siswa secara klasikal rata-rata sebesar 54.31% dalam kategori sedang. (lihat Lampiran 4.17 halaman 208). Hasil dari skala motivasi belajar yang diperoleh pada pratindakan secara klasikal disajikan dalam tabel 8 sebagai berikut.

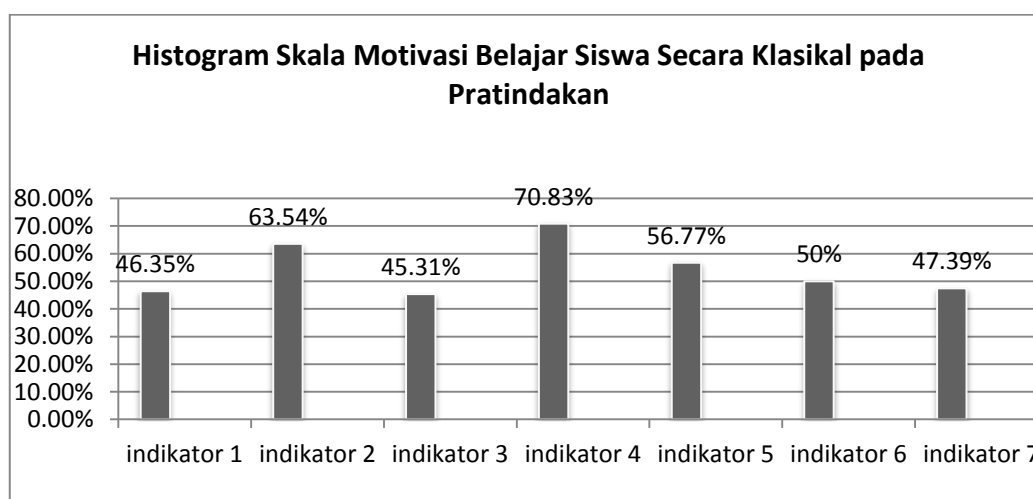
Tabel 8. Hasil Skala Motivasi Belajar secara Klasikal pada Pratindakan

Indikator	Skor Total	Skor Perolehan	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
mandiri dalam belajar	192	89	46.35	Rendah	belum tercapai
ulet megHADAPI kesulitan	192	122	63.54	Sedang	belum tercapai
dapat mempertahankan pendapatnya	192	87	45.31	Rendah	belum tercapai
adanya harapan	192	136	70.83	Sedang	belum

dan cita-cita masa depan					tercapai
adanya penghargaan dalam belajar	192	109	56.77	Sedang	belum tercapai
adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	192	96	50	Rendah	belum tercapai
adanya lingkungan belajar yang kondusif	192	91	47.39	Rendah	belum tercapai
Jumlah	1344	730	54.31	Sedang	belum tercapai

Berdasarkan tabel di atas, diketahui seluruh indikator motivasi belajar pada pembelajaran tematik belum tercapai. Sebanyak 4 indikator dari 7 indikator masih tergolong pada kriteria rendah, yaitu pada indikator mandiri dalam belajar, dapat mempertahankan pendapatnya, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, 3 indikator lain tergolong pada kriteria sedang, yaitu ulet meghadapi kesulitan, adanya harapan dan cita-cita masa depan, dan adanya penghargaan dalam belajar.

Persentase pencapaian skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada pratindakan dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Histogram Skala Motivasi Belajar Siswa Secara Klasikal pada Pratindakan

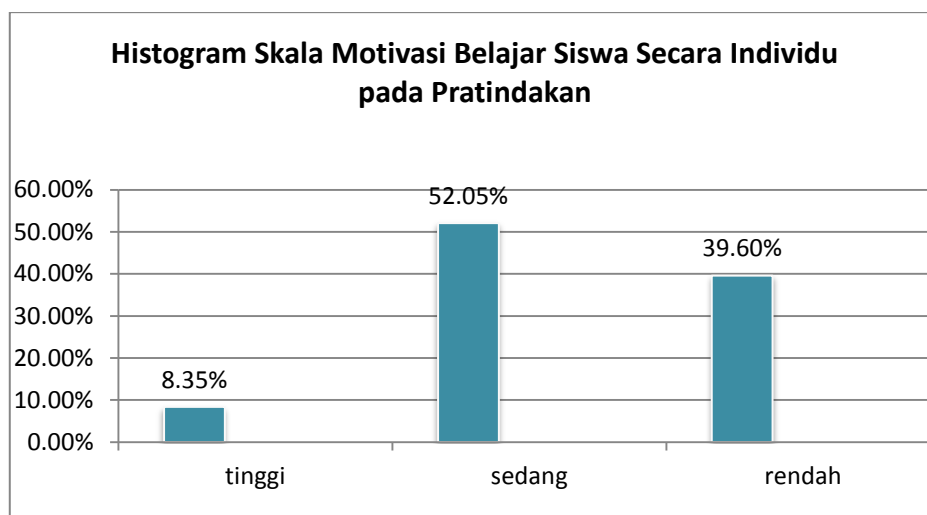
Sedangkan secara individu, skala motivasi belajar siswa pada pratindakan sejumlah 4 siswa dari 48 siswa termasuk dalam kategori tinggi atau sejumlah 8.35%. Sejumlah

25 siswa dari 48 siswa termasuk dalam kategori sedang, atau sejumlah 52.05%. Sedangkan 19 siswa masih dalam kategori rendah atau sebesar 39.60% (lihat Lampiran 4.18 halaman 209). Hasil dari skala motivasi belajar siswa pada pratindakan secara individu disajikan dalam tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Skala Motivasi Belajar secara Individu pada Pratindakan

Kategori	pratindakan	
	jumlah	%
Tinggi	4	8.35
Sedang	25	52.05
Rendah	19	39.60

Persentase pencapaian skala motivasi belajar siswa secara individu pada pratindakan dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:



Gambar 5. Histogram Skala Motivasi Belajar Siswa Secara Individu pada Pratindakan

Berdasarkan data observasi di atas, rata-rata persentase observasi aktivitas siswa secara klasikal pada pratindakan sebesar 51,01%, termasuk dalam kriteria sedang. Sedangkan dari data skala motivasi yang didapat, rata-rata persentase motivasi belajar siswa secara klasikal 54,31% yang tergolong dalam kategori sedang. Berdasarkan rata-rata persentase observasi aktivitas siswa dan skala motivasi belajar siswa kelas 1 SD 1 N Jekulo tersebut, dapat diketahui bahwa sebelum diberikan tindakan, motivasi belajar siswa masih tergolong dalam kriteria sedang.

b. Data Hasil Penelitian

1) Implementasi Tindakan Siklus 1

Kegiatan siklus pertama meliputi kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a) Perencanaan siklus 1

- (1) Menentukan skenario pembelajaran menggunakan teknik *reward* pada pembelajaran tematik integratif. Skenario pembelajaran yang telah disepakati bersama guru dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kemudian diserahkan kepada guru untuk menjadi pedoman selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada siklus 1 tema yang digunakan adalah tema Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku, dengan subtema Hewan di Sekitarku.
- (2) Menentukan dan menyiapkan teknik *reward* yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- (3) Mempersiapkan lembar observasi dan skala motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik integratif. Lembar observasi meliputi lembar observasi siswa dan guru yang diisi oleh peneliti bersama rekan sejawat.

b) Tindakan siklus 1

(1) Pertemuan pertama

Hari, tanggal : Jumat, 28 Maret 2014

Waktu : pukul 07.00 sampai 10.15

Alokasi waktu : 5 x 35 menit (6 jp)

Pembelajaran : 5

Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

3.3 Mengenal teks terima kasih tentang sikap kasih sayang dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

4.3 Menyampaikan teks terima kasih mengenai sikap kasih sayang secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

PKn

3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah.

4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah.

PJOK

3.5 Mengetahui konsep berbagai pola gerak dasar dominan statis (bertumpu dengan tangan dan lengan depan/belakang /samping, bergantung, sikap kapal terbang, dan berdiri dengan salah satu kaki), serta pola gerak dominan dinamis (menolak, mengayun, melayang di udara, berputar, dan mendarat) dalam aktivitas senam.

4.5 Mempraktikkan berbagai pola gerak dominan dalam senam (seperti menolak, mendarat, lokomotor, berputar, dan mengayun) dan berbagai pola gerak dominan posisi statis (misalnya; tumpu lengan depan/belakang/samping, bergantung, sikap kapal terbang, berdiri dengan salah satu kaki).

Indikator

Bahasa Indonesia

1. Menjawab pertanyaan tentang cerita Pergi ke Kebun Binatang
2. Menjelaskan sifat tokoh dalam cerita Pergi ke kebun Binatang
3. Memberikan tanggapan terhadap sifat tokoh dalam cerita

PKn

1. Menjelaskan pentingnya mematuhi aturan saat berada di kebun binatang.
2. Menyebutkan minimal dua peraturan yang harus dipenuhi saat berkunjung ke kebun binatang.
3. mempraktikkan sikap tertib saat mengikuti kegiatan mendengarkan cerita.

PJOK

1. Menjelaskan cara hewan bergerak.
2. mempraktikkan gerak katak melompat.
3. mempraktikkan gerak berdiri di satu kaki seperti burung flamingo.
4. mempraktikkan gerak berlari seperti kuda.

Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

Kegiatan Awal (15 menit)

- (a) Guru melakukan presensi terhadap kehadiran siswa.
- (b) Guru mengajak siswa menyanyikan lagu berjudul Kelinciku Belang Tiga.
- (c) Siswa mendapatkan informasi dari guru mengenai tema yang akan dipelajari adalah tema Benda, Hewan dan Tumbuhan di Sekitarku dan subtema Hewan di Sekitarku.
- (d) Siswa mendapatkan informasi mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti (180 menit)

- (a) Guru bertanya jawab kepada siswa siapa yang sudah pernah berkunjung ke kebun binatang. Salah satu siswa dipersilahkan menceritakan pengalamannya berkunjung di kebun binatang. Siswa yang berani bercerita di depan kelas mendapatkan *reward* dari guru secara verbal dan non verbal berupa bintang yang ditempel pada papan juara.
- (b) Guru menceritakan sebuah cerita tentang Pergi ke Kebun Binatang.

- (c) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pengalamannya mengunjungi kebun binatang. Apa aja yang mereka lihat di sana?.
- (d) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan bercerita pada hari ini.
- (e) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai peraturan dalam kegiatan bercerita tersebut, yaitu mendengarkan cerita dengan tertib sambil diperlihatkan oleh guru gambar tata tertib yang ada di kebun binatang dan mengajukan pertanyaan setelah cerita selesai.
- (f) Setelah selesai mendengarkan cerita, siswa menjawab pertanyaan guru mengenai isi cerita. Jawaban bisa dituliskan pada tempat yang tersedia di buku siswa.
- (g) Siswa yang menjawab dengan benar mendapat nilai 100 dan stempel “aku hebat” dari guru. Jawaban yang kurang benar tidak disalahkan secara langsung namun diminta dibenahi.
- (h) Kegiatan dilanjutkan dengan berdiskusi mengenai tata tertib yang ada di kebun binatang selain yang telah disebutkan. Siswa dibagi kelompok kecil yaitu dengan teman sebangku.
- (i) Siswa berdiskusi untuk mencoba membuat peraturan apa yang harus mereka taati saat berada di kebun binatang agar mereka aman dan selamat selama di sana. Beberapa kondisi di kebun binatang yang harus disampaikan, antara lain banyak pengunjung, merupakan fasilitas umum yang harus dijaga bersama, dan keamanan dari serangan binatang buas.
- (j) Siswa menuliskan hasil diskusi pada kolom yang tersedia di buku siswa.
- (k) Perwakilan kelompok diminta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

- (l) Kelompok yang berani maju pertama mendapatkan *reward* dari guru secara verbal dan non verbal berupa bintang yang ditempel pada papan juara serta stempel “aku hebat” dari guru di buku pekerjaannya.
- (m) Siswa selanjutnya yang berani menyampaikan hasil diskusinya mendapat stempel “aku hebat” dari guru di buku pekerjaannya.
- (n) Kemudian, siswa diminta berkumpul di lapangan dan membuat lingkaran besar sehingga bisa saling mengamati.
- (o) Siswa melakukan pemanasan terlebih dahulu.
- (p) Siswa diminta memilih memilih salah satu namtake yang bergambar kuda, kelinci, dan burung bangau.
- (q) Siswa dikelompokkan berdasarkan kesamaan gambar hewan yang dibuat pada penugasan sebelumnya.
- (r) Secara bergantian, setiap kelompok diminta menunjukkan cara gerak hewan tersebut.
- (s) Siswa diminta mempraktikkan tiga gerak hewan, yaitu berlari seperti kuda, lompat kelinci, dan berdiri satu kaki seperti burung bangau.
- (t) Siswa dibuat lima garis lintasan untuk kegiatan lomba.
- (u) Siswa mendengarkan aturan permainannya, yaitu tetap pada lintasan masing-masing, menjaga agar tidak bertabrakan dengan yang lain, dan berlomba dengan jiwa sportif.
- (v) Kegiatan pertama, lima orang siswa diminta maju dan berdiri pada lintasan. Setiap siswa akan melakukan kegiatan berdiri dengan satu kaki seperti burung bangau dan menggunakan kaki secara bergantian dalam waktu beberapa menit. Lalu, siswa

akan menuju suatu garis dengan cara melompat seperti kelinci dan kembali dengan cara berlari seperti kuda.

- (w) Setiap kegiatan melibatkan lima orang siswa. Kegiatan dilakukan sampai semua siswa mendapat giliran.
- (x) Setelah semua siswa melakukan permainan, guru memberikan *reward* secara non verbal berupa bintang yang ditempel pada papan juara.
- (y) Siswa bersama guru mengevaluasi hasil kegiatan hari ini dengan cara mendiskusikan perasaan siswa saat mengikuti lomba. Apakah mereka merasa senang atau tidak saat melakukan kegiatan? Apakah mereka mematuhi aturan yang sudah ditetapkan?

Kegiatan akhir (15 menit)

- (a) Kegiatan ditutup dengan memberikan penjelasan mengenai manfaat menirukan gerak hewan terhadap kesehatan tubuh. Bersyukur atas seluruh alat gerak yang sudah diberikan dan menjaga fungsi alat gerak yang dimiliki adalah salah satu bentuk syukur kita kepada Sang Pencipta. Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.
- (b) Guru memberikan motivasi untuk selalu belajar.
- (c) Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

(2) Pertemuan kedua

Hari, tanggal : Sabtu, 29 Maret 2014

Waktu : pukul 07.00 sampai 10.45

Alokasi waktu : 6 x 35 menit (6 jp)

Pembelajaran : 5

Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

3.3 Mengenal teks terima kasih tentang sikap kasih sayang dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

4.3 Menyampaikan teks terima kasih mengenai sikap kasih sayang secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Matematika

3.2 Mengenal bilangan asli sampai 99 dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain

4.3 Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan terkait dengan aktivitas sehari-hari serta memeriksa kebenarannya

SBDP

3.4 Mengamati berbagai bahan, alat serta fungsinya dalam membuat prakarya

4.2 Membuat karya seni ekspresi dengan memanfaatkan berbagai teknik cetak sederhana menggunakan bahan alam)

Indikator

Bahasa Indonesia

1. Menjelaskan perbedaan membaca puisi dengan wacana tentang kasih sayang.
2. Membaca puisi tentang kasih sayang terhadap hewan peliharaan.

Matematika

1. Menjelaskan cara menyelesaikan penjumlahan dengan cara bersusun ke bawah.

2. Menyelesaikan soal-soal penjumlahan dengan cara susun ke bawah.

SBDP

1. Menyebutkan berbagai bahan pembuat wayang berbahan kertas.
2. Membuat wayang hewan dengan cara menjiplak, menggunting dan menempel.

Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

Kegiatan Awal (15 menit)

- (a) Siswa bersama guru berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).
- (b) Guru melakukan presensi terhadap kehadiran siswa.
- (c) Guru mengajak siswa bernyanyi lagu yang berjudul Bintang Kecil untuk memotivasi siswa agar berlomba-lomba meraih bintang terbanyak.
- (d) Siswa mendapatkan informasi dari guru mengenai tema yang akan dipelajari adalah tema Benda, Hewan dan Tumbuhan di Sekitarku dan subtema Hewan di Sekitarku.
- (e) Siswa mendapatkan informasi mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti (180 menit)

- (a) Guru membuka pelajaran dengan mengenalkan puisi.
- (b) Siswa diminta melihat contoh puisi yang ada pada buku siswa.
- (c) Siswa diberi contoh cara membaca puisi yang baik oleh guru.
- (d) Siswa mengikuti guru membaca puisi secara bertahap.
- (e) Siswa melakukan berulang-ulang sampai siswa paham dan dapat mengikuti contoh yang diberikan guru.
- (f) Siswa mendapat penjelasan guru bahwa dalam membaca puisi dapat menentukan gaya dan intonasi sendiri dalam membaca puisi.
- (g) Secara bergantian, siswa membaca puisi di depan kelas.

- (h) Siswa yang berani ke depan kelas tanpa dipaksa guru, mendapat bintang dari guru yang kemudian ditempel pada papan juara.
- (i) Siswa yang telah membacakan puisi, diminta membuat puisi bebas yang bertemakan binatang.
- (j) Hasil pekerjaan puisi siswa dikumpulkan dan mendapat stempel “aku hebat” pada buku pekerjaannya.
- (k) Siswa diminta menyelesaikan soal penjumlahan.
- (l) Guru mengingatkan kembali tentang cara menyelesaikan soal-soal penjumlahan dengan cara bersusun ke bawah.
- (m) Salah satu siswa diminta maju untuk menyelesaikan latihan soal yang diberikan guru. Pastikan semua siswa bisa menyelesaikan soal penjumlahan menggunakan cara bersusun ke bawah.
- (n) Siswa yang dengan keinginannya sendiri maju menyelesaikan soal, mendapat bintang dari guru yang kemudian ditempel pada papan juara.
- (o) Siswa yang telah menyelesaikan pekerjaannya dengan benar mendapat stempel “aku hebat” pada buku pekerjaannya.
- (p) Selanjutnya siswa membaca teka-teki mengenai nama binatang secara berkelompok dengan teman sebangku. Siswa yang dapat menjawab teka teki dengan benar mendapat stempel “aku hebat” pada buku pekerjaannya.
- (q) Selanjutnya menyelesaikan soal-soal penjumlahan yang ada pada buku untuk menebak nama hewan yang dimaksud dan menyebutkan jawabannya.
- (r) Setelah selesai, siswa diminta mewarnai dan menggunting berbagai pola binatang laut lalu ditempelkan pada sebuah batang sehingga menjadi wayang hewan.

- (s) Siswa yang menyelesaikan dengan baik mendapat bintang dari guru yang kemudian ditempel pada papan juara.
- (t) Siswa mendapat penjelasan dari guru bahwa wayang merupakan salah satu budaya bangsa Indonesia.
- (u) Siswa mengamati wayang hewan yang tinggal di laut dengan berbagai keunikannya, seperti bintang laut bentuknya seperti bintang, kuda laut, cumi-cumi yang bisa mengeluarkan tinta, dan lain-lain.
- (v) Hasil karya siswa dipajang pada dinding kreasi.
- (w) Siswa bersama guru mengevaluasi hasil kegiatan hari ini dengan cara mendiskusikan perasaan siswa saat membuat wayang. Apakah mereka merasa senang atau tidak saat melakukan kegiatan? Apakah mereka merasa kesulitan dalam membuat wayang?

Kegiatan Akhir (15 menit)

- (a) Kegiatan ditutup dengan memberikan penjelasan mengenai wayang hewan. Wayang yang merupakan budaya bangsa wajib kita lestarikan. Sedangkan hewan-hewan yang ada di bumi juga harus kita jaga agar tidak punah.
- (b) Guru mengumumkan juara hari ini berdasarkan perolehan bintang terbanyak.
- (c) Guru memberikan motivasi untuk selalu belajar.
- (d) Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

c) Observasi siklus 1

Pada tahap tindakan, peneliti juga melakukan observasi. Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan memakai lembar observasi yang telah disusun. Pada tahap observasi, peneliti dibantu oleh rekan guru SD N 1 Jekulo Kudus. Observasi yang

dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran terkait motivasi belajar, dan aktivitas guru dalam menyampaikan materi pada pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik *reward*. Adapun secara rinci hasil observasi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

(1) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus 1

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik *reward* berlangsung. Tujuan observasi ini adalah untuk mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik *reward*. Setiap indikator yang diamati diberi skor 1-4. Pada siklus I dilakukan dalam dua pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 28 Maret 2014 dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 29 Maret 2014.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas siswa secara klasikal rata-rata sebesar 69.15% dalam kategori sedang. (lihat Lampiran 4.3 halaman 185). Hasil tersebut meningkat dibandingkan dengan hasil pada pratindakan meskipun hasil tersebut termasuk dalam kategori sedang dan belum mencapai kriteria keberhasilan. Hasil dari observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama secara klasikal disajikan dalam tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa secara Klasikal pada Siklus I Pertemuan 1

Indikator	Skor Total	Skor Perolehan	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
mandiri dalam belajar	192	133.6	69.58	sedang	belum tercapai
ulet meghadapi kesulitan	192	138.83	72.30	sedang	belum tercapai
dapat mempertahankan pendapatnya	192	129.75	67.57	sedang	belum tercapai
adanya penghargaan dalam belajar	192	133.2	69.37	sedang	belum tercapai
adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	192	133.83	69.70	sedang	belum tercapai

adanya lingkungan belajar yang kondusif	192	127.5	66.40	Sedang	belum tercapai
Rata-rata	1152	796.71	69.15	sedang	belum tercapai

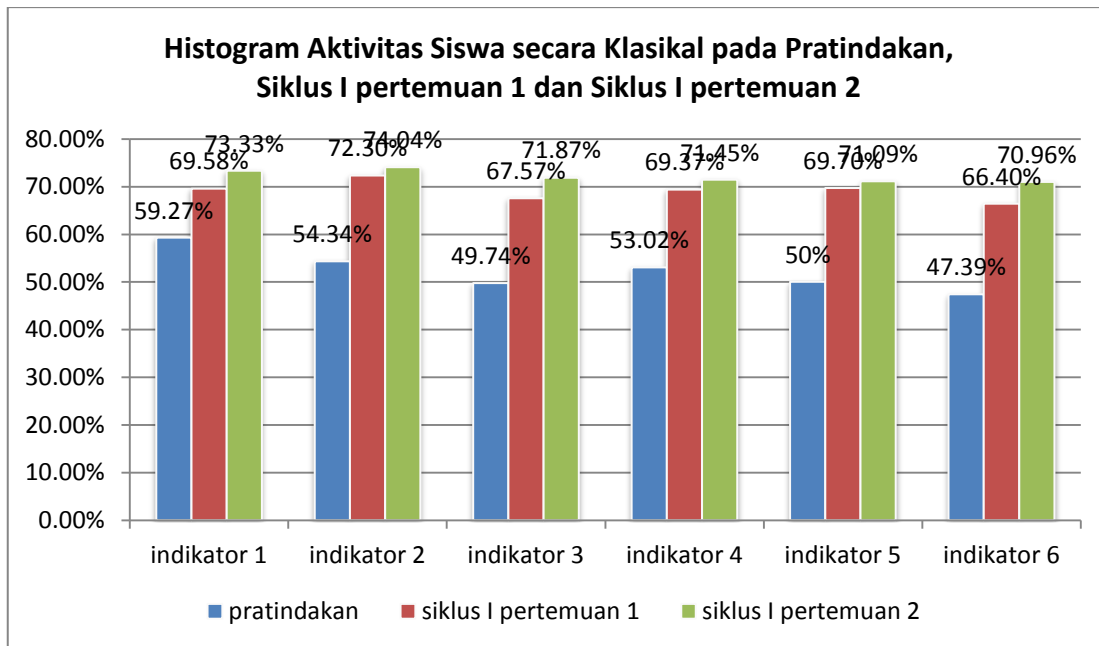
Pada pertemuan kedua siklus I, hasil observasi aktivitas siswa secara klasikal rata-rata sebesar 72.15% dalam kategori sedang. (lihat Lampiran 4.5 halaman 188). Hasil tersebut meningkat dibandingkan dengan hasil pada siklus I pertemuan pertama meskipun hasil tersebut termasuk dalam kategori sedang dan belum mencapai kriteria keberhasilan. Hasil dari observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua secara klasikal disajikan dalam tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Observasi Aktivitas Siswa secara Klasikal pada Siklus I Pertemuan 2

Indikator	Skor Total	Skor Perolehan	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
mandiri dalam belajar	192	140.8	73.33	sedang	belum tercapai
ulet meghadapi kesulitan	192	142.1	74.04	rendah	belum tercapai
dapat mempertahankan pendapatnya	192	138	71.87	rendah	belum tercapai
adanya penghargaan dalam belajar	192	137.2	71.45	sedang	belum tercapai
adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	192	136.5	71.09	Sedang	belum tercapai
adanya lingkungan belajar yang kondusif	192	136.25	70.96	sedang	belum tercapai
Rata-rata	1152	830.91	72.12	sedang	belum tercapai

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I pertemuan pertama diperoleh 69.15%, dan rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua diperoleh 72.12%. Hasil yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan dibanding dengan hasil perolehan pada pratindakan. Persentase peningkatan aktivitas siswa secara

klasikal pada pratindakan, siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2 dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:



Gambar 6. Histogram Aktivitas Siswa secara Klasikal pada Pratindakan, Siklus I pertemuan 1 dan Siklus I pertemuan 2

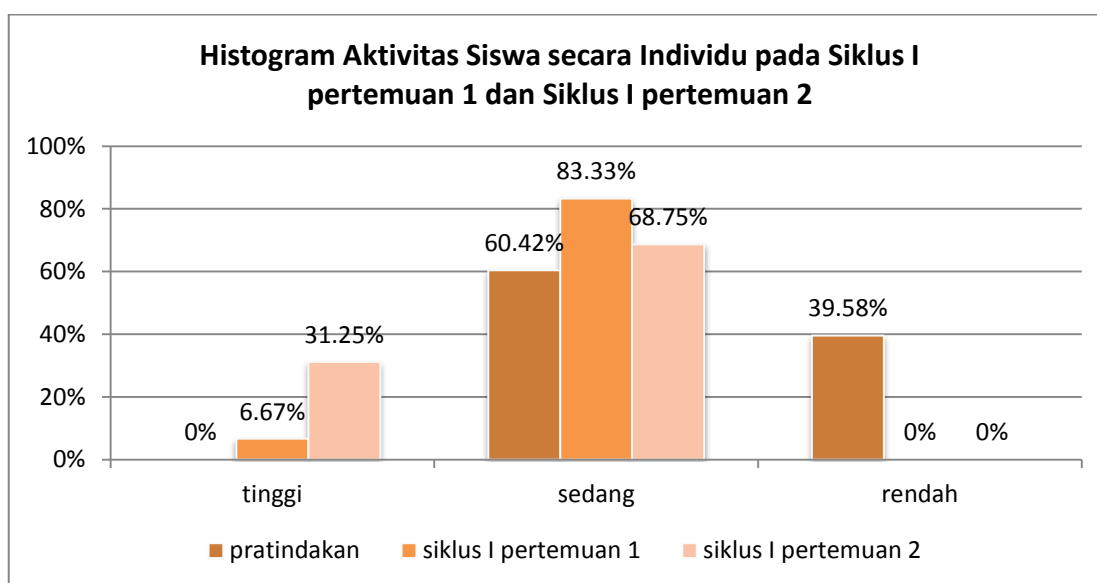
Secara individu, pada siklus I pertemuan pertama sejumlah 8 siswa dari 48 siswa termasuk dalam kategori tinggi, atau sejumlah 6.67%. Sejumlah 40 siswa termasuk dalam kategori sedang atau sebesar 83.33% (lihat Lampiran 4.4 halaman 186). Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua sejumlah 15 siswa dari 48 siswa termasuk dalam kategori tinggi, atau sejumlah 31.25%. Sejumlah 33 siswa termasuk dalam kategori sedang atau sebesar 68.75% (lihat Lampiran 4.6 halaman 189). Hasil dari observasi aktivitas siswa pratindakan secara individu disajikan dalam tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil observasi aktivitas siswa secara individu pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2

Kategori	siklus I pertemuan 1		siklus I pertemuan 2	
	jumlah	%	jumlah	%
Tinggi	8	6.67	15	31.25

Sedang	40	83.33	33	68.75
Rendah	0	0	0	0

Perolehan hasil tersebut mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus I pertemuan pertama dan ke siklus I pertemuan kedua. Persentase peningkatan aktivitas siswa secara individu dari pratindakan ke siklus I pertemuan pertama dan ke siklus I pertemuan kedua dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:



Gambar 7. Histogram Aktivitas Siswa secara individu pada Pratindakan, Siklus I pertemuan 1 dan Siklus I pertemuan 2

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik *reward* mulai meningkat.

(2) Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Siklus 1

Observasi terhadap aktivitas guru bertujuan untuk memperoleh data apakah guru menerapkan pembelajaran menggunakan teknik *reward* dengan tepat. Observasi menggunakan pedoman lembar observasi yang telah disusun. Pedoman lembar observasi terdiri dari 39 pernyataan dengan dua pilihan yaitu ya (skor 1) dan tidak (skor 0). Lembar observasi diisi oleh peneliti dan rekan guru dengan kesepakatan keduanya.

Berikut adalah hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus 1 disajikan pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada siklus 1

No	Item	hasil observasi	
		pertemuan 1	pertemuan 2
1	Guru mempersiapkan dan mengorganisasikan proses pembelajaran tematik integratif dengan teknik <i>reward</i> .	1	1
2	Guru mempersiapkan bahan pembelajaran pembelajaran tematik integratif dengan teknik <i>reward</i> .	1	1
3	Guru mempersiapkan <i>reward</i> verbal yang akan digunakan dalam pembelajaran tematik integratif.	1	1
4	Guru mempersiapkan <i>reward</i> non verbal yang akan digunakan dalam pembelajaran tematik integratif.	1	1
5	Guru mempersiapkan media yang mendukung dalam pembelajaran tematik integratif.	0	1
6	Guru menyampaikan tema dan sub tema pembelajaran tematik integratif.	0	1
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tematik integratif yang akan dilaksanakan.	1	1
8	Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menginformasikan akan memberikan <i>reward</i> pada pembelajaran.	1	1
9	Guru menyampaikan materi pembelajaran tematik integratif sesuai tema dan sub tema dengan jelas.	1	1
10	Guru mengaitkan materi pembelajaran tematik integratif dengan lingkungan sekitar siswa.	1	1
11	Guru menyampaikan materi pembelajaran tematik integratif secara runtut.	0	1
12	Guru menguasai media pembelajaran yang digunakan.	0	1
13	Media pembelajaran yang digunakan guru dapat dipahami siswa.	0	0
14	Media pembelajaran yang digunakan guru bervariasi.	0	0
15	Guru mengontrol kelas agar tetap kondusif dengan memberikan <i>reward</i> verbal pada siswa agar tidak gaduh.	1	1
16	Guru mengontrol kelas agar tetap kondusif dengan memberikan <i>reward</i> non verbal pada siswa agar tidak gaduh.	1	1
17	Guru menggunakan dengan metode yang bervariasi dalam pembelajaran tematik integratif.	1	1
18	Guru memberikan <i>reward</i> verbal secara merata tanpa pilih kasih.	0	1
19	Guru memberikan <i>reward</i> non verbal secara merata tanpa pilih kasih.	0	1
20	Guru memberikan perhatian kepada siswa secara merata.	0	0
21	Guru mendesain pembelajaran dengan penugasan kelompok.	1	1
22	Guru membagi siswa dalam kelompok dengan anggota yang heterogen.	1	1
23	Guru membimbing penugasan kelompok.	1	1
24	Guru meminta semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi.	0	1
25	Guru memberikan <i>reward</i> verbal atas hasil diskusi siswa.	1	1
26	Guru memberikan <i>reward</i> non verbal atas hasil diskusi siswa.	1	1
27	Guru memberikan tugas individu untuk mengetahui pemahaman siswa.	1	1
28	Guru bertanya jawab dengan siswa secara individu untuk mengetahui pemahaman siswa.	1	1

29	Guru mengulangi inti pembelajaran yang telah dipelajari.	1	1
30	Guru memberikan <i>reward</i> verbal untuk memotivasi siswa yang belum memahami pembelajaran.	1	1
31	Guru membimbing siswa yang belum memahami materi pembelajaran.	1	1
32	Guru memberikan tugas tambahan kepada siswa yang telah memahami materi pembelajaran.	1	1
33	Guru memberikan remidi kepada siswa yang belum memahami materi pembelajaran.	1	1
34	Guru memberikan tugas tambahan dengan menjanjikan <i>reward</i> .	0	0
35	Guru merefleksi penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan terkait metode.	1	1
36	Guru merefleksi tindakan yang dilakukan dalam penugasan kelompok.	1	1
37	Guru merefleksi penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan terkait media.	1	1
38	Guru merefleksi hasil belajar siswa berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan.	1	1
39	Guru merefleksi kesesuaian <i>reward</i> yang digunakan berdasarkan hasil belajar siswa.	1	1
jumlah skor		28	35
Persentase		71.79%	89.74%
Rata-rata persentase		80.76%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase pelaksanaan aspek pembelajaran yang sesuai dengan teknik *reward* pada siklus 1 pertemuan pertama adalah 71,79% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 89,74%. Dengan demikian, dapat diartikan terdapat peningkatan sebesar 17,95% dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus 1. Rata-rata persentase pelaksanaan aspek pembelajaran yang sesuai dengan teknik *reward* pada siklus 1 adalah 80,76%. Rata-rata tersebut diperoleh dengan cara menjumlah persentase pada pertemuan pertama dan kedua, kemudian dibagi dua. Peningkatan aspek yang dilaksanakan oleh guru ini menjadikan pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik *reward* lebih efektif.

d) Hasil Tindakan dan Refleksi Siklus I

Penilaian terhadap keberhasilan tindakan pada siklus I dilakukan dengan menggunakan skala motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil skala motivasi belajar yang diperoleh pada siklus I, motivasi siswa secara klasikal rata-rata sebesar 71.65%

dalam kategori sedang. (lihat Lampiran 4.19 halaman 211). Hasil dari skala motivasi belajar yang diperoleh pada siklus I secara klasikal disajikan dalam tabel 14 sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Skala Motivasi Belajar secara Klasikal Siswa Siklus I

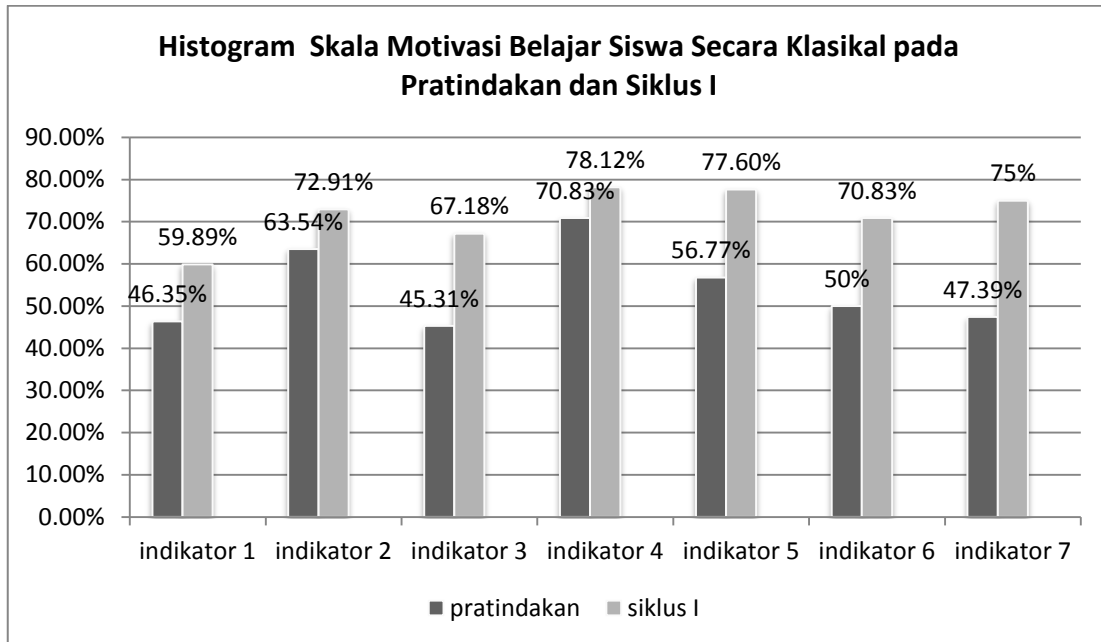
Indikator	Skor Total	Skor Perolehan	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
mandiri dalam belajar	192	115	59.89	sedang	belum tercapai
ulet meghadapi kesulitan	192	140	72.91	sedang	belum tercapai
dapat mempertahankan pendapatnya	192	129	67.18	sedang	belum tercapai
adanya harapan dan cita-cita masa depan	192	150	78.12	tinggi	tercapai
adanya penghargaan dalam belajar	192	149	77.6	tinggi	tercapai
adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	192	136	70.83	sedang	belum tercapai
adanya lingkungan belajar yang kondusif	192	144	75	tinggi	tercapai
Rata-rata	1344	963	71.65	sedang	belum tercapai

Hasil skala motivasi belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan pada pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik *reward*. Hal ini ditunjukkan dengan ketercapaian 3 indikator motivasi belajar siswa. Indikator yang telah tercapai adalah adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya penghargaan dalam pembelajaran. Pada tahap pratindakan, indikator-indikator tersebut belum tercapai.

Dari 7 indikator, 4 indikator belum tercapai. Adapun indikator yang belum tercapai adalah mandiri dalam belajar, ulet menghadapi kesulitan, dapat mempertahankan pendapat, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Rata-rata skala motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik integratif secara klasikal siklus I adalah sebesar 71.65%. Hasil skala motivasi belajar siswa secara klasikal siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada pratindakan yang memperoleh rata-rata persentase sebesar

54.31%. Persentase peningkatan skala motivasi belajar siswa secara klasikal dari pratindakan ke siklus I pertemuan pertama dan ke siklus I pertemuan kedua dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:



Gambar 8. Histogram Skala Motivasi Siswa secara klasikal pada Pratindakan dan Siklus I

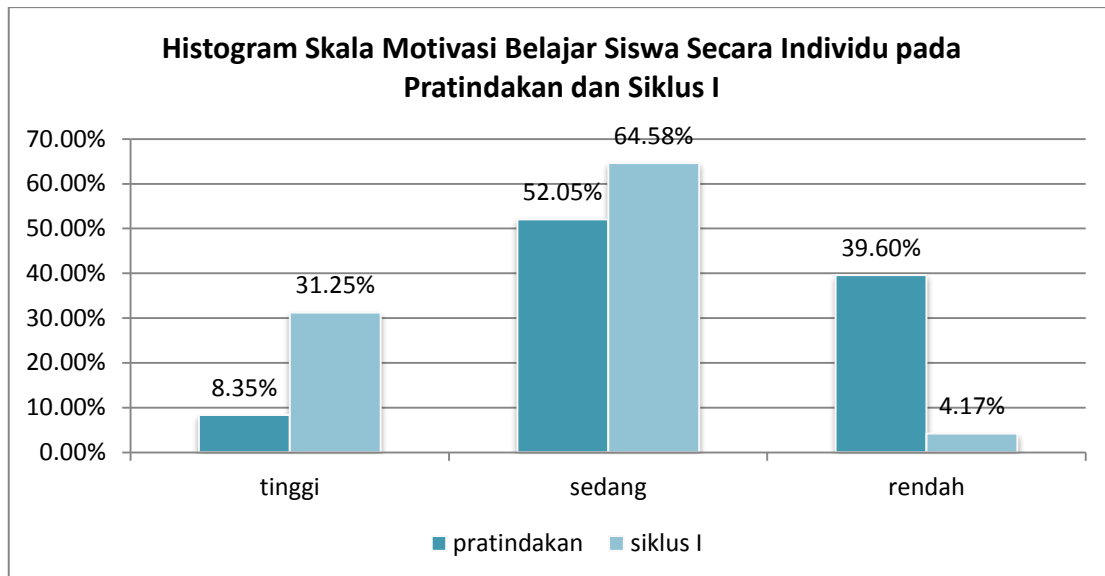
Sedangkan secara individu, skala motivasi belajar siswa pada siklus I sejumlah 15 siswa dari 48 siswa atau 31.25% termasuk dalam kategori tinggi. Sejumlah 31 siswa atau 64.58% termasuk dalam kategori sedang, dan 2 siswa atau 4.17% masih tergolong dalam kategori rendah (lihat Lampiran 4.20 halaman 212). Hasil dari skala motivasi belajar siswa pada siklus I secara individu disajikan dalam tabel 15 sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil skala motivasi belajar siswa secara individu pada siklus I

Kategori	siklus I	
	jumlah	%
Tinggi	15	31.25
Sedang	31	64.58
Rendah	2	4.17

Hasil skala motivasi belajar siswa secara individu pada siklus I telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pratindakan. Persentase peningkatan skala

motivasi belajar siswa secara individu dari pratindakan ke siklus I dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:



Gambar 9. Histogram Skala Motivasi Siswa secara individu pada Pratindakan dan Siklus I

Keberhasilan tindakan siklus I berdasarkan pada skala motivasi belajar siswa. Rata-rata persentase skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada siklus I diperoleh 71.65%. Secara keseluruhan skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada siklus I masih tergolong sedang. Sedangkan skala motivasi belajar siswa secara individu pada siklus I sejumlah 15 siswa dari 48 siswa atau 31.25% termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga lebih dari 50% siswa belum dalam kategori tinggi. Artinya, hasil tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan.

Hasil refleksi dari rata-rata persentase indikator motivasi belajar siswa pada siklus I adalah adanya peningkatan motivasi belajar pada pembelajaran tematik integratif siswa kelas 1 SD N 1 Jekulo Kudus, meskipun belum semua indikator motivasi tercapai. Data observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pada siklus I belum maksimal. Peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk memperbaiki tindakan siklus selanjutnya. Berdasarkan data hasil observasi siklus

I, berikut ini adalah hal-hal yang menjadi kendala dan cara perbaikannya yang disajikan dalam tabel 16.

Tabel 16. Kendala pada Siklus I dan Perbaikan pada Siklus II

No.	Kendala pada siklus I	Perbaikan pada siklus II
1	Sebagian siswa masih malu bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.	Guru lebih memotivasi siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru dengan memberikan <i>reward</i> verbal maupun nonverbal.
2	Masih ada siswa yang keluar kelas tanpa ijin kepada guru.	Guru memberikan pengawasan lebih agar siswa tidak keluar kelas dengan alasan yang jelas dan atas ijin guru.
3	Sebagian siswa mengerjakan tugas lain selain yang diperintahkan guru.	Guru memberikan perhatian secara merata kepada semua siswa agar tidak ada siswa yang mengerjakan tugas lain.
4	Sebagian siswa bermain dan ngobrol sendiri.	Guru mendesain pembelajaran lebih menarik agar siswa fokus pada pembelajaran.
5	Siswa yang mendapat <i>reward</i> siswa yang itu-itu saja/ belum merata.	Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa agar mendapatkan <i>reward</i> secara merata.

Berdasarkan evaluasi tersebut, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Hal ini disebabkan karena penelitian belum mencapai kriteria keberhasilan.

2) Implementasi Tindakan Siklus II

Kegiatan siklus kedua sama seperti kegiatan pada siklus pertama, yaitu meliputi kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a) Perencanaan siklus II

(1) Menentukan skenario pembelajaran menggunakan teknik *reward* pada pembelajaran tematik integratif dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang telah disepakati. Skenario pembelajaran yang telah disepakati bersama guru dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kemudian diserahkan kepada guru untuk menjadi pedoman selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada siklus II tema yang digunakan adalah tema Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku, dengan subtema Tanaman di Sekitarku.

- (2) Menentukan dan menyiapkan *reward* yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- (3) Mempersiapkan lembar observasi dan skala motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik integratif. Lembar observasi meliputi lembar observasi siswa dan guru yang diisi oleh peneliti.

b) Tindakan siklus II

(1) Pertemuan pertama

Hari, tanggal : Kamis, 10 April 2014

Waktu : pukul 07.00 sampai 10.45

Alokasi waktu : 6 x 35 menit (6 jp)

Pembelajaran : 3

Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Matematika

3.12 Menentukan urutan berdasarkan panjang pendeknya benda, tinggi rendahnya tinggi badan, dan urutan kelompok berdasarkan jumlah anggotanya.

4.9 Mengumpulkan dan mengelola data pokok kategorikal dan menyajikannya dalam grafik konkrit dan piktograf tanpa menggunakan urutan label pada sumbu horizontal.

Indikator

Bahasa Indonesia

1. Membaca teks tentang tempat tinggal tumbuhan.
2. Mengidentifikasi tanaman berdasarkan tempat tinggalnya sesuai dengan teks yang dibaca.
3. Menuliskan nama dan deskripsi tanaman berdasarkan tempat tinggalnya sesuai dengan teks.

Matematika

1. Mengumpulkan data tempat tinggal tumbuhan.
2. Membaca grafik gambar tentang tempat tinggal tumbuhan. Mempraktikkan sikap tertib saat mengikuti kegiatan mendengarkan cerita.

Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

Kegiatan awal (15 menit)

- (a) Siswa bersama guru berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).
- (b) Guru melakukan presensi terhadap kehadiran siswa.
- (c) Guru mengajak siswa menyanyikan lagu yang berjudul Pepaya Mangga Pisang Jambu.
- (d) Siswa mendapatkan informasi dari guru mengenai tema yang akan dipelajari adalah tema Benda, Hewan dan Tumbuhan di Sekitarku dan subtema Tumbuhan di Sekitarku.

(e) Siswa mendapatkan informasi mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti (180 menit)

(a) Siswa diajak mengamati lingkungan sekitar halaman sekolah.

(b) Siswa mengamati dan mengetahui nama tumbuhan dapat hidup di darat dan sebagian yang lain hidup di air. Untuk tanaman air, siswa diminta mengamati enceng gondok di kolam sekolah. Siswa didampingi guru, peneliti dan satu rekan guru.

(c) Kegiatan kemudian dilanjutkan di kelas. Siswa menyebutkan beberapa contoh tumbuhan darat dan tumbuhan air yang mereka ketahui.

(d) Guru menunjukkan beberapa gambar tanaman yang hidup di darat dan air.

(e) Siswa dibagi menjadi kelompok kecil dengan teman sebangku. Setiap kelompok mendapatkan kartu berisi nama tumbuhan dengan berbagai tempat tinggalnya. Siswa diminta mengelompokkan tumbuhan tersebut sesuai tempat tinggalnya.

(f) Perwakilan siswa menyampaikan hasil pengelompokannya. Siswa lain mendengarkan dan saling memeriksa pekerjaannya. Siswa yang berani menyampaikan di depan kelas mendapatkan *reward* dari guru secara verbal dan non verbal berupa bintang yang ditempel pada papan juara.

(g) Selanjutnya siswa menulis dan menggambarkan beberapa contoh tumbuhan darat dan tumbuhan air pada buku pekerjaan siswa. Siswa yang menjawab dengan benar mendapat stempel “aku hebat” dari guru. Jawaban yang kurang benar tidak disalahkan secara langsung namun diminta dibenahi.

(h) Selanjutnya, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai grafik gambar dan bagaimana membaca data pada grafik gambar.

- (i) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai contoh membuat sebuah grafik gambar di papan tulis. Kemudian, guru dan siswa bersama-sama membahas data pada grafik gambar tersebut.
- (j) Siswa melanjutkan kegiatan individu menganalisis grafik gambar tentang jumlah tanaman darat dan air dengan menjawab pertanyaan pada buku siswa.
- (k) Siswa yang menjawab dengan benar mendapat stempel “aku hebat” dari guru. Jawaban yang kurang benar tidak disalahkan secara langsung namun diminta dibenahi.
- (l) Kegiatan diakhiri dengan diskusi kelas mengenai beberapa jenis tumbuhan yang dapat hidup di kedua tempat, di darat dan di air. Termasuk diskusi mengenai beberapa jenis tanaman yang jarang/belum dikenal oleh siswa.
- (m) Siswa diminta menceritakan hasil diskusi. Siswa yang berani menceritakan di depan kelas mendapatkan *reward* dari guru secara verbal dan non verbal berupa bintang yang ditempel pada papan juara.
- (n) Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan

Kegiatan akhir (15 menit)

- (a) Guru memberikan motivasi untuk selalu belajar.
- (b) Guru mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

(2) Pertemuan kedua

Hari, tanggal : Senin, 14 April 2014

Waktu : pukul 07.00 sampai 10.45

Alokasi waktu : 6 x 35 menit (6 jp)

Pembelajaran : 1

Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- 4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Matematika

- 3.2 Mengenal bilangan asli sampai 99 dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain.
- 4.2 Menggunakan benda konkret untuk menelusuri pecahan dan jumlah uang.

PPKn

- 3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah.
- 4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah.

Indikator

Bahasa Indonesia

1. Membaca teks bacaan tentang ciri-ciri benda di sekitarku.
2. Mengelompokkan benda sesuai ciri-ciri berdasarkan teks yang dibaca.
3. Berdiskusi tentang ukuran benda di sekitar.
4. Mengemukakan hasil diskusi tentang ukuran benda di sekitar.

Matematika

1. Menyebutkan nilai uang.
2. Membandingkan harga sebuah mainan.
3. Menentukan jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk membeli benda.

PPKn

1. Menjelaskan tata tertib menyimpan benda setelah digunakan.
2. Mempraktikkan tata tertib menyimpan benda.

Adapun langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal (15 menit)

- (a) Siswa bersama guru berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).
- (b) Guru melakukan presensi terhadap kehadiran siswa.
- (c) Guru mengajak siswa menyanyikan lagu dengan judul Pelangi-Pelangi sebagai apersepsi.
- (d) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tema yang akan dipelajari adalah tema Benda, Hewan dan Tumbuhan di Sekitarku dan subtema Bentuk, Warna, Ukuran, dan Permukaan Benda, yang akan membahas mengenai ciri-ciri benda tak hidup di sekitar kita.
- (e) Siswa mendapatkan informasi mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Kegiatan inti (180 menit)

- (a) Siswa membaca wacana tentang berbagai macam mainan yang ada pada buku.
- (b) Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai mainan dimiliki dan mainan yang paling disukai dan alasannya. Dapatkah diajak berbicara, bisa bergerak sendiri atau

tidak, perlu diberi makanan atau tidak?, apa warnanya?, kasar atau lembut permukaannya?

- (c) Salah satu siswa dipersilakan bercerita tentang benda kesayangannya.
- (d) Siswa yang berani bercerita ke depan kelas terlebih dahulu tanpa dipaksa guru, mendapat bintang dari guru yang kemudian ditempel pada papan juara.
- (e) Guru menjelaskan mengenai benda di sekitar kita. Ada persamaan dan perbedaan di antara benda tersebut. Perbedaan dan persamaan dapat diamati berdasarkan warna, ukuran, permukaan, bentuk, juga fungsinya. Guru menunjukkan benda di sekitar kelas yang memiliki bentuk dasar yang sama dengan bentuk pintu dan jendela, keduanya memiliki bentuk dasar segi empat. Bola dan jam dinding memiliki bentuk dasar lingkaran.
- (f) Siswa diminta menemukan persamaan dan perbedaannya. Kegiatan membandingkan bisa berdasarkan warna, bentuk, fungsi, ukuran, permukaan kasar atau lembut, dan kategori benda mati atau benda hidup.
- (g) Siswa yang telah selesai mengerjakan dengan benar, mendapat stempel “aku hebat” pada buku pekerjaannya.
- (h) Selanjutnya siswa dibagi kelompok kecil dengan teman sebangku untuk diminta menyebutkan 5 benda yang ada di kamar tidurnya dan berdiskusi mengenai berwarna, atau berbentuk, atau berukuran. Dan ditanyakan apa yang terjadi jika semua benda berukuran besar. Apa yang terjadi jika di dunia ini semua benda memiliki warna sama. Perwakilan siswa diminta menyampaikan hasil diskusinya.
- (i) Perwakilan siswa yang berani ke depan kelas terlebih dahulu tanpa dipaksa guru, mendapat *reward* berupa bintang yang kemudian ditempel di papan juara.

- (j) Selanjutnya siswa mengelompokkan gambar mainan yang ada pada buku sesuai dengan ciri-ciri yang dimilikinya, misalnya memiliki ukuran yang sama, warna yang sama, atau bentuk dasar yang sama. Siswa menuliskannya di tempat yang sudah disediakan.
- (k) Siswa yang telah selesai mengerjakan dengan benar, mendapat stempel “aku hebat” pada buku pekerjaannya.
- (l) Selanjutnya siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pengalaman pergi ke toko mainan. Benda apa saja yang dilihat? Tahukah mereka harga mainan tersebut?
- (m) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai perbedaan harga mainan.
- (n) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai nama mata uang, pecahan uang yang ada di Indonesia. Siswa dikenalkan juga dengan pecahan Rp 50 yang sekarang sudah jarang digunakan.
- (o) Siswa mendengarkan penjelasan mengenai nilai mata uang. Misalnya, dua koin Rp 50 setara dengan Rp100, lima koin Rp100 setara dengan satu koin Rp 500. Dua koin Rp 500 setara dengan satu lembar/koin Rp 1000, dan seterusnya.
- (p) Siswa dibagi menjadi kelompok baru dengan jumlah 4 siswa untuk bermain jual beli. salah satu menjadi penjual dan yang lain sebagai pembeli. barang yang dijual adalah barang disekitar siswa seperti alat tulis. uang yang digunakan adalah uang mereka sendiri yang nantinya akan dikembalikan lagi.
- (q) Semua siswa yang ikut serta dan aktif dalam permainan mendapat *reward* berupa bintang yang kemudian ditempel di papan juara.
- (r) Siswa diingatkan kembali dengan nilai dan tempat untuk mempermudah penyelesaian soal penjumlahan susun ke bawah.
- (s) Siswa diminta mengerjakan latihan yang ada pada buku.

- (t) Siswa yang telah selesai mengerjakan dengan benar, mendapat stempel “aku hebat” pada buku pekerjaannya.
- (u) Siswa mendengar penjelasan guru bahwa ada mainan yang berharga mahal dan murah. Perbedaan biasanya disebabkan oleh perbedaan ukuran atau bahan pembuatnya.
- (v) Siswa bersama guru mengevaluasi hasil kegiatan hari ini dengan cara mengulas pembelajaran yang telah dilakukan.

Kegiatan Akhir (15 menit)

- (a) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
- (b) Guru mengumumkan juara berdasarkan jumlah perolehan bintang pada papan juara.
- (c) Guru memberikan motivasi untuk selalu belajar.
- (d) Guru mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

e) Observasi siklus II

Seperti pada siklus I, peneliti juga melakukan observasi saat tahap tindakan dilakukan. Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan memakai lembar observasi yang telah disusun. Pada tahap observasi, peneliti dibantu oleh rekan guru SD N 1 Jekulo Kudus. Observasi yang dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam menyampaikan materi pada pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik *reward*. Adapun secara rinci hasil observasi pada siklus II adalah sebagai berikut:

(1) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus II

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik *reward* berlangsung. Tujuan observasi ini adalah untuk mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik *reward*. Setiap indikator yang diamati diberi skor 1-4. Pada siklus II dilakukan dalam dua pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 10 April 2014 dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 14 April 2014.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas siswa secara klasikal rata-rata sebesar 80.82% dalam kategori tinggi. (lihat Lampiran 4.7 halaman 191). Hasil tersebut meningkat dibandingkan dengan hasil pada pratindakan dan siklus I. Hasil dari observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama secara klasikal disajikan dalam tabel 17 sebagai berikut.

Tabel 17. Hasil Observasi Aktivitas Siswa secara Klasikal pada Siklus II Pertemuan 1

Indikator	Skor Total	Skor Perolehan	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
mandiri dalam belajar	192	159.6	83.12	Tinggi	tercapai
ulet meghadapi kesulitan	192	156.5	81.51	tinggi	Tercapai
dapat mempertahankan pendapatnya	192	154.7	80.59	Tinggi	Tercapai
adanya penghargaan dalam belajar	192	154.2	80.31	tinggi	Tercapai
adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	192	154.3	80.38	tinggi	Tercapai
adanya lingkungan belajar yang kondusif	192	151.75	79.03	tinggi	Tercapai
Rata-rata	1152	931.13	80.82	tinggi	Tercapai

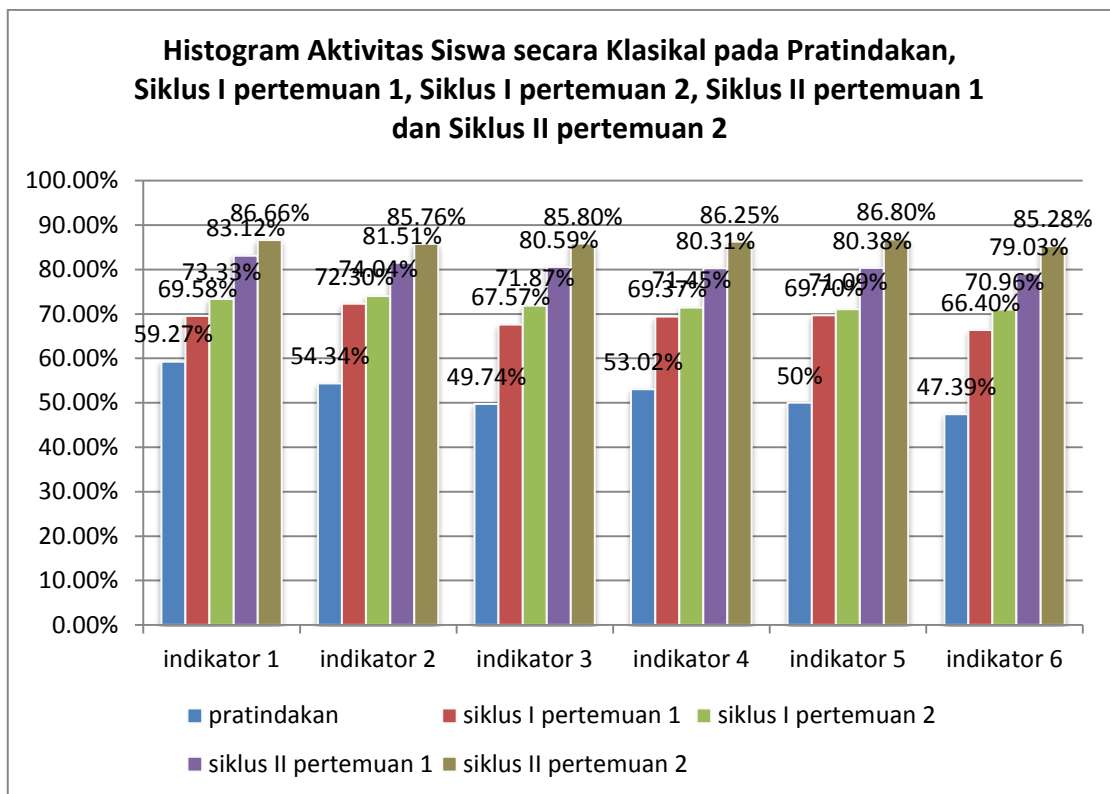
Pada pertemuan kedua siklus II, hasil observasi aktivitas siswa secara klasikal rata-rata sebesar 86.09% dalam kategori tinggi. (lihat Lampiran 4.9 halaman 194). Hasil tersebut meningkat dibandingkan dengan hasil pada siklus II pertemuan pertama dan

termasuk dalam kategori tinggi sehingga telah mencapai kriteria keberhasilan. Hasil dari observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua secara klasikal disajikan dalam tabel 18 sebagai berikut.

Tabel 18. Hasil Observasi Aktivitas Siswa secara Klasikal pada Siklus II Pertemuan 2

Indikator	Jumlah Skor Perolehan	Skor Total	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
mandiri dalam belajar	192	166.4	86.66	tinggi	Tercapai
ulet meghadapi kesulitan	192	164.66	85.76	tinggi	Tercapai
dapat mempertahankan pendapatnya	192	164.75	85.80	tinggi	Tercapai
adanya penghargaan dalam belajar	192	165.6	86.25	tinggi	Tercapai
adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	192	166.66	86.80	tinggi	Tercapai
adanya lingkungan belajar yang kondusif	192	163.7	85.28	tinggi	Tercapai
Rata-rata	1152	991.83	86.09	tinggi	Tercapai

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa secara klasikal pada siklus II pertemuan pertama diperoleh 80.82%, dan rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua diperoleh 86.09%. Hasil yang diperoleh pada siklus II pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan dibanding dengan hasil perolehan pada pratindakan dan siklus I pertemuan pertama dan kedua. Persentase peningkatan aktivitas siswa secara klasikal pada pratindakan, siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, siklus II pertemuan 1 dan siklus II pertemuan 2 dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:



Gambar 10. Histogram Aktivitas Siswa secara Klasikal pada Pratindakan, Siklus I pertemuan 1, Siklus I pertemuan 2, Siklus II pertemuan 1 dan Siklus II pertemuan 2

Secara individu, pada siklus II pertemuan pertama sejumlah 44 siswa dari 48 siswa termasuk dalam kategori tinggi, atau sejumlah 91.67%. Sejumlah 4 siswa termasuk dalam kategori sedang atau sebesar 8.33% (lihat Lampiran 4.8 halaman 192).

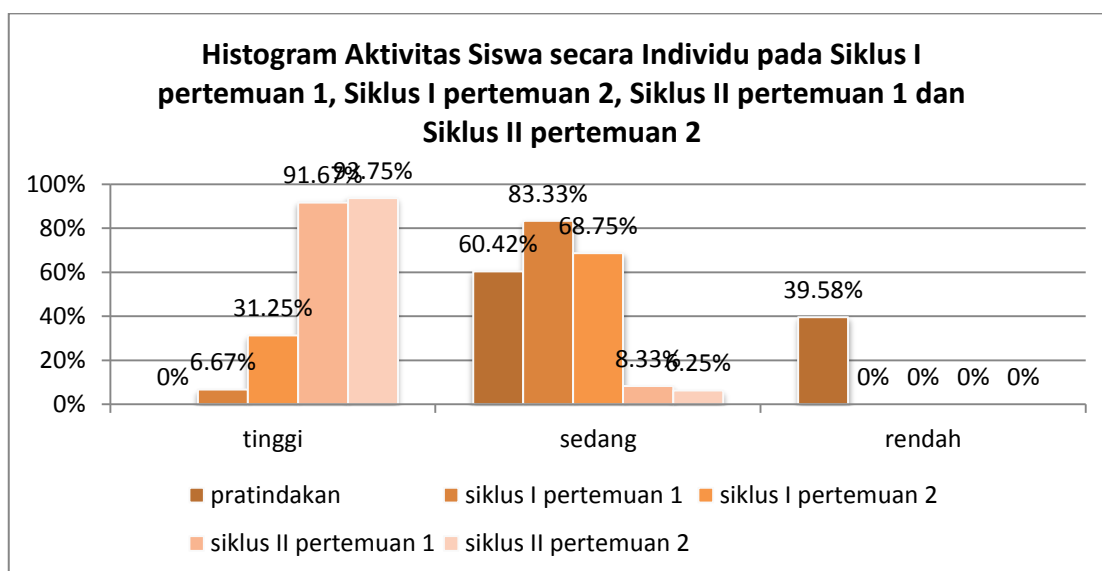
Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua sejumlah 45 siswa dari 48 siswa termasuk dalam kategori tinggi, atau sejumlah 93.75%. Sejumlah 3 siswa termasuk dalam kategori sedang atau sebesar 6.25% (lihat Lampiran 4.10 halaman 195). Hasil dari observasi aktivitas siswa secara individu pada siklus II pertemuan pertama dan kedua disajikan dalam tabel 19 sebagai berikut.

Tabel 19. Hasil observasi aktivitas siswa secara individu pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2

Kategori	siklus II pertemuan 1		siklus II pertemuan 2	
	jumlah	%	jumlah	%
Tinggi	44	91.67	45	93.75
Sedang	4	8.33	3	6.25

Rendah	0	0	0	0
--------	---	---	---	---

Perolehan hasil tersebut mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus I pertemuan pertama, ke siklus I pertemuan kedua, ke siklus II pertemuan pertama dan ke siklus II pertemuan kedua. Persentase peningkatan aktivitas siswa secara individu dari pratindakan ke siklus I pertemuan pertama ke siklus I pertemuan kedua, ke siklus II pertemuan pertama dan ke siklus II pertemuan kedua dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:



Gambar 11. Histogram Aktivitas Siswa secara individu pada Pratindakan, Siklus I pertemuan 1, Siklus I pertemuan 2, Siklus II pertemuan 1 dan Siklus II pertemuan 2

Berdasarkan hasil aktivitas belajar siswa baik secara klasikal maupun individu telah mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Artinya, bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik *reward* telah meningkat.

(2) Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Siklus II

Observasi terhadap aktivitas guru bertujuan untuk memperoleh data apakah guru menerapkan pembelajaran menggunakan teknik *reward* dengan tepat. Observasi menggunakan pedoman lembar observasi yang telah disusun. Pedoman lembar

observasi terdiri dari 39 pernyataan dengan dua pilihan yaitu ya (skor 1) dan tidak (skor 0). Lembar observasi diisi oleh peneliti dan rekan guru dengan kesepakatan keduanya. Berikut adalah hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II yang disajikan dalam tabel 20.

Tabel 20. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Item	hasil observasi	
		pertemuan 1	pertemuan 2
1	Guru mempersiapkan dan mengorganisasikan proses pembelajaran tematik integratif dengan teknik <i>reward</i> .	1	1
2	Guru mempersiapkan bahan pembelajaran pembelajaran tematik integratif dengan teknik <i>reward</i> .	1	1
3	Guru mempersiapkan <i>reward</i> verbal yang akan digunakan dalam pembelajaran tematik integratif.	1	1
4	Guru mempersiapkan <i>reward</i> non verbal yang akan digunakan dalam pembelajaran tematik integratif.	1	1
5	Guru mempersiapkan media yang mendukung dalam pembelajaran tematik integratif.	1	1
6	Guru menyampaikan tema dan sub tema pembelajaran tematik integratif.	1	1
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tematik integratif yang akan dilaksanakan.	1	1
8	Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menginformasikan akan memberikan <i>reward</i> pada pembelajaran.	1	1
9	Guru menyampaikan materi pembelajaran tematik integratif sesuai tema dan sub tema dengan jelas.	1	1
10	Guru mengaitkan materi pembelajaran tematik integratif dengan lingkungan sekitar siswa.	1	1
11	Guru menyampaikan materi pembelajaran tematik integratif secara runtut.	1	1
12	Guru menguasai media pembelajaran yang digunakan.	1	1
13	Media pembelajaran yang digunakan guru dapat dipahami siswa.	1	1
14	Media pembelajaran yang digunakan guru bervariasi.	0	1
15	Guru mengontrol kelas agar tetap kondusif dengan memberikan <i>reward</i> verbal pada siswa agar tidak gaduh.	1	1
16	Guru mengontrol kelas agar tetap kondusif dengan memberikan <i>reward</i> non verbal pada siswa agar tidak gaduh.	1	1
17	Guru menggunakan dengan metode yang bervariasi dalam pembelajaran tematik integratif.	1	1
18	Guru memberikan <i>reward</i> verbal secara merata tanpa pilih kasih.	1	1
19	Guru memberikan <i>reward</i> non verbal secara merata tanpa pilih kasih.	1	1
20	Guru memberikan perhatian kepada siswa secara merata.	1	1
21	Guru mendesain pembelajaran dengan penugasan kelompok.	1	1
22	Guru membagi siswa dalam kelompok dengan anggota yang heterogen.	1	1
23	Guru membimbing penugasan kelompok.	1	1
24	Guru meminta semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi.	1	1
25	Guru memberikan <i>reward</i> verbal atas hasil diskusi siswa.	1	1

26	Guru memberikan <i>reward</i> non verbal atas hasil diskusi siswa.	1	1
27	Guru memberikan tugas individu untuk mengetahui pemahaman siswa.	1	1
28	Guru bertanya jawab dengan siswa secara individu untuk mengetahui pemahaman siswa.	1	1
29	Guru mengulangi inti pembelajaran yang telah dipelajari.	1	1
30	Guru memberikan <i>reward</i> verbal untuk memotivasi siswa yang belum memahami pembelajaran.	1	1
31	Guru membimbing siswa yang belum memahami materi pembelajaran.	1	1
32	Guru memberikan tugas tambahan kepada siswa yang telah memahami materi pembelajaran.	1	1
33	Guru memberikan remidi kepada siswa yang belum memahami materi pembelajaran.	1	1
34	Guru memberikan tugas tambahan dengan menjanjikan <i>reward</i> .	0	1
35	Guru merefleksi penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan terkait metode.	1	1
36	Guru merefleksi tindakan yang dilakukan dalam penugasan kelompok.	1	1
37	Guru merefleksi penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan terkait media.	1	1
38	Guru merefleksi hasil belajar siswa berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan.	1	1
39	Guru merefleksi kesesuaian <i>reward</i> yang digunakan berdasarkan hasil belajar siswa.	1	1
jumlah skor		37	39
Persentase		94.87%	100%
Rata-rata persentase		97.43%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase pelaksanaan aspek pembelajaran yang sesuai dengan teknik *reward* pada siklus II pertemuan pertama adalah 94,87% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 100%. Dengan demikian, dapat diartikan terdapat peningkatan sebesar 5,13% dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus II. Rata-rata persentase pelaksanaan aspek pembelajaran yang sesuai dengan teknik *reward* pada siklus 2 adalah 97,43%. Rata-rata tersebut diperoleh dengan cara menjumlah persentase pada pertemuan pertama dan kedua, kemudian dibagi dua. Peningkatan aspek yang dilaksanakan oleh guru ini menjadikan pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik *reward* lebih efektif.

f) Hasil Tindakan dan Refleksi Siklus II

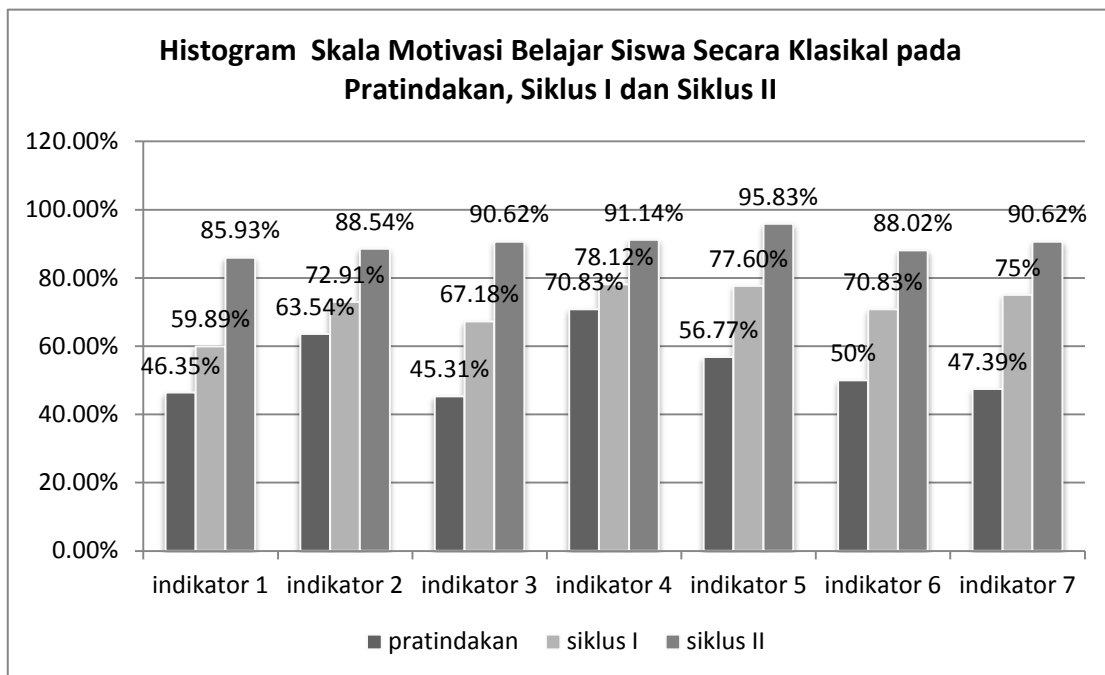
Penilaian terhadap keberhasilan tindakan pada siklus II dilakukan dengan menggunakan skala motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil skala motivasi belajar yang diperoleh pada siklus II, motivasi siswa secara klasikal rata-rata sebesar 90.10% dalam kategori tinggi dan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. (lihat Lampiran 4.21 halaman 214). Hasil dari skala motivasi belajar yang diperoleh pada siklus II secara klasikal disajikan dalam tabel 21 sebagai berikut.

Tabel 21. Hasil Skala Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Indikator	Skor Total	Skor Perolehan	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
mandiri dalam belajar	192	165	85.93	tinggi	tercapai
ulet meghadapi kesulitan	192	170	88.54	tinggi	tercapai
dapat mempertahankan pendapatnya	192	174	90.62	tinggi	tercapai
adanya harapan dan cita-cita masa depan	192	175	91.14	tinggi	tercapai
adanya penghargaan dalam belajar	192	184	95.83	tinggi	tercapai
adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	192	169	88.02	tinggi	tercapai
adanya lingkungan belajar yang kondusif	192	174	90.62	tinggi	tercapai
Rata-rata	1344	1211	90.10	tinggi	tercapai

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada pembelajaran tematik integratif siklus II tergolong dalam kategori tinggi. Rata-rata skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada pembelajaran tematik integratif siklus II adalah sebesar 90,10%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Peningkatan skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada siklus II ditunjukkan dengan telah tercapainya kriteria ketercapaian tindakan ketujuh indikator yaitu adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, adanya penghargaan dalam pembelajaran, mandiri dalam belajar, ulet menghadapi kesulitan, dapat mempertahankan pendapat, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Hasil skala motivasi belajar siswa secara klasikal siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada pratindakan yang memperoleh rata-rata persentase sebesar 54.31% dan siklus I yang memperoleh rata-rata persentase sebesar 71.65%.. Persentase peningkatan skala motivasi belajar siswa secara klasikal dari pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:



Gambar 12. Histogram Skala Motivasi Siswa secara klasikal pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

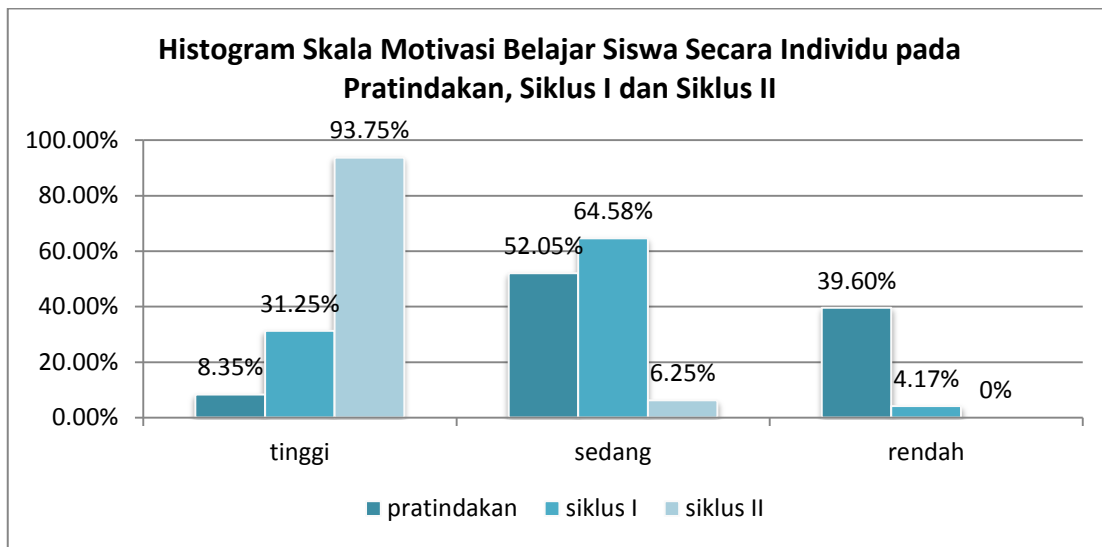
Sedangkan secara individu, skala motivasi belajar siswa pada siklus II sejumlah 45 siswa dari 48 siswa atau 93.75% termasuk dalam kategori tinggi. Sejumlah 3 siswa atau 6.25% termasuk dalam kategori sedang (lihat Lampiran 4.22 halaman 215). Hasil dari skala motivasi belajar siswa pada siklus II secara individu disajikan dalam tabel 22 sebagai berikut.

Tabel 22. Hasil skala motivasi belajar siswa secara individu pada siklus II

Kategori	siklus II	
	jumlah	%
Tinggi	45	93.75
Sedang	3	6.25

Rendah	0	0
--------	---	---

Hasil skala motivasi belajar siswa secara individu pada siklus II telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pratindakan dan siklus I. Persentase peningkatan skala motivasi belajar siswa secara individu dari pratindakan ke siklus I dan siklus II dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:



Gambar 13. Histogram Skala Motivasi Siswa secara individu pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Keberhasilan tindakan siklus II berdasarkan pada skala motivasi belajar siswa. Rata-rata persentase skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada siklus II diperoleh 90,10%. Secara keseluruhan skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada siklus II masih tergolong tinggi dan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Sedangkan skala motivasi belajar siswa secara individu pada siklus II sejumlah 45 siswa dari 48 siswa atau 93,75% termasuk dalam kategori tinggi, dan 3 siswa dari 48 siswa atau sebesar 8,33% termasuk dalam kategori sedang. Meski demikian, hasil tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

Berdasarkan hasil siklus 2, maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

- (1) Observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase yang diperoleh dibandingkan dengan siklus I dan pratindakan.
- (2) Observasi terhadap aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif menggunakan teknik *reward* menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan teknik *reward*.
- (3) Skala motivasi belajar siswa menunjukkan peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase yang diperoleh dibandingkan dengan siklus I dan pratindakan.
- (4) Berdasarkan keberhasilan tindakan yang mengacu pada hasil rata-rata persentase skala motivasi secara klasikal yang diperoleh 90,10%, dan rata-rata persentase skala motivasi secara individu yang diperoleh sejumlah 45 siswa dari 48 siswa atau 93.75% termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian motivasi belajar siswa kelas 1 SD N 1 Jekulo Kudus telah mencapai $\geq 75\%$.
- (5) Untuk siswa yang belum berhasil yaitu 3 siswa dari 48 siswa atau sebesar 8.33% yang termasuk dalam kategori sedang, penanganan proses pembelajaran diserahkan kepada guru kelas.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Motivasi memiliki peranan penting dalam belajar dan pembelajaran. Pada dasarnya motivasi dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu yang sedang belajar. Motivasi belajar yang baik dari siswa akan berdampak pada kegiatan belajar dan pembelajaran yang baik pula. Motivasi belajar yang tinggi, siswa dapat dengan aktif memperoleh materi pembelajaran yang disampaikan guru.

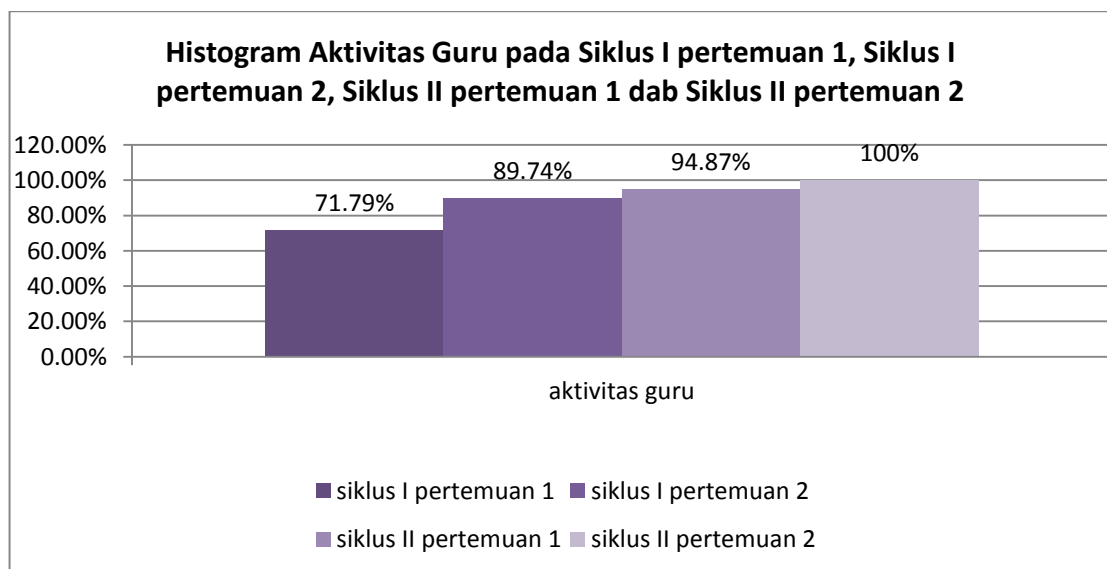
Berdasarkan pengamatan secara langsung pada siswa kelas 1 SD N I Jekulo Kudus, peneliti melihat siswa kurang termotivasi dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut tidak mendapat tindak lanjut dari guru. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan teknik *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun *reward* yang dapat digunakan guru di kelas adalah *reward* yang berupa verbal dan non verbal. *Reward* verbal berupa ucapan yang bersifat pujian seperti "bagus, pintar, hebat" yang diberikan guru kepada siswa atas perbuatan atau hasil belajarnya. *Reward* verbal dalam penelitian Judy Cameron (dalam J. W. Santrock, 2007: 518) dapat digunakan untuk memperkuat motivasi intrinsik. Sedangkan *reward* non verbal yang digunakan adalah pemberian nilai, pemberian gerak isyarat, misalnya anggukan kepala, senyuman, acungan jempol, pemberian stempel ukuran 3cm x 3cm simbol "aku hebat", dan pemberian bintang yang akan dikumpulkan pada papan juara berukuran 1,5m x 1,5m. *Reward* non verbal menurut Schunk (dalam J. W. Santrock, 2007: 517) dapat digunakan untuk mengontrol perilaku siswa dan memberikan informasi tentang kemampuan siswa. Seorang guru menggunakan teknik *reward* dimana semakin banyak tugas yang diselesaikan siswa, semakin banyak poin yang mereka peroleh. Siswa akan termotivasi untuk mengerjakan tugas untuk memperoleh poin tersebut karena diberi tahu poin itu dapat ditukar dengan hadiah privilese dan siswa yang mendapat poin terbanyak menjadi juara di kelas. Sehingga semakin banyak poin yang didapat, semakin banyak tugas yang telah mereka selesaikan. Saat siswa berusaha mengumpulkan poin, siswa merasa berkompeten dalam tugasnya. Dengan demikian, *reward* non verbal dapat mengandung informasi tentang kemampuan siswa dan dapat meningkatkan motivasi intrinsik dengan cara meningkatkan perasaan bahwa dirinya berkompeten.

Penerapan teknik *reward* dalam pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif dan lebih antusias untuk mendapatkan *reward* dari guru. Tujuan yang harus dicapai dalam menggunakan teknik *reward* adalah untuk lebih mengembangkan dan mengoptimalkan motivasi yang bersifat intrinsik dari motivasi ekstrinsik, dalam artian siswa melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri.

Pada pembelajaran tematik integratif siklus I yang dilaksanakan dalam dua pertemuan, guru telah menerapkan teknik *reward*. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik integratif dengan mendesain kegiatan pembelajaran lebih menekankan *student centered*. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik integratif. Guru telah berusaha melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun menggunakan teknik *reward* berupa *reward* verbal dan *reward* non verbal. Namun masih ada beberapa kegiatan yang terlewatkan.

Kegiatan guru dalam pembelajaran tematik integratif menggunakan teknik *reward* diamati oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 39 butir. Adapun hasil observasi aktivitas guru secara rinci dijabarkan sebagai berikut.



Gambar 14. Histogram Aktivitas Guru pada Siklus I pertemuan 1, Siklus I pertemuan 2, Siklus II pertemuan 1 dan Siklus II pertemuan 2

Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru sebesar 71.79% dan pertemuan kedua 89.74%. Berdasarkan hasil observasi siklus I menggambarkan kegiatan guru dalam pembelajaran tematik integratif menggunakan teknik *reward* belum maksimal sehingga mempengaruhi aktivitas siswa dan hasil skala motivasi siswa. Penerapan teknik *reward* dalam pembelajaran tematik integratif siklus I yang dilakukan guru, ditemukan kendala-kendala yaitu sebagian siswa masih malu bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, masih ada siswa yang keluar kelas tanpa ijin kepada guru, sebagian siswa mengerjakan tugas lain selain yang diperintahkan guru, sebagian siswa bermain dan ngobrol sendiri, dan siswa yang mendapat *reward* siswa yang itu-itu saja/ belum merata. Kemudian pada siklus II kendala-kendala tersebut diperbaiki. Perbaikan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru antara lain lebih memotivasi siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru dengan memberikan *reward* verbal maupun non verbal, memberikan pengawasan lebih agar siswa tidak keluar kelas dengan alasan yang jelas dan atas ijin guru, memberikan perhatian secara merata kepada semua siswa agar tidak ada siswa yang mengerjakan tugas lain, mendesain pembelajaran lebih menarik agar siswa fokus pada pembelajaran, dan memberikan kesempatan kepada semua siswa agar mendapatkan *reward* secara merata.

Siklus II pertemuan pertama mencapai 94.87% dan pertemuan kedua mencapai 100%. Berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas guru dari siklus 1 ke siklus 2, baik pada pertemuan pertama maupun kedua. Peningkatan aktivitas guru juga memberikan dampak pada meningkatnya aktivitas siswa dan hasil skala motivasi belajar siswa.

Aktivitas siswa diamati oleh peneliti yang dibantu oleh rekan guru SD N 1 Jekulo Kudus dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan

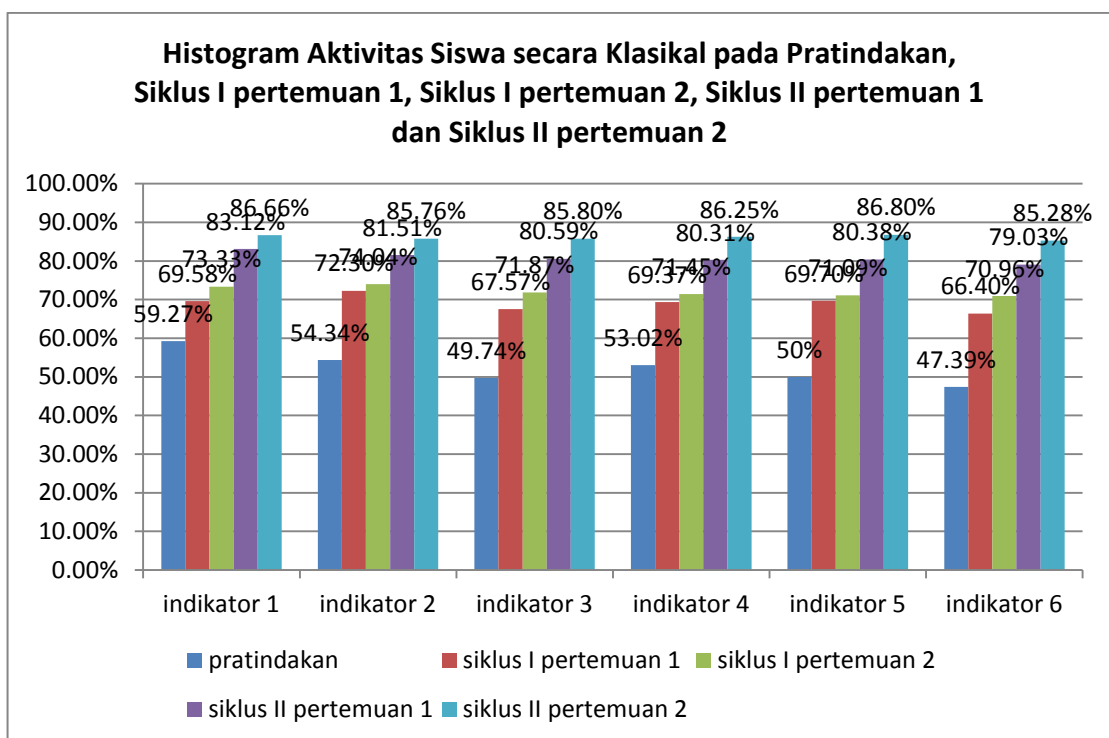
berisi 30 butir pernyataan yang terdiri dari 6 indikator motivasi belajar, yaitu mandiri dalam belajar, ulet meghadapi kesulitan, dapat mempertahankan pendapatnya, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Pada siklus I penerapan teknik *reward* pada pembelajaran tematik integratif, memberikan dampak positif pada aktivitas siswa. Hal tersebut terlihat dari sebagian besar siswa mulai antusias pada pembelajaran, aktif dalam pembelajaran dengan melakukan instruksi dari guru, mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan maksimal dan semangat melakukan yang terbaik dalam pembelajaran agar mendapat *reward* verbal maupun *reward* non verbal dari guru. Namun, hal tersebut belum merata ditunjukkan seluruh siswa dalam pembelajaran, hanya beberapa siswa yang sebagian besar duduk pada barisan depan. Kemungkinan siswa yang duduk pada bagian tengah ke belakang kurang mendapat perhatian dari guru. Sehingga ketika guru memberikan pertanyaan untuk dijawab siswa yang nantinya akan mendapat *reward* berupa bintang bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar, hanya siswa yang duduk dibagian tengah ke depan.

Selanjutnya pada siklus II dengan adanya perbaikan dalam pembelajaran yang dilakukan guru, terdapat peningkatan aktivitas siswa dibanding dengan pada siklus I. Pada siklus I sebagian besar siswa yang duduk di bagian tengah ke depan terlihat aktif, namun pada siklus II keaktifan siswa sudah terlihat secara menyeluruh. Guru *mensetting* tempat duduk siswa *rolling* ke belakang setiap hari, siswa yang paling belakang gantian pindah duduk paling depan. Sehingga secara menyeluruh siswa mendapat perhatian dari guru. Keaktifan siswa terlihat pada saat siswa berlomba-lomba mengerjakan tugas yang diberikan dari guru dengan baik sehingga mendapatkan

reward baik verbal maupun non verbal. Ada tiga siswa yang masih belum terlihat aktif, masih acuh saat pembelajaran tidak melakukan instruksi yang diberikan guru. Namun secara keseluruhan keaktifan siswa meningkat dari pratindakan dan siklus I.

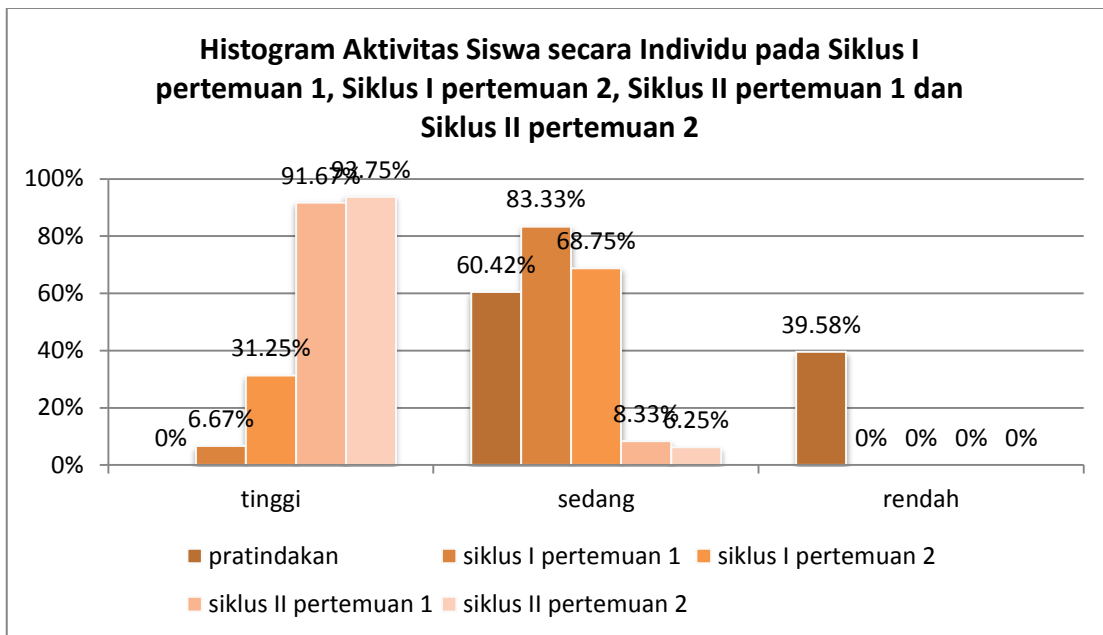
Hasil observasi aktivitas siswa kelas 1 SD N 1 Jekulo Kudus menunjukkan adanya peningkatan setelah diterapkannya teknik *reward* pada pembelajaran tematik integratif dari pratindakan ke siklus I pertemuan 1 dan 2, dan dari siklus I ke siklus II pertemuan 1 dan 2. Secara rinci peningkatan aktivitas siswa secara klasikal disajikan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 10. Histogram Aktivitas Siswa secara klasikal pada Pratindakan, Siklus I pertemuan 1, Siklus I pertemuan 2, Siklus II pertemuan 1 dan Siklus II pertemuan 2

Pada tahap pratindakan rata-rata persentase secara klasikal mencapai 51.01%, siklus I pada pertemuan pertama diperoleh 69.15%, pertemuan kedua diperoleh 72.12%, siklus II pada pertemuan pertama mencapai 80.82% dan pertemuan kedua mencapai 86.09%. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari pratindakan ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II.

Secara individu, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya teknik *reward* pada pembelajaran tematik integratif dari pratindakan ke siklus I pertemuan 1 dan 2, dan dari siklus I ke siklus II pertemuan 1 dan 2 (lihat Lampiran 4.11 halaman 197). Secara rinci peningkatan aktivitas siswa secara individu disajikan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 11. Histogram Aktivitas Siswa secara individu pada Pratindakan, Siklus I pertemuan 1, Siklus I pertemuan 2, Siklus II pertemuan 1 dan Siklus II pertemuan 2

Pada pratindakan belum ada siswa yang memperoleh persentase dari hasil observasi aktivitas siswa tergolong dalam kategori tinggi. Sejumlah 29 siswa atau 60.42% tergolong dalam kategori sedang. Selebihnya sejumlah 19 siswa atau 39.58% tergolong dalam kategori rendah.

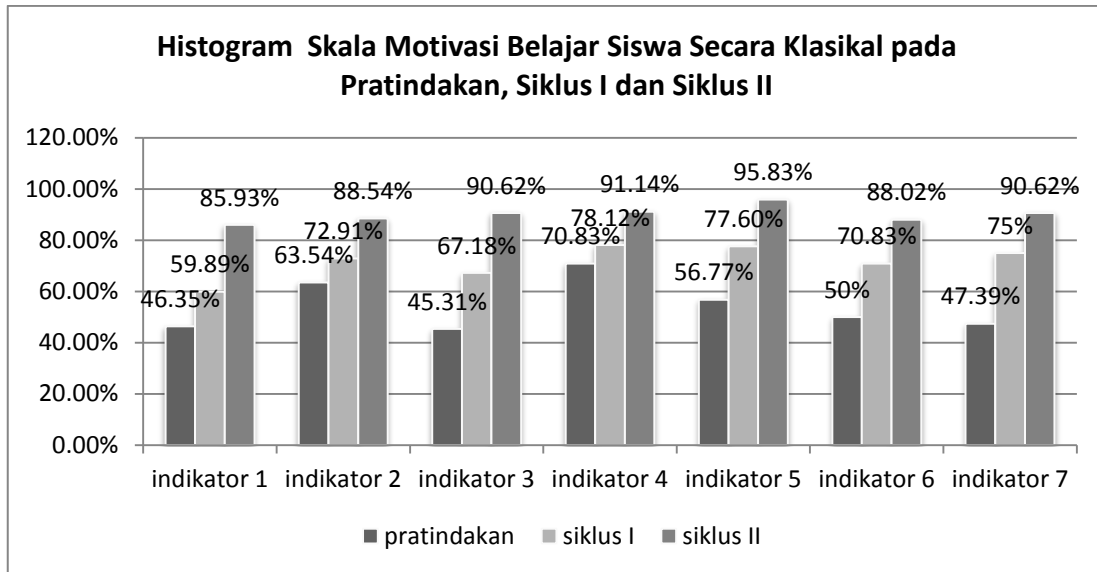
Pada siklus I pertemuan 1 terdapat peningkatan terlihat sejumlah 8 siswa atau 6.67% tergolong dalam kategori tinggi. Sejumlah 40 siswa atau 83.33% tergolong dalam kategori sedang dan siswa tergolong dalam kategori rendah tidak ada atau 0%. Pada siklus I pertemuan 2 juga mengalami peningkatan. Sejumlah 15 siswa atau

31.25% tergolong dalam kategori tinggi. Sejumlah 33 siswa atau 33% siswa tergolong dalam kategori sedang.

Peningkatan pada siklus II pertemuan 1 terlihat dengan semakin meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh persentase dari hasil observasi aktivitas siswa tergolong dalam kategori tinggi yakni 44 siswa atau 91.67%. sedangkan siswa yang tergolong dalam kategori sedang sejumlah 4 siswa atau 8.33%.

Pada pertemuan 2 siklus II sejumlah 45 siswa atau 93.75% tergolong dalam kategori tinggi. Sedangkan 3 siswa atau 6.75% tergolong dalam kategori sedang. Dari perolehan hasil persentase aktivitas siswa tersebut, dapat disimpulkan terdapat peningkatan aktivitas siswa pada pratindakan, siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, siklus II pertemuan 1 dan siklus II pertemuan 2. Peningkatan aktivitas siswa ini dipengaruhi aktivitas guru yang semakin meningkat dalam menerapkan teknik *reward* pada pembelajaran tematik integratif. Hal ini menggambarkan pembelajaran tematik integratif dengan penerapan teknik *reward* membuat pembelajaran lebih efektif karena adanya peningkatan aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil skala motivasi belajar siswa kelas 1 SD N 1 Jekulo Kudus menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya teknik *reward* pada pembelajaran tematik integratif. Peningkatan skala motivasi belajar siswa dianalisis secara klasikal dan secara individu. Peningkatan skala motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan ketercapaian ketujuh indikator yaitu adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, adanya penghargaan dalam pembelajaran, mandiri dalam belajar, ulet menghadapi kesulitan, dapat mempertahankan pendapat, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Peningkatan skala motivasi belajar siswa secara klasikal disajikan dalam gambar di bawah ini.



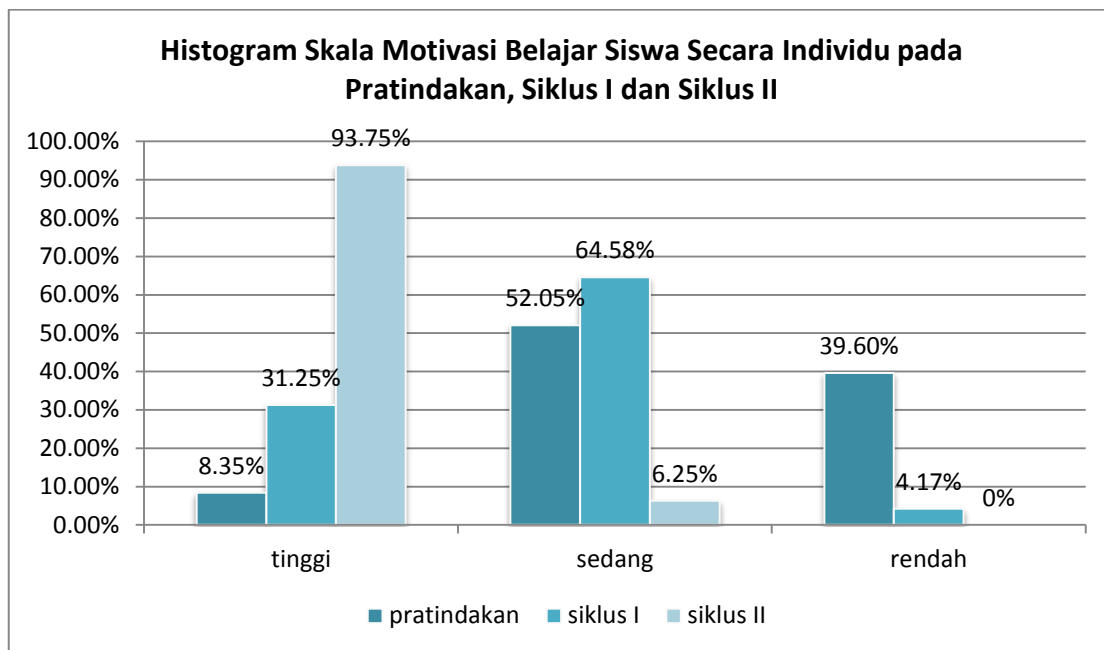
Gambar 12. Histogram Skala Motivasi Siswa secara klasikal pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Pada tahap pratindakan, sebanyak 4 indikator dari 7 indikator masih tergolong pada kriteria rendah, yaitu pada indikator mandiri dalam belajar, dapat mempertahankan pendapatnya, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, 3 indikator lain tergolong pada kriteria sedang, yaitu ulet meghadapi kesulitan, adanya harapan dan cita-cita masa depan, dan adanya penghargaan dalam belajar.

Pada siklus I, diperoleh peningkatan yang ditunjukkan dengan ketercapaian 3 indikator motivasi belajar siswa. Indikator yang telah tercapai adalah adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya penghargaan dalam pembelajaran. Pada tahap pratindakan, indikator-indikator tersebut belum tercapai. Dari 7 indikator, 4 indikator belum tercapai. Adapun indikator yang belum tercapai adalah mandiri dalam belajar, ulet menghadapi kesulitan, dapat mempertahankan pendapat, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Pada siklus II ketujuh indikator termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga semua indikator mencapai kriteria

keberhasilan tindakan. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari hasil skala motivasi belajar siswa dari pratindakan, siklus I dan siklus II.

Sedangkan ditinjau secara individu, pencapaian hasil skala motivasi dari pratindakan ke siklus I, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan (lihat Lampiran 4.23 halaman 217). Peningkatan tersebut dapat disajikan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 13. Histogram Skala Motivasi Siswa secara individu pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Pada pratindakan, 4 siswa dari 48 siswa atau sebesar 8.35% siswa yang memperoleh persentase dari skala motivasi belajar tergolong dalam kategori tinggi. Sedangkan 25 siswa atau sebesar 52.05% tergolong dalam kategori sedang. Selebihnya sebanyak 19 siswa atau sebesar 39.60% tergolong dalam kategori rendah.

Pada siklus I terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh persentase dari skala motivasi belajar tergolong dalam kategori tinggi yakni sebanyak 15 siswa atau 31.25% siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh persentase dari skala motivasi

belajar tergolong dalam kategori sedang sebanyak 31 siswa atau 64.58% siswa. Selebihnya sebesar 2 siswa atau 4.17% tergolong dalam kategori rendah.

Siklus II pun mengalami peningkatan, terlihat pada jumlah siswa yang memperoleh persentase dari skala motivasi belajar tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 45 siswa atau sebesar 93.75% siswa. Sejumlah 3 siswa atau 6.25% tergolong dalam kategori sedang dan siswa tergolong dalam kategori rendah tidak ada atau 0%. Secara keseluruhan hasil skala motivasi dari pratindakan ke siklus I, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Keberhasilan peningkatan motivasi belajar siswa melalui teknik *reward* dalam pembelajaran tematik integratif didasarkan pada perolehan hasil skala motivasi belajar siswa. Berdasarkan rekapitulasi skala motivasi belajar siswa dan aktivitas siswa dalam belajar pada penelitian ini mulai dari pratindakan, siklus I, siklus II mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa pembelajaran tematik integratif melalui teknik *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan aktivitas siswa terkait motivasi belajar dalam pembelajaran. Hal ini dilihat dari motivasi belajar siswa dan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang meningkat pada setiap siklusnya, hingga pada siklus kedua telah mencapai kriteria keberhasilan yakni $\geq 75\%$. Adapun siswa yang belum memenuhi kriteria keberhasilan, penanganan diserahkan kepada guru untuk dilakukan bimbingan. Meskipun demikian, penggunaan teknik *reward* pada pembelajaran tematik integratif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SD N 1 Jekulo Kudus sebagaimana hipotesis pada penelitian ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelas 1 SD N 1 Jekulo Kudus masih terdapat keterbatasan dalam pelaksanaannya yaitu *reward* yang diberikan kepada siswa jika terlalu keseringan akan menjadikan pamrih dan *reward* dapat menimbulkan kecemburuan antar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada pembelajaran tematik integratif melalui teknik *reward* pada siswa kelas 1 SD N 1 Jekulo Kudus, maka dapat disimpulkan bahwa teknik *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 SD N 1 Jekulo Kudus. Adapun teknik *reward* yang diterapkan dalam pembelajaran adalah *reward* verbal dan non verbal. *Reward* verbal berupa ucapan bersifat pujian seperti "bagus, pintar, hebat" yang diberikan kepada siswa atas perbuatan atau hasil belajarnya. *Reward* non verbal yang berupa stempel aku hebat dan bintang yang ditempelkan pada papan juara yang diberikan kepada siswa ketika siswa menyelesaikan tugas dengan baik dan aktif dalam pembelajaran. Guru mendesain pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik integratif dan menerapkan teknik *reward*, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Penerapan teknik *reward* dilakukan secara berkelompok dan individu sesuai kegiatan dalam pembelajaran tematik integratif. Teknik *reward* diterapkan di dalam kelas secara merata agar tidak menimbulkan kecemburuan antar siswa dan semua siswa berkesempatan mendapatkan *reward*.

Peningkatan motivasi belajar terlihat dari hasil skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada pratindakan memperoleh persentase 54,31%, siklus I memperoleh persentase 71,65% dan siklus II memperoleh persentase 90,10% sehingga telah mencapai kriteria keberhasilan. Peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari persentase rata-rata hasil skala motivasi belajar siswa secara individu, jumlah siswa yang memenuhi kriteria keberhasilan pada pratindakan sejumlah 4 siswa atau 8.35% siswa, siklus I sejumlah 15 siswa atau 31.25% siswa, siklus II sejumlah 45 siswa atau 93.75% siswa.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru perlu menggunakan teknik *reward* berupa *reward* verbal dan non verbal dalam pembelajaran tematik integratif yang dapat meningkatkan motivasi siswa dengan menyesuaikan karakteristik siswa kelas 1. Penerapan teknik *reward* di dalam kelas harus secara merata agar tidak menimbulkan kecemburuan antar siswa dan semua siswa berkesempatan mendapatkan *reward*.

2. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan SD N 1 Jekulo Kudus sebagai acuan untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dengan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan teknik *reward*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyanti dan Mujiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ellis Ormrod, Jeanne. (2008). *Psikologi Pendidikan* (Alih bahasa: Dra. Wahyu Indianti, M. Si., dkk). Jakarta: Erlangga.
- Hamzah B. Uno. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Gorontalo: Bumi Aksara.
- _____. (2003). *Landasan Pembelajaran*. Gorontalo: Nurul Janah.
- H. A. R Tilaar. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Rosdakarya.
- John M. Echols. (2003). *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Indonesia
- Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- _____. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang No. 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/ MI*. Jakarta: Kemendikbud
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukadinata. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2002). *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*. Bandung: Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2004). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rian Putri Hapsari. (2013). Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian *Reward* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok A di TK Islam Al Azhar 35 Surabaya. *Jurnal Penelitian*. Universitas Negeri Surabaya.
- Riduwan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rita Eka Izzaty. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rochiati Wiriaatmaja. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Saifudin Azwar. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saiful Bahri Djamarah. (2005). *Guru dan Anak Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock. J. W. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sardiman A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar edisi revisi*. Jakarta: Rajawali.
- _____. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sudjana. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumardi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- _____. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- User Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN

Lampiran 1.1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Siswa :
 No. Presensi :
 Siklus/Pertemuan :
 Tema/Subtema :
 Hari/Tanggal :
 Kelas/Semester : 1 / 2

Petunjuk pengisian: Isilah lembar observasi berikut dengan *checklist* atau tanda centang (√), pada kategori SL (selalu) mendapat skor 4, SR (sering) mendapat skor 3, KD (kadang-kadang) mendapat skor 2, dan TP (tidak pernah) mendapat skor 1.

No	Aspek yang diamati	Kategori			
		SL	SR	KD	TP
1	Siswa datang ke sekolah tepat waktu.				
2	Siswa membawa alat tulis dan buku pelajaran.				
3	Siswa tetap di dalam kelas saat pembelajaran tanpa keluar kelas dengan alasan yang tidak jelas.				
4	Siswa pergi ke perpustakaan untuk membaca buku saat istirahat.				
5	Siswa menyelesaikan tugas dari guru dengan benar.				
6	Siswa mengerjakan tugas individu tanpa menyontek pekerjaan teman lain.				
7	Siswa berusaha secara mandiri menyelesaikan tugas dari guru dengan baik meskipun sulit.				
8	Siswa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.				
9	Siswa berdiskusi dengan teman saat menghadapi kesulitan.				
10	Siswa bertanya kepada guru ketika menemui hal yang belum dipahami.				
11	Siswa membaca buku paket agar dapat memahami maksudnya.				
12	Siswa mengemukakan pendapat saat kegiatan tanya jawab.				
13	Siswa berani ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya tanpa paksaan guru.				
14	Siswa berani berpendapat yang beda dengan				

	temannya.				
15	Siswa tetap pada pendapatnya, tidak menyamakan pendapat dengan temannya.				
16	Siswa senang mendapat <i>reward</i> (penghargaan atau pujian) dari guru.				
17	Siswa bangga pekerjaannya mendapat nilai yang bagus.				
18	Siswa mengerjakan tugas dengan baik agar mendapat nilai yang bagus.				
19	Siswa memperbaiki kesalahannya untuk dapat berprestasi.				
20	Siswa mengikuti instruksi-instruksi guru agar mendapatkan <i>reward</i> (penghargaan atau pujian) dari guru.				
21	Siswa bersemangat belajar dari awal sampai akhir pembelajaran.				
22	Siswa antusias mengikuti pembelajaran yang diberikan guru dengan metode pembelajaran yang bervariasi.				
23	Siswa fokus mengerjakan tugas yang diperintah guru saat pembelajaran.				
24	Siswa menolak diajak bermain saat pembelajaran.				
25	Siswa mengikuti setiap instruksi guru dalam pembelajaran.				
26	Siswa antusias melaksanakan setiap kegiatan dalam pembelajaran.				
27	Siswa dapat belajar dengan baik saat suasana tenang.				
28	Siswa mengingatkan teman lain untuk tidak gaduh saat pembelajaran berlangsung.				
29	Siswa menolak diajak mengobrol dengan teman saat pembelajaran.				
30	Siswa memiliki kesadaran dalam menciptakan suasana yang kondusif saat pembelajaran.				

Kudus,.....
Observer

Lampiran 1.2. Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Tematik Integratif

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK INTEGRATIF**

Nama Guru :
 Siklus/Pertemuan :
 Tema/Subtema :
 Hari/Tanggal :
 Kelas/Semester : 1 / 2
 Petunjuk pengisian : Isilah lembar observasi berikut dengan *checklist* atau tanda centang (√) pada jawaban ‘ya’ jika guru melakukan sesuai dengan aspek dan ‘tidak’ jika guru tidak melakukan sesuai dengan aspek yang diamati.

No	Aspek yang diamati	Jawaban		Deskripsi singkat
		Ya	Tidak	
1	Guru mempersiapkan dan mengorganisasikan proses pembelajaran tematik integratif dengan teknik <i>reward</i> .			
2	Guru mempersiapkan bahan pembelajaran pembelajaran tematik integratif dengan teknik <i>reward</i> .			
3	Guru mempersiapkan <i>reward</i> verbal yang akan digunakan dalam pembelajaran tematik integratif.			
4	Guru mempersiapkan <i>reward</i> non verbal yang akan digunakan dalam pembelajaran tematik integratif.			
5	Guru mempersiapkan media yang mendukung dalam pembelajaran tematik integratif.			
6	Guru menyampaikan tema dan sub tema pembelajaran tematik integratif.			
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tematik integratif yang akan dilaksanakan.			
8	Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menginformasikan akan memberikan <i>reward</i> pada pembelajaran.			
9	Guru menyampaikan materi pembelajaran tematik integratif sesuai tema dan sub tema dengan jelas.			
10	Guru mengaitkan materi pembelajaran tematik integratif dengan lingkungan sekitar siswa.			
11	Guru menyampaikan materi pembelajaran			

	tematik integratif secara runtut.			
12	Guru menguasai media pembelajaran yang digunakan.			
13	Media pembelajaran yang digunakan guru dapat dipahami siswa.			
14	Media pembelajaran yang digunakan guru bervariasi.			
15	Guru mengontrol kelas agar tetap kondusif dengan memberikan <i>reward</i> verbal pada siswa agar tidak gaduh.			
16	Guru mengontrol kelas agar tetap kondusif dengan memberikan <i>reward</i> non verbal pada siswa agar tidak gaduh.			
17	Guru menggunakan dengan metode yang bervariasi dalam pembelajaran tematik integratif.			
18	Guru memberikan <i>reward</i> verbal secara merata tanpa pilih kasih.			
19	Guru memberikan <i>reward</i> non verbal secara merata tanpa pilih kasih.			
20	Guru memberikan perhatian kepada siswa secara merata.			
21	Guru mendesain pembelajaran dengan penugasan kelompok.			
22	Guru membagi siswa dalam kelompok dengan anggota yang heterogen.			
23	Guru membimbing penugasan kelompok.			
24	Guru meminta semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi.			
25	Guru memberikan <i>reward</i> verbal atas hasil diskusi siswa.			
26	Guru memberikan <i>reward</i> non verbal atas hasil diskusi siswa.			
27	Guru memberikan tugas individu untuk mengetahui pemahaman siswa.			
28	Guru bertanya jawab dengan siswa secara individu untuk mengetahui pemahaman siswa.			
29	Guru mengulangi inti pembelajaran yang telah dipelajari.			
30	Guru memberikan <i>reward</i> verbal untuk memotivasi siswa yang belum memahami pembelajaran.			

31	Guru membimbing siswa yang belum memahami materi pembelajaran.			
32	Guru memberikan tugas tambahan kepada siswa yang telah memahami materi pembelajaran.			
33	Guru memberikan remidi kepada siswa yang belum memahami materi pembelajaran.			
34	Guru memberikan tugas tambahan dengan menjanjikan <i>reward</i> .			
35	Guru merefleksi penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan terkait metode.			
36	Guru merefleksi tindakan yang dilakukan dalam penugasan kelompok.			
37	Guru merefleksi penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan terkait media.			
38	Guru merefleksi hasil belajar siswa berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan.			
39	Guru merefleksi kesesuaian <i>reward</i> yang digunakan berdasarkan hasil belajar siswa.			

Kudus ,.....
Observer

Lampiran 1.3. Skala Motivasi Belajar Siswa

Kepada
Adik-adik kelas I
di SD N 1 Jekulo Kudus

Assalamualaikum Wr. Wb.

Adik-adik siswa kelas 1 SD N 1 Jekulo Kudus yang kakak sayangi dan kakak banggakan. Penyebaran skala motivasi belajar ini bertujuan untuk memperoleh data tentang “Peningkatan Motivasi Belajar pada Pembelajaran Tematik Integratif melalui Teknik *Reward* pada Siswa Kelas 1 SD N 1 Jekulo Kudus tahun ajaran 2013/2014”.

Pengisian skala motivasi belajar ini tidak berpengaruh terhadap hasil belajar adik-adik di sekolah, namun akan sangat bermanfaat bagi kakak sebagai bahan penulisan skripsi. Untuk itu kakak mohon kesediaan adik-adik memberi jawaban yang sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan masing-masing.

Atas perhatian dan kesediaan adik-adik dalam mengisi skala motivasi belajar ini, kakak ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Kudus, Maret 2014
Hormat saya,

Ishfi Amalia
NIM 10108241116

SKALA MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama :

No. Presensi :

Hari/ Tanggal :

Kelas/Semester: 1 / 2

Petunjuk pengisian skala:

1. Tulislah nama dan no. presensi adik-adik terlebih dahulu.
2. Tulislah hari dan tanggal saat adik-adik mengisi pertanyaan dan pernyataan di bawah ini.
3. Isilah *checklist* berikut dengan tanda centang (√) sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Periksa kembali jawaban adik-adik sebelum dikumpulkan.

No	Item	Kenyataan	
		Ya	Tidak
1	Saya bangun pagi-pagi tanpa dibangunkan orang lain untuk berangkat ke sekolah.		
2	Saya menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran agar tidak ada yang tertinggal.		
3	Saya belajar setiap malam tanpa disuruh orang tua.		
4	Saya belajar sambil menonton televisi jika ada acara televisi yang menarik.		
5	Saya tetap mengerjakan tugas walaupun tugas tersebut sulit.		
6	Saya berusaha mengerjakan tugas dari guru dengan sungguh-sungguh.		
7	Saya bertanya kepada guru atau orang tua jika ada yang kurang saya pahami.		
8	Saya membaca buku pelajaran agar dapat memahami materi pelajaran.		
9	Saya berani mengacungkan tangan untuk menjawab jika guru bertanya.		
10	Saya ingin membacakan hasil pekerjaan saya di depan kelas.		
11	Saya senang memiliki pendapat yang berbeda dengan teman yang lain.		
12	Saya suka menyamakan pendapat dengan teman yang lain.		
13	Saya berkeinginan menjadi juara kelas.		
14	Saya menerima berapapun nilai yang diberikan		

	guru.		
15	Saya mencontek teman saat tes jika ada soal yang tidak bisa saya kerjakan.		
16	Saya rajin belajar agar nilai saya tidak ketinggalan dengan teman yang lain.		
17	Saya senang mendapat nilai 100.		
18	Saya senang kalau guruku mengatakan “hebat”, “pinter”.		
19	Saya harus rajin belajar agar nilai saya baik.		
20	Saya memperbaiki jawaban yang salah agar mendapat nilai yang bagus.		
21	Saya sering mengantuk saat pembelajaran.		
22	Saya semangat belajar dengan mendengarkan guru dalam pembelajaran.		
23	Saya sering bermain sendiri jika pembelajaran membosankan.		
24	Saya sering mengerjakan tugas selain yang diperintah guru.		
25	Saya mau diajak ngobrol teman saya saat diterangkan guru.		
26	Saya dapat belajar dengan baik jika suasana kelas yang tenang.		
27	Saya mengingatkan teman agar tidak gaduh saat pembelajaran.		
28	Saya mengajak ngobrol teman yang lain saat guru menerangkan.		

LAMPIRAN 2

VALIDASI

INSTRUMEN

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini saya,

Nama : Agung Hastomo, M.Pd
NIP : 19800811 200604 1 002
Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Ishfi Amalia
NIM : 10108241116
Program Studi : S1 PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Teknik *Reward* Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2013/2014”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2014
Validator


Agung Hastomo, M.Pd
NIP. 19800811 200604 1 002

LAMPIRAN 3

RPP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD N 1 Jekulo
Kelas / Semester : 1 / 2
Tema : **Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku**
Sub Tema : **Hewan di Sekitarku**
Pembelajaran : 3
Alokasi Waktu : 6 jam pelajaran
Hari/Tanggal : **Rabu, 26 Maret 2014**

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia

3.3 Mengenal teks terima kasih tentang sikap kasih sayang dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

4.3 Menyampaikan teks terima kasih mengenai sikap kasih sayang secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

PKn

3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah

4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah.

PJOK

3.5 Mengetahui konsep berbagai pola gerak dasar dominan statis (bertumpu dengan tangan dan lengan depan/belakang /samping, bergantung, sikap kapal terbang, dan berdiri dengan salah satu kaki), serta pola gerak dominan dinamis (menolak, mengayun, melayang di udara, berputar, dan mendarat) dalam aktivitas senam

4.5 Mempraktikkan berbagai pola gerak dominan dalam senam (seperti menolak, mendarat, lokomotor, berputar, dan mengayun) dan berbagai pola gerak dominan posisi statis (misalnya; tumpu lengan depan/belakang/samping, bergantung, sikap kapal terbang, berdiri dengan salah satu kaki).

C. INDIKATOR

Bahasa Indonesia

1. Menjawab pertanyaan tentang cerita Pergi ke Kebun Binatang
2. Menjelaskan sifat tokoh dalam cerita Pergi ke kebun Binatang
3. Memberikan tanggapan terhadap sifat tokoh dalam cerita

PKn

1. Menjelaskan pentingnya mematuhi aturan saat berada di kebun binatang.

2. Menyebutkan minimal dua peraturan yang harus dipenuhi saat berkunjung ke kebun binatang.
3. Mempraktikkan sikap tertib saat mengikuti kegiatan mendengarkan cerita.

PJOK

1. Menjelaskan cara hewan bergerak.
2. Mempraktikkan gerak katak melompat.
3. Mempraktikkan gerak berdiri di satu kaki seperti burung flamingo.
4. Mempraktikkan gerak berlari seperti kuda

D. TUJUAN

1. Setelah mendengarkan cerita, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai cerita yang dibacakan.
2. Setelah mendengarkan cerita, siswa dapat menjelaskan sifat tokoh dalam cerita dengan benar.
3. Setelah mendengarkan cerita, siswa dapat memberi tanggapan terhadap sifat tokoh dalam cerita dengan benar.
4. Setelah mendengarkan cerita, siswa dapat menyebutkan minimal dua peraturan yang harus dipenuhi saat mengunjungi kebun binatang dengan tepat.
5. Saat mendengarkan cerita, siswa dapat mematuhi peraturan yang ditetapkan guru dengan benar.
6. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan cara hewan bergerak dengan benar.
7. Dengan mengamati contoh, siswa dapat menirukan gerak katak melompat dengan benar.
8. Dengan mengamati gerak hewan, siswa dapat menirukan gerak berdiri satu kaki seperti burung flamingo dengan benar.
9. Dengan mengamati gerak hewan, siswa dapat menirukan gerak berlari seperti kuda dengan benar.

10. Setelah mendengar penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan manfaat menirukan gerak hewan bagi kesehatan dengan benar.

E. MATERI

Bahasa Indonesia

1. Mendengarkan dan menanggapi cerita.

PKn

1. Mematuhi peraturan/ tata tertib.

PJOK

1. Menirukan gerak hewan.

F. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan: Tematik integratif

Model : *scientific approach*

Teknik : *reward*

Metode : Permainan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) 2. Guru melakukan presensi terhadap kehadiran siswa. 3. Siswa diajak guru menyanyikan lagu yang berjudul Kelinciku Belang Tiga sebagai apersepsi. 	15 menit

	<p>4. Siswa mendapatkan informasi dari guru mengenai tema yang akan dipelajari adalah tema Benda, Hewan dan Tumbuhan di Sekitarku dan subtema Hewan di Sekitarku.</p> <p>5. Siswa mendapatkan informasi mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p>	
Inti	<p>1. Guru bertanya jawab kepada siswa siapa yang sudah pernah berkunjung ke kebun binatang. Salah satu siswa dipersilahkan menceritakan pengalamannya berkunjung di kebun binatang. Siswa yang berani bercerita di depan kelas mendapatkan <i>reward</i> dari guru secara verbal dan non verbal berupa bintang yang ditempel pada papan juara.</p> <p>2. Guru menceritakan sebuah cerita tentang Pergi ke Kebun Binatang.</p> <p>3. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pengalamannya mengunjungi kebun binatang. Apa aja yang mereka lihat di sana?.</p> <p>4. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan bercerita pada hari ini.</p> <p>5. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai peraturan dalam kegiatan bercerita tersebut, yaitu mendengarkan cerita dengan tertib sambil diperlihatkan</p>	180 menit

	<p>oleh guru gambar tata tertib yang ada di kebun binatang dan mengajukan pertanyaan setelah cerita selesai.</p> <p>6. Setelah selesai mendengarkan cerita, siswa menjawab pertanyaan guru mengenai isi cerita. Jawaban bisa dituliskan pada tempat yang tersedia di buku siswa.</p> <p>7. Siswa yang menjawab dengan benar mendapat nilai 100 dan stempel “aku hebat” dari guru. Jawaban yang kurang benar tidak disalahkan secara langsung namun diminta dibenahi.</p> <p>8. Kegiatan dilanjutkan dengan berdiskusi mengenai sikap dan peraturan yang harus diikuti saat berkunjung ke kebun binatang. Siswa dibagi kelompok kecil yaitu dengan teman sebangku.</p> <p>9. Siswa berdiskusi untuk mencoba membuat peraturan apa yang harus mereka taati saat berada di kebun binatang agar mereka aman dan selamat selama di sana. Beberapa kondisi di kebun binatang yang harus disampaikan, antara lain banyak pengunjung, merupakan fasilitas umum yang harus dijaga bersama, dan keamanan dari serangan binatang buas.</p> <p>10. Siswa menuliskan hasil diskusi pada kolom yang tersedia.</p>	
--	---	--

	<p>11. Perwakilan kelompok diminta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.</p> <p>12. Kelompok yang berani maju pertama mendapatkan <i>reward</i> dari guru secara verbal dan non verbal berupa bintang yang ditempel pada papan juara serta stempel “aku hebat” dari guru di buku pekerjaannya.</p> <p>13. Siswa selanjutnya yang berani menyampaikan hasil diskusinya mendapat stempel “aku hebat” dari guru di buku pekerjaannya.</p> <p>14. Selanjutnya, siswa diminta berkumpul di lapangan dan membuat lingkaran besar sehingga bisa saling mengamati.</p> <p>15. Siswa melakukan pemanasan terlebih dahulu.</p> <p>16. Siswa diminta memilih salah satu namtake yang bergambar kuda, kelinci, dan burung bangau.</p> <p>17. Siswa dikelompokkan berdasarkan kesamaan gambar hewan yang dibuat pada penugasan sebelumnya.</p> <p>18. Secara bergantian, setiap kelompok diminta menunjukkan cara gerak hewan tersebut.</p> <p>19. Siswa diminta mempraktikkan tiga gerak</p>	
--	---	--

	<p>hewan, yaitu berlari seperti kuda, lompat kelinci, dan berdiri satu kaki seperti burung bangau.</p> <p>20. Siswa dibuat lima garis lintasan untuk kegiatan lomba.</p> <p>21. Siswa mendengarkan aturan permainannya, yaitu tetap pada lintasan masing-masing, menjaga agar tidak bertabrakan dengan yang lain, dan berlomba dengan jiwa sportif.</p> <p>22. Kegiatan pertama, lima orang siswa diminta maju dan berdiri pada lintasan. Setiap siswa akan melakukan kegiatan berdiri dengan satu kaki seperti burung bangau dan menggunakan kaki secara bergantian dalam waktu beberapa menit. Lalu, siswa akan menuju suatu garis dengan cara melompat seperti kelinci dan kembali dengan cara berlari seperti kuda.</p> <p>23. Setiap kegiatan melibatkan lima orang siswa. Kegiatan dilakukan sampai semua siswa mendapat giliran.</p> <p>24. Setelah semua siswa melakukan permainan, guru memberikan <i>reward</i> secara non verbal berupa bintang yang ditempel pada papan juara.</p> <p>25. Siswa bersama guru mengevaluasi hasil kegiatan hari ini dengan cara</p>	
--	---	--

	mendiskusikan perasaan siswa saat mengikuti lomba. Apakah mereka merasa senang atau tidak saat melakukan kegiatan? Apakah mereka mematuhi aturan yang sudah ditetapkan?	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan ditutup dengan memberikan penjelasan mengenai manfaat menirukan gerak hewan terhadap kesehatan tubuh. Bersyukur atas seluruh alat gerak yang sudah diberikan dan menjaga fungsi alat gerak yang dimiliki adalah salah satu bentuk syukur kita kepada Sang Pencipta. Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. 2. Guru memberikan motivasi untuk selalu belajar. 3. Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). 	15 menit

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku guru tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku.
2. Buku siswa tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku.
3. Gambar hewan.
4. Gambar tata tertib yang ada di kebun binatang.

I. PENILAIAN (terlampir)

1. Ter Tertulis
2. Pengamatan

Guru Kelas 1

Ni'mah Puji Astuti, S.Pd
NIP 19640115 198509 2 001

Kudus, 26 Maret 2014

Peneliti

Ishfi Amalia
NIM 10108241116

Mengetahui,
Kepala Sekolah

H. Rawuh, S. Ag
NIP 19571212 197912 1 008

LAMPIRAN

1. Lembar Pengamatan Kegiatan Mendengarkan Cerita

No	Nama	Kriteria		
		Menunjukkan sikap tertib saat mendengarkan cerita	Kemampuan bertanya saat diskusi	Kemampuan membuat peraturan

Catatan : isi setiap kriteria dengan angka 1 yang artinya memenuhi, dan 0 yang artinya tidak memenuhi.

2. Lembar Pengamatan Kegiatan Menirukan Gerak Hewan

No	Nama	Kriteria		
		Kemampuan berdiri dengan satu kaki	Kemampuan menirukan lompat kelinci	Kemampuan berlari

Catatan : isi setiap kriteria dengan angka 1 yang artinya memenuhi, dan 0 yang artinya tidak memenuhi.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD N 1 Jekulo

Kelas / Semester : 1 / 2

Tema : Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku

Sub Tema : Hewan di Sekitarku

Pembelajaran : 4

Alokasi Waktu : 6 jam pelajaran

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Maret 2014

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia

- 3.3 Mengetahui teks terima kasih tentang sikap kasih sayang dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

- 4.3 Menyampaikan teks terima kasih mengenai sikap kasih sayang secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Matematika

- 3.2 Mengenal bilangan asli sampai 99 dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain
- 4.3 Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan terkait dengan aktivitas sehari-hari serta memeriksa kebenarannya

SBDP

- 3.4 Mengamati berbagai bahan, alat serta fungsinya dalam membuat prakarya
- 4.2 Membuat karya seni ekspresi dengan memanfaatkan berbagai teknik cetak sederhana menggunakan bahan alam)

C. INDIKATOR

Bahasa Indonesia

1. Menjelaskan perbedaan membaca puisi dengan wacana tentang kasih sayang.
2. Membaca puisi tentang kasih sayang terhadap hewan peliharaan.

Matematika

1. Menjelaskan cara menyelesaikan penjumlahan dengan cara bersusun ke bawah.
2. Menyelesaikan soal-soal penjumlahan dengan cara susun ke bawah.

SBDP

1. Menyebutkan berbagai bahan pembuat wayang berbahan kertas.
2. Membuat wayang hewan dengan cara menjiplak, menggunting dan menempel.

D. TUJUAN

1. Setelah mendengarkan contoh dari guru, siswa dapat menentukan perbedaan membaca puisi dengan wacana lainnya.

2. Setelah mendengarkan contoh dari guru, siswa dapat membaca puisi dengan lancar.
3. Setelah mendengar penjelasan guru, siswa dapat menyelesaikan soal-soal penjumlahan dengan cara bersusun ke bawah dengan benar..
4. Dengan menyelesaikan soal penjumlahan, siswa dapat menemukan tebakan nama hewan dengan benar.
5. Dengan mengamati contoh, siswa dapat mewarnai minimal dua buah gambar hewan dengan rapi.
6. Setelah mewarnai, siswa dapat menggunting minimal dua buah gambar hewan dengan rapi.
7. Setelah mendengar penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan kembali bahan-bahan pembuat wayang kertas.
8. Setelah menggunting, siswa dapat menempelkan batang pada gambar tersebut sehingga menjadi wayang kertas berbentuk hewan dengan rapi.

E. MATERI

Bahasa Indonesia

1. Puisi

Matematika

1. Penjumlahan

SBDP

1. Wayang hewan.

F. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan: Tematik integratif

Model : *scientific approach*

Teknik : *reward*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Unjuk kerja dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) 2. Guru melakukan presensi terhadap kehadiran siswa. 3. Guru mengajak siswa bernyanyi lagu yang berjudul Bintang Kecil untuk memotivasi siswa agar berlomba-lomba meraih bintang terbanyak. 4. Siswa mendapatkan informasi dari guru mengenai tema yang akan dipelajari adalah tema Benda, Hewan dan Tumbuhan di Sekitarku dan subtema Hewan di Sekitarku. 5. Siswa mendapatkan informasi mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru membuka pelajaran dengan mengenalkan puisi. 7. Siswa diminta melihat contoh puisi yang ada pada buku siswa. 7. Siswa diberi contoh cara membaca puisi yang baik oleh guru. 8. Siswa mengikuti guru membaca puisi secara bertahap. 9. Siswa melakukan berulang-ulang sampai siswa paham dan dapat mengikuti contoh 	180 menit

	<p>yang diberikan guru.</p> <p>10. Siswa mendapat penjelasan guru bahwa dalam membaca puisi dapat menentukan gaya dan intonasi sendiri dalam membaca puisi.</p> <p>11. Secara bergantian, siswa membaca puisi di depan kelas.</p> <p>12. Siswa yang berani ke depan kelas terlebih dahulu tanpa dipaksa guru, mendapat bintang dari guru yang kemudian ditempel pada papan juara.</p> <p>13. Siswa yang telah membacakan puisi, diminta membuat puisi bebas yang bertemakan binatang.</p> <p>14. Hasil pekerjaan puisi siswa dikumpulkan dan mendapat stempel “aku hebat” pada buku pekerjaannya.</p> <p>15. Siswa diminta menyelesaikan soal penjumlahan.</p> <p>16. Guru mengingatkan kembali tentang cara menyelesaikan soal-soal penjumlahan dengan cara bersusun ke bawah.</p> <p>17. Salah satu siswa diminta maju untuk menyelesaikan latihan soal yang diberikan guru. Pastikan semua siswa bisa menyelesaikan soal penjumlahan menggunakan cara bersusun ke bawah.</p> <p>18. Siswa yang dengan keinginannya sendiri</p>	
--	---	--

	<p>maju menyelesaikan soal, mendapat bintang dari guru yang kemudian ditempel pada papan juara.</p> <p>19. Siswa yang telah menyelesaikan pekerjaannya dengan benar mendapat stempel “aku hebat” pada buku pekerjaannya.</p> <p>20. Selanjutnya siswa membaca teka-teki mengenai nama binatang secara berkelompok dengan teman sebangku. Siswa yang dapat menjawab teka teki dengan benar mendapat stempel “aku hebat” pada buku pekerjaannya.</p> <p>21. Selanjutnya menyelesaikan soal-soal penjumlahan yang ada pada buku untuk menebak nama hewan yang dimaksud dan menyebutkan jawabannya.</p> <p>22. Setelah selesai, siswa diminta mewarnai dan menggunting berbagai pola binatang laut lalu ditempelkan pada sebuah batang sehingga menjadi wayang hewan.</p> <p>23. Siswa yang menyelesaikan dengan baik mendapat bintang dari guru yang kemudian ditempel pada papan juara.</p> <p>24. Siswa mendapat penjelasan dari guru bahwa wayang merupakan salah satu budaya bangsa Indonesia.</p> <p>25. Siswa mengamati wayang hewan yang</p>	
--	--	--

	<p>tinggal di laut dengan berbagai keunikannya, seperti bintang laut bentuknya seperti bintang, kuda laut, cumi-cumi yang bisa mengeluarkan tinta, dan lain-lain.</p> <p>26. Hasil karya siswa dipajang pada dinding kreasi.</p> <p>27. Siswa bersama guru mengevaluasi hasil kegiatan hari ini dengan cara mendiskusikan perasaan siswa saat membuat wayang. Apakah mereka merasa senang atau tidak saat melakukan kegiatan? Apakah mereka merasa kesulitan dalam membuat wayang?</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan ditutup dengan memberikan penjelasan mengenai wayang hewan. Wayang yang merupakan budaya bangsa wajib kita lestarikan. Sedangkan hewan-hewan yang ada di bumi juga harus kita jaga agar tidak punah. 2. Guru memberikan motivasi untuk selalu belajar. 3. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). 	15 enit

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku guru tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku.
2. Buku siswa tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku.

3. Berbagai cetakan gambar binatang
4. Karton
5. Batang es krim/kayu/bambu untuk pegangan
6. Lem, gunting
7. Alat mewarnai

I. PENILAIAN (terlampir)

1. Tes tertulis
2. Unjuk kerja

Guru Kelas 1

Kudus, 28 Maret 2014

Peneliti

Ni'mah Puji Astuti, S.Pd

NIP 19640115 198509 2 001

Ishfi Amalia

NIM 10108241116

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**H. Rawuh, S.Ag
NIP 19571212 197912 1 008**

LAMPIRAN

1. Rubrik Penilaian Kegiatan Membaca Puisi

No.	Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1.	Kemampuan membaca puisi	Memenuhi tiga aspek: •Membaca puisi dengan lancar •Intonasi tepat •Ekspresif	Memenuhi dua dari tiga aspek	Memenuhi satu dari tiga aspek	Belum memenuhi semua aspek
2.	Kepercayaan diri	Tidak terlihat ragu-ragu	Terlihat ragu-ragu	Memerlukan bantuan guru	Belum berani tampil membaca puisi

Catatan : Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian: $\frac{\text{Total Nilai}}{8} \times 10$

2. Rubrik Penilaian Kegiatan Membuat Wayang Hewan

No.	Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1.	Kemampuan menggunting pola	Seluruh pola menggunting terlihat rapi	Setengah atau lebih pola menggunting terlihat rapi	Kurang dari setengah pola menggunting terlihat rapi	Belum mampu menggunting dengan rapi
2.	Kemampuan menempel batang	Rapi dan kokoh	Rapi dan tidak kokoh atau sebaliknya	Tidak rapi dan tidak kokoh	Belum mampu menempel
3.	Kepercayaan diri saat menceritakan hasil	Tidak terlihat ragu-ragu	Terlihat ragu-ragu	Perlu bantuan guru	Belum menunjukkan keberanian untuk bercerita

Catatan : Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian: $\frac{\text{Total Nilai}}{8} \times 10$

Lampiran 3.3. RPP Siklus II Pertemuan 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD N 1 Jekulo
Kelas / Semester : 1 / 2
Tema : **Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku**
Sub Tema : **Tanaman di Sekitarku**
Pembelajaran : 5
Alokasi Waktu : 6 jam pelajaran
Hari/Tanggal : **Kamis, 10 April 2014**

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia

- 3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman

dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

- 4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Matematika

- 3.12 Menentukan urutan berdasarkan panjang pendeknya benda, tinggi rendahnya tinggi badan, dan urutan kelompok berdasarkan jumlah anggotanya.
- 4.9 Mengumpulkan dan mengelola data pokok kategorikal dan menyajikannya dalam grafik konkret dan piktograf tanpa menggunakan urutan label pada sumbu horizontal.

C. INDIKATOR

Bahasa Indonesia

1. Membaca teks tentang tempat tinggal tumbuhan.
2. Mengidentifikasi tanaman berdasarkan tempat tinggalnya sesuai dengan teks yang dibaca.
3. Menuliskan nama dan deskripsi tanaman berdasarkan tempat tinggalnya sesuai dengan teks.

Matematika

1. Mengumpulkan data tempat tinggal tumbuhan.
2. Membaca grafik gambar tentang tempat tinggal tumbuhan
3. Mempraktikkan sikap tertib saat mengikuti kegiatan mendengarkan cerita.

D. TUJUAN

1. Setelah membaca teks, siswa dapat menyebutkan tanaman yang hidup di air dengan benar.
2. Setelah membaca teks, siswa dapat menyebutkan minimal dua tanaman yang hidup di air dengan benar.

3. Setelah membaca teks, siswa dapat menyebutkan minimal dua tanaman yang hidup di darat dengan benar.
4. Setelah mengamati lingkungan sekitar, siswa dapat menyebutkan jenis tanaman berdasarkan tempat tinggal dengan benar.
5. Dengan mengamati contoh, siswa dapat membuat diagram untuk mengklasifikasi tanaman berdasarkan tempat hidup dengan benar.
6. Setelah mengamati gambar, siswa dapat membaca grafik gambar mengenai jumlah tumbuhan dengan benar.

E. MATERI

Bahasa Indonesia

1. Membaca teks tentang tempat tinggal tumbuhan.

Matematika

2. Membaca grafik gambar

F. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan : Tematik integratif

Model : *scientific approach*

Teknik : *reward*

Metode : Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) 2. Guru melakukan presensi terhadap 	15 menit

	<p>kehadiran siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu yang berjudul Pepaya Mangga Pisang Jambu. 4. Siswa mendapatkan informasi dari guru mengenai tema yang akan dipelajari adalah tema Benda, Hewan dan Tumbuhan di Sekitarku dan subtema Tumbuhan di Sekitarku. 5. Siswa mendapatkan informasi mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diajak mengamati lingkungan sekitar halaman sekolah. 2. Siswa mengamati dan mengetahui nama tumbuhan dapat hidup di darat dan sebagian yang lain hidup di air. Untuk tanaman air, siswa diminta mengamati enceng gondok di kolam sekolah. Siswa didampingi guru, peneliti dan satu rekan guru. 3. Kegiatan kemudian dilanjutkan di kelas. Siswa menyebutkan beberapa contoh tumbuhan darat dan tumbuhan air yang mereka ketahui. 4. Guru menunjukkan beberapa gambar tanaman yang hidup di darat dan air. 5. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil dengan teman sebangku. Setiap kelompok 	180 menit

	<p>mendapatkan kartu berisi nama tumbuhan dengan berbagai tempat tinggalnya. Siswa diminta mengelompokkan tumbuhan tersebut sesuai tempat tinggalnya.</p> <p>6. Perwakilan siswa menyampaikan hasil pengelompokannya. Siswa lain mendengarkan dan saling memeriksa pekerjaannya. Siswa yang berani menyampaikan di depan kelas mendapatkan <i>reward</i> dari guru secara verbal dan non verbal berupa bintang yang ditempel pada papan juara.</p> <p>7. Selanjutnya siswa menulis dan menggambar beberapa contoh tumbuhan darat dan tumbuhan air pada buku pekerjaan siswa. Siswa yang menjawab dengan benar mendapat stempel “aku hebat” dari guru. Jawaban yang kurang benar tidak disalahkan secara langsung namun diminta dibenahi.</p> <p>8. Selanjutnya, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai grafik gambar dan bagaimana membaca data pada grafik gambar.</p> <p>9. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai contoh membuat sebuah grafik gambar di papan tulis. Kemudian, guru dan siswa bersama-sama membahas data pada</p>	
--	---	--

	<p>grafik gambar tersebut.</p> <p>10. Siswa melanjutkan kegiatan individu meng analisis grafik gambar tentang jumlah tanaman darat dan air dengan menjawab pertanyaan pada buku siswa.</p> <p>11. Siswa yang menjawab dengan benar mendapat stempel “aku hebat” dari guru. Jawaban yang kurang benar tidak disalahkan secara langsung namun diminta dibenahi.</p> <p>12. Kegiatan diakhiri dengan diskusi kelas mengenai beberapa jenis tumbuhan yang dapat hidup di kedua tempat, di darat dan di air. Termasuk diskusi mengenai beberapa jenis tanaman yang jarang/belum dikenal oleh siswa.</p> <p>13. Siswa diminta menceritakan hasil diskusi. Siswa yang berani menceritakan di depan kelas mendapatkan <i>reward</i> dari guru secara verbal dan non verbal berupa bintang yang ditempel pada papan juara.</p> <p>14. Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.</p>	
Penutup	<p>1. Guru memberikan motivasi untuk selalu belajar.</p> <p>2. Guru mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan</p>	15 menit

	pembelajaran).	
--	----------------	--

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku guru tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku.
2. Buku siswa tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku.
3. Gambar tanaman yang hidup di darat dan air.

I. PENILAIAN (terlampir)

1. Ter Tertulis

Guru Kelas 1

Kudus, 4 April 2014

Peneliti

Ni'mah Puji Astuti, S.Pd

NIP 19640115 198509 2 001

Ishfi Amalia

NIM 10108241116

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**H. Rawuh, S.Ag
NIP 19571212 197912 1 008**

Lampiran 3.4. RPP Siklus II Pembelajaran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD N 1 Jekulo
Kelas / Semester : 1 / 2
Tema : Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku
Sub Tema : Bentuk, Warna, Ukuran, dan Permukaan Benda
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 6 jam pelajaran
Hari/Tanggal : Sabtu, 12 April 2014

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia

- 3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman

dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

- 4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Matematika

- 3.2 Mengenal bilangan asli sampai 99 dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain.
- 4.2 Menggunakan benda konkrit untuk menelusuri pecahan dan jumlah uang.

PPKn

- 3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah.
- 4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah.

C. INDIKATOR

Bahasa Indonesia

1. Membaca teks bacaan tentang ciri-ciri benda di sekitarku.
2. Mengelompokkan benda sesuai ciri-ciri berdasarkan teks yang dibaca.
3. Berdiskusi tentang ukuran benda di sekitar.
4. Mengemukakan hasil diskusi tentang ukuran benda di sekitar.

Matematika

1. Menyebutkan nilai uang.
2. Membandingkan harga sebuah mainan.
3. Menentukan jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk membeli benda.

PPKn

1. Menjelaskan tata tertib menyimpan benda setelah digunakan.
2. Mempraktikkan tata tertib menyimpan benda.

D. TUJUAN

1. Setelah membaca teks, siswa dapat menjawab pertanyaan guru mengenai isi bacaan.
2. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengelompokkan benda berdasarkan persamaan yang dimilikinya dengan benar.
3. Dengan mendengar petunjuk guru, siswa dapat melakukan kegiatan diskusi dengan baik.
4. Setelah berdiskusi, siswa dapat menyampaikan pendapat mengenai ukuran benda di sekitar dengan baik.
5. Setelah berdiskusi, siswa dapat menjelaskan tata tertib merapikan benda setelah digunakan baik di rumah maupun di sekolah dengan benar.
6. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mempraktikkan cara menyusun benda dengan rapi.
7. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menentukan nilai uang dengan benar.
8. Dengan mengamati gambar, siswa dapat membandingkan harga mainan dengan benar.
9. Dengan mengamati contoh yang diberikan guru, siswa dapat menghitung uang yang harus dikeluarkan untuk membeli sejumlah benda dengan tepat.

E. MATERI

Bahasa Indonesia

1. Ciri-ciri benda

Matematika

1. Nilai uang

PPKn

1. Tata tertib menyimpan benda

F. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan : Tematik integratif

Model : *scientific approach*

Metode : Teknik *reward*, Tanya Jawab, diskusi dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa bersama guru berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).2. Guru melakukan presensi terhadap kehadiran siswa.3. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu dengan judul Pelangi-Pelangi sebagai apersepsi.4. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tema yang akan dipelajari adalah tema Benda, Hewan dan Tumbuhan di Sekitarku dan subtema Bentuk, Warna, Ukuran, dan Permukaan Benda, yang akan membahas mengenai ciri-ciri benda tak hidup di sekitar kita.5. Siswa mendapatkan informasi mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa membaca wacana tentang berbagai macam mainan yang ada pada buku.2. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai mainan dimiliki dan mainan yang paling disukai dan alasannya. Dapatkah diajak berbicara, bisa bergerak	180 menit

	<p>sendiri atau tidak, perlu diberi makanan atau tidak?, apa warnanya?, kasar atau lembut permukaannya?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Salah satu siswa dipersilakan bercerita tentang benda kesayangannya. 4. Siswa yang berani bercerita ke depan kelas terlebih dahulu tanpa dipaksa guru, mendapat bintang dari guru yang kemudian ditempel pada papan juara. 5. Guru menjelaskan mengenai benda di sekitar kita. Ada persamaan dan perbedaan di antara benda tersebut. Perbedaan dan persamaan dapat diamati berdasarkan warna, ukuran, permukaan, bentuk, juga fungsinya. Guru menunjukkan benda di sekitar kelas yang memiliki bentuk dasar yang sama dengan bentuk pintu dan jendela, keduanya memiliki bentuk dasar segi empat. Bola dan jam dinding memiliki bentuk dasar lingkaran. 6. Siswa diminta menemukan persamaan dan perbedaannya. Kegiatan membandingkan bisa berdasarkan warna, bentuk, fungsi, ukuran, permukaan kasar atau lembut, dan kategori benda mati atau benda hidup. 7. Siswa yang telah selesai mengerjakan dengan benar, mendapat stempel “aku hebat” pada buku pekerjaannya. 	
--	--	--

	<p>8. Selanjutnya siswa dibagi kemompok kecil dengan teman sebangku untuk diminta menyebutkan 5 benda yang ada di kamar tidurnya dan berdiskusi mengenai berwarna, atau berbentuk, atau berukuran. Dan ditanyakan apa yang terjadi jika semua benda berukuran besar. Apa yang terjadi jika di dunia ini semua benda memiliki warna sama. Perwakilan siswa diminta menyampaikan hasil diskusinya.</p> <p>9. Perwakilan siswa yang berani ke depan kelas terlebih dahulu tanpa dipaksa guru, mendapat <i>reward</i> berupa bintang yang kemudian ditempel di papan juara.</p> <p>10. Selanjutnya siswa mengelompokkan gambar mainan yang ada pada buku sesuai dengan ciri-ciri yang dimilikinya, misalnya memiliki ukuran yang sama, warna yang sama, atau bentuk dasar yang sama. Siswa menuliskannya di tempat yang sudah disediakan.</p> <p>11. Siswa yang telah selesai mengerjakan dengan benar, mendapat stempel “aku hebat” pada buku pekerjaannya.</p> <p>12. Selanjutnya siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pengalaman pergi ke toko mainan. Benda apa saja yang dilihat? Tahukah mereka harga mainan tersebut?</p>	
--	---	--

	<p>13. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai perbedaan harga mainan.</p> <p>14. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai nama mata uang, pecahan uang yang ada di Indonesia. Siswa dikenalkan juga dengan pecahan Rp 50 yang sekarang sudah jarang digunakan.</p> <p>15. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai nilai mata uang. Misalnya, dua koin Rp 50 setara dengan Rp100, lima koin Rp100 setara dengan satu koin Rp 500. Dua koin Rp 500 setara dengan satu lembar/koin Rp 1000, dan seterusnya.</p> <p>16. Siswa dibagi menjadi kelompok baru dengan jumlah 4 siswa untuk bermain jual beli. salah satu menjadi penjual dan yang lain sebagai pembeli. barang yang dijual adalah barang disekitar siswa seperti alat tulis. uang yang digunakan adalah uang mereka sendiri yang nantinya akan dikembalikan lagi.</p> <p>17. Semua siswa yang ikut serta dan aktif dalam permainan mendapat <i>reward</i> berupa bintang yang kemudian ditempel di papan juara.</p> <p>18. Selanjutnya siswa diingatkan kembali dengan nilai dan tempat untuk mempermudah penyelesaian soal</p>	
--	--	--

	<p>penjumlahan susun ke bawah.</p> <p>19. Siswa diminta mengerjakan latihan yang ada pada buku.</p> <p>20. Siswa yang telah selesai mengerjakan dengan benar, mendapat stempel “aku hebat” pada buku pekerjaannya.</p> <p>21. Siswa mendengar penjelasan guru bahwa ada mainan yang berharga mahal dan murah. Perbedaan biasanya disebabkan oleh perbedaan ukuran atau bahan pembuatnya.</p> <p>22. Siswa bersama guru mengevaluasi hasil kegiatan hari ini dengan cara mengulas pembelajaran yang telah dilakukan.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru mengumumkan juara berdasarkan jumlah perolehan bintang pada papan juara. 3. Guru memberikan motivasi untuk selalu belajar. 4. Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). 	15 menit

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku guru tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku.
2. Buku siswa tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku.
3. Berbagai cetakan gambar mainan
4. Lem, gunting

I. PENILAIAN (terlampir)

1. Tes tertulis
2. Observasi

Kudus, 12 April 2014

Guru Kelas 1

Peneliti

Ni'mah Puji Astuti, S.Pd

NIP 19640115 198509 2 001

Ishfi Amalia

NIM 10108241116

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**H. Rawuh, S.Ag
NIP 19571212 197912 1 008**

LAMPIRAN 4

DATA OLAH

Lampiran 4.1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa secara Klasikal pada Pratindakan

Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah Skor Perolehan	Skor Total	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
mandiri dalam belajar	1	192	127	66.14	Sedang	belum terpenuhi
	2	192	124	64.58	Sedang	
	3	192	108	56.25	Sedang	
	4	192	92	47.92	Rendah	
	5	192	118	61.46	sedang	
	Rata-rata	192	113.8	59.27	sedang	
ulet meghadapi kesulitan	6	192	121	63.02	sedang	belum terpenuhi
	7	192	124	64.58	sedang	
	8	192	107	55.73	sedang	
	9	192	93	48.44	rendah	
	10	192	88	45.83	Rendah	
	Rata-rata	192	104.333	54.34	Rendah	
dapat mempertahankan pendapatnya	12	192	97	50.52	sedang	belum terpenuhi
	13	192	98	51.04	sedang	
	14	192	92	47.92	rendah	
	15	192	95	49.48	rendah	
	Rata-rata	192	95.5	49.74	rendah	
adanya penghargaan dalam belajar	16	192	107	55.73	sedang	belum terpenuhi
	17	192	107	55.73	sedang	
	18	192	98	51.04	sedang	
	19	192	99	51.56	sedang	
	20	192	98	51.04	sedang	
	Rata-rata	192	101.8	53.02	sedang	
adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	21	192	99	51.56	sedang	belum terpenuhi
	22	192	104	54.17	sedang	
	23	192	98	51.04	sedang	
	24	192	78	40.62	rendah	
	25	192	79	41.15	rendah	
	Rata-rata	192	90.5	47.135	rendah	
adanya lingkungan belajar yang kondusif	27	192	90	46.88	rendah	belum terpenuhi
	28	192	78	40.62	rendah	
	29	192	79	41.16	rendah	
	30	192	80	41.66	rendah	
	Rata-rata	192	81.75	42.58	rendah	
Rata-rata keseluruhan		1152	587.68	51.01	Sedang	belum terpenuhi

Lampiran 4.2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa secara Individu pada pada Pratindekan

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Skor	Rata-rata persentase	Kategori	Keterangan
1	ONRA	P	41	34.16	Rendah	Belum tercapai
2	AZFA	L	75	62.5	Sedang	Belum tercapai
3	AEPV	L	57	47.5	Rendah	Belum tercapai
4	AZ	L	63	52.5	Sedang	Belum tercapai
5	AYP	P	66	55	Sedang	Belum tercapai
6	ARU	P	65	54.16	Sedang	Belum tercapai
7	AAP	P	67	55.83	Sedang	Belum tercapai
8	AAN	P	49	40.83	Rendah	Belum tercapai
9	AGR	L	54	45	Rendah	Belum tercapai
10	AAN	P	63	52.5	Sedang	Belum tercapai
11	CAA	P	63	52.5	Sedang	Belum tercapai
12	CNAB	P	68	56.66	Sedang	Belum tercapai
13	DFA	P	71	59.16	Sedang	Belum tercapai
14	FFNM	P	77	64.16	Sedang	Belum tercapai
15	FAFA	P	77	64.16	Sedang	Belum tercapai
16	FHM	L	57	47.5	Rendah	Belum tercapai
17	HRA	L	42	35	Rendah	Belum tercapai
18	IKM	P	61	50.83	Rendah	Belum tercapai
19	KSİK	L	50	41.66	Rendah	Belum tercapai
20	MRA	P	63	52.5	Sedang	Belum tercapai
21	MAH	L	54	45	Rendah	Belum tercapai
22	MADR	L	43	35.83	Rendah	Belum tercapai
23	MFA	L	49	40.83	Rendah	Belum tercapai
24	MFN	L	49	40.83	Rendah	Belum tercapai
25	MIBU	L	60	50	Rendah	Belum tercapai
26	MMCA	L	38	31.66	Rendah	Belum tercapai
27	MRKW	L	46	38.33	Rendah	Belum tercapai
28	MST	L	69	57.5	Sedang	Belum tercapai
29	NKR	P	62	51.66	Sedang	Belum tercapai
30	NHA	P	81	67.5	Sedang	Belum tercapai
31	NNS	P	77	64.16	Sedang	Belum tercapai
32	NWMP	P	66	55	Sedang	Belum tercapai
33	QAP	P	66	55	Sedang	Belum tercapai
34	RSN	P	67	55.83	Sedang	Belum tercapai
35	RCP	L	52	43.33	Rendah	Belum tercapai
36	RAD	L	48	40	Rendah	Belum tercapai
37	RMY	P	76	63.33	Sedang	Belum tercapai

38	SMSA	P	82	68.33	Sedang	Belum tercapai
39	SNN	P	70	58.33	Sedang	Belum tercapai
40	SR	L	43	35.83	Rendah	Belum tercapai
41	SIT	P	65	54.16	Sedang	Belum tercapai
42	SNH	L	65	54.16	Sedang	Belum tercapai
43	UKL	P	67	55.83	Sedang	Belum tercapai
44	VAAP	P	64	53.33	Sedang	Belum tercapai
45	ZFR	P	74	61.66	Sedang	Belum tercapai
46	ZR	P	58	48.33	Rendah	Belum tercapai
47	ZDA	P	62	51.66	Sedang	Belum tercapai
48	ZJ	P	74	61.66	Sedang	Belum tercapai

Lampiran 4.3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa secara Klasikal pada Siklus I Pertemuan 1

Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah Skor Perolehan	Skor Total	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
mandiri dalam belajar	1	192	140	72.91	sedang	belum terpenuhi
	2	192	139	72.39	sedang	
	3	192	130	67.70	sedang	
	4	192	118	61.45	sedang	
	5	192	141	73.43	sedang	
	rata-rata	192	133.6	69.58	sedang	
ulet meghadapi kesulitan	6	192	142	73.95	sedang	belum terpenuhi
	7	192	148	77.08	tinggi	
	8	192	135	70.31	sedang	
	9	192	124	64.58	sedang	
	10	192	135	70.31	sedang	
	rata-rata	192	138.83	72.30	sedang	
dapat mempertahankan pendapatnya	12	192	135	70.31	sedang	belum terpenuhi
	13	192	135	70.31	sedang	
	14	192	125	65.10	sedang	
	15	192	124	64.58	sedang	
	rata-rata	192	129.75	67.57	sedang	
adanya penghargaan dalam belajar	16	192	136	70.83	sedang	belum terpenuhi
	17	192	140	72.91	sedang	
	18	192	133	69.27	sedang	
	19	192	124	64.58	sedang	
	20	192	133	69.27	sedang	
	rata-rata	192	133.2	69.37	sedang	
adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	21	192	135	70.31	sedang	belum terpenuhi
	22	192	135	70.31	sedang	
	23	192	135	70.31	sedang	
	24	192	127	66.14	sedang	
	25	192	135	70.31	sedang	
	26	192	136	70.83	sedang	
	rata-rata	192	133.83	69.70	sedang	
adanya lingkungan belajar yang kondusif	27	192	137	71.35	sedang	belum terpenuhi
	28	192	111	57.81	sedang	
	29	192	130	67.70	Sedang	
	30	192	132	68.75	Sedang	
	rata-rata	192	127.5	66.40	Sedang	
Rata-rata		1152	796.71	69.15	sedang	belum terpenuhi

Lampiran 4.4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa secara Individu pada Siklus I Pertemuan 1

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Skor	Rata-rata persentase	Kategori	Keterangan
1	ONRA	P	70	58.33	Sedang	Belum tercapai
2	AZFA	L	99	82.5	Tinggi	Tercapai
3	AEPV	L	75	62.5	Sedang	Belum tercapai
4	AZ	L	82	68.33	Sedang	Belum tercapai
5	AYP	P	92	76.66	Tinggi	Belum tercapai
6	ARU	P	87	72.5	Sedang	Belum tercapai
7	AAP	P	86	71.66	Sedang	Belum tercapai
8	AAN	P	72	60	Sedang	Belum tercapai
9	AGR	L	75	62.5	Sedang	Belum tercapai
10	AAN	P	85	70.83	Sedang	Belum tercapai
11	CAA	P	86	71.66	Sedang	Belum tercapai
12	CNAB	P	87	72.5	Sedang	Belum tercapai
13	DFA	P	88	73.33	Sedang	Belum tercapai
14	FFNM	P	96	80	Tinggi	Tercapai
15	FAFA	P	91	75.83	Sedang	Belum tercapai
16	FHM	L	75	62.5	Sedang	Belum tercapai
17	HRA	L	75	62.5	Sedang	Belum tercapai
18	IKM	P	79	65.83	Sedang	Belum tercapai
19	KSIK	L	75	62.5	Sedang	Belum tercapai
20	MRA	P	84	70	Sedang	Belum tercapai
21	MAH	L	75	62.5	Sedang	Belum tercapai
22	MADR	L	73	60.83	Sedang	Belum tercapai
23	MFA	L	75	62.5	Sedang	Belum tercapai
24	MFN	L	76	63.33	Sedang	Belum tercapai
25	MIBU	L	78	65	Sedang	Belum tercapai
26	MMCA	L	75	62.5	Sedang	Belum tercapai
27	MRKW	L	75	62.5	Sedang	Belum tercapai
28	MST	L	88	73.33	Sedang	Belum tercapai
29	NKR	P	86	71.66	Sedang	Belum tercapai
30	NHA	P	100	83.33	Tinggi	Tercapai
31	NNS	P	94	78.33	Tinggi	Belum tercapai
32	NWMP	P	85	70.83	Sedang	Belum tercapai
33	QAP	P	86	71.66	Sedang	Belum tercapai
34	RSN	P	85	70.83	Sedang	Belum tercapai
35	RCP	L	75	62.5	Sedang	Belum tercapai
36	RAD	L	76	63.33	Sedang	Belum tercapai
37	RMY	P	98	81.66	Tinggi	Tercapai

38	SMSA	P	101	84.16	Tinggi	Tercapai
39	SNN	P	80	66.66	Sedang	Belum tercapai
40	SR	L	75	62.5	Sedang	Belum tercapai
41	SIT	P	84	70	Sedang	Belum tercapai
42	SNH	L	85	70.83	Sedang	Belum tercapai
43	UKL	P	84	70	Sedang	Belum tercapai
44	VAAP	P	77	64.16	Sedang	Belum tercapai
45	ZFR	P	93	77.5	Tinggi	Belum tercapai
46	ZR	P	77	64.16	Sedang	Belum tercapai
47	ZDA	P	81	67.5	Sedang	Belum tercapai
48	ZJ	P	95	79.16	Tinggi	Belum tercapai

Lampiran 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa secara Klasikal pada Siklus I Pertemuan 2

Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah Skor Perolehan	Skor Total	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
mandiri dalam belajar	1	192	154	80.20	tinggi	belum terpenuhi
	2	192	144	75	sedang	
	3	192	131	68.22	sedang	
	4	192	131	68.22	rendah	
	5	192	144	75	sedang	
	rata-rata	192	140.8	73.33	sedang	
ulet meghadapi kesulitan	6	192	149	77.60	tinggi	belum terpenuhi
	7	192	146	76.04	tinggi	
	8	192	140	72.91	sedang	
	9	192	130	67.70	rendah	
	10	192	138	71.87	rendah	
	rata-rata	192	142.1	74.04	rendah	
dapat mempertahankan pendapatnya	12	192	141	73.43	sedang	belum terpenuhi
	13	192	144	75	sedang	
	14	192	131	68.22	rendah	
	15	192	136	70.83	rendah	
	rata-rata	192	138	71.87	rendah	
adanya penghargaan dalam belajar	16	192	138	71.87	sedang	belum terpenuhi
	17	192	139	72.39	sedang	
	18	192	136	70.83	sedang	
	19	192	140	72.91	sedang	
	20	192	133	69.27	sedang	
	rata-rata	192	137.2	71.45	sedang	
adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	21	192	139	72.39	sedang	belum terpenuhi
	22	192	137	71.35	sedang	
	23	192	131	68.22	sedang	
	24	192	133	69.27	Sedang	
	25	192	140	72.91	Sedang	
	rata-rata	192	136.5	71.09	Sedang	
adanya lingkungan belajar yang kondusif	27	192	140	72.91	sedang	belum terpenuhi
	28	192	133	69.27	sedang	
	29	192	130	67.70	sedang	
	30	192	142	73.95	sedang	
	Rata-rata	192	136.25	70.96	sedang	
Rata-rata		1152	830.91	72.12	sedang	belum terpenuhi

Lampiran 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa secara Individu pada Siklus I Pertemuan 2

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Skor	Rata-rata persentase	Kategori	Keterangan
1	ONRA	P	73	60.83	Sedang	Belum tercapai
2	AZFA	L	97	80.83	Tinggi	Tercapai
3	AEPV	L	73	60.83	Sedang	Belum tercapai
4	AZ	L	91	75.83	Sedang	Belum tercapai
5	AYP	P	91	75.83	Sedang	Belum tercapai
6	ARU	P	92	76.66	Tinggi	Belum tercapai
7	AAP	P	92	76.66	Tinggi	Belum tercapai
8	AAN	P	77	64.16	Sedang	Belum tercapai
9	AGR	L	73	60.83	Sedang	Belum tercapai
10	AAN	P	89	74.16	Sedang	Belum tercapai
11	CAA	P	88	73.33	Sedang	Belum tercapai
12	CNAB	P	87	72.5	Sedang	Belum tercapai
13	DFA	P	91	75.83	Sedang	Belum tercapai
14	FFNM	P	97	80.83	Tinggi	Tercapai
15	FAFA	P	94	78.33	Tinggi	Belum tercapai
16	FHM	L	79	65.83	Sedang	Belum tercapai
17	HRA	L	76	63.33	Sedang	Belum tercapai
18	IKM	P	88	73.33	Sedang	Belum tercapai
19	KSIK	L	75	62.5	Sedang	Belum tercapai
20	MRA	P	91	75.83	Sedang	Belum tercapai
21	MAH	L	74	61.66	Sedang	Belum tercapai
22	MADR	L	74	61.66	Sedang	Belum tercapai
23	MFA	L	74	61.66	Sedang	Belum tercapai
24	MFN	L	78	65	Sedang	Belum tercapai
25	MIBU	L	82	68.33	Sedang	Belum tercapai
26	MMCA	L	83	69.16	Sedang	Belum tercapai
27	MRKW	L	75	62.5	Sedang	Belum tercapai
28	MST	L	95	79.16	Tinggi	Belum tercapai
29	NKR	P	95	79.16	Tinggi	Belum tercapai
30	NHA	P	100	83.33	Tinggi	Tercapai
31	NNS	P	97	80.83	Tinggi	Tercapai
32	NWMP	P	92	76.66	Tinggi	Belum tercapai
33	QAP	P	92	76.66	Tinggi	Belum tercapai
34	RSN	P	91	75.83	Sedang	Belum tercapai
35	RCP	L	79	65.83	Sedang	Belum tercapai
36	RAD	L	75	62.5	Sedang	Belum tercapai
37	RMY	P	98	81.66	Tinggi	Tercapai

38	SMSA	P	100	83.33	Tinggi	Tercapai
39	SNN	P	88	73.33	Sedang	Belum tercapai
40	SR	L	79	65.83	Sedang	Belum tercapai
41	SIT	P	90	75	Sedang	Belum tercapai
42	SNH	L	91	75.83	Sedang	Belum tercapai
43	UKL	P	90	75	Sedang	Belum tercapai
44	VAAP	P	81	67.5	Sedang	Belum tercapai
45	ZFR	P	98	81.66	Tinggi	Tercapai
46	ZR	P	89	74.16	Sedang	Belum tercapai
47	ZDA	P	89	74.16	Sedang	Belum tercapai
48	ZJ	P	96	80	Tinggi	Tercapai

Lampiran 4.7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa secara Klasikal pada Siklus II Pertemuan 1

Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah Skor Perolehan	Skor Total	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
mandiri dalam belajar	1	192	162	84.37	tinggi	terpenuhi
	2	192	162	84.37	tinggi	
	3	192	159	82.81	tinggi	
	4	192	159	82.81	tinggi	
	5	192	156	81.25	Tinggi	
	rata-rata	192	159.6	83.12	Tinggi	
ulet meghadapi kesulitan	6	192	157	81.77	tinggi	Terpenuhi
	7	192	154	80.20	tinggi	
	8	192	158	82.29	tinggi	
	9	192	155	80.72	tinggi	
	10	192	157	81.77	tinggi	
	rata-rata	192	156.5	81.51	tinggi	
dapat mempertahankan pendapatnya	12	192	155	80.72	tinggi	Terpenuhi
	13	192	156	81.25	tinggi	
	14	192	154	80.20	Tinggi	
	15	192	154	80.20	Tinggi	
	rata-rata	192	154.7	80.59	Tinggi	
adanya penghargaan dalam belajar	16	192	152	79.16	tinggi	Terpenuhi
	17	192	158	82.29	tinggi	
	18	192	152	79.16	tinggi	
	19	192	154	80.20	tinggi	
	20	192	155	80.72	tinggi	
	rata-rata	192	154.2	80.31	tinggi	
adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	21	192	156	81.25	tinggi	Terpenuhi
	22	192	154	80.20	tinggi	
	23	192	154	80.20	tinggi	
	24	192	154	80.20	tinggi	
	25	192	154	80.20	tinggi	
	26	192	154	80.20	tinggi	
	rata-rata	192	154.3	80.38	tinggi	
adanya lingkungan belajar yang kondusif	27	192	151	78.64	tinggi	Terpenuhi
	28	192	150	78.12	tinggi	
	29	192	152	79.16	tinggi	
	30	192	154	80.20	tinggi	
	rata-rata	192	151.75	79.03	tinggi	
Rata-rata		1152	931.13	80.82	tinggi	Terpenuhi

Lampiran 4.8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa secara Individu pada Siklus II Pertemuan 1

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Skor	Rata-rata persentase	Kategori	Keterangan
1	ONRA	P	89	74.16	Sedang	Belum tercapai
2	AZFA	L	107	89.16	Tinggi	Tercapai
3	AEPV	L	95	79.16	Tinggi	Belum tercapai
4	AZ	L	98	81.66	Tinggi	Tercapai
5	AYP	P	98	81.66	Tinggi	Tercapai
6	ARU	P	95	79.16	Tinggi	Belum tercapai
7	AAP	P	93	77.5	Tinggi	Belum tercapai
8	AAN	P	89	74.16	Sedang	Belum tercapai
9	AGR	L	99	82.5	Tinggi	Tercapai
10	AAN	P	98	81.66	Tinggi	Tercapai
11	CAA	P	94	78.33	Tinggi	Belum tercapai
12	CNAB	P	95	79.16	Tinggi	Belum tercapai
13	DFA	P	96	80	Tinggi	Tercapai
14	FFNM	P	99	82.5	Tinggi	Tercapai
15	FAFA	P	97	80.83	Tinggi	Tercapai
16	FHM	L	94	78.33	Tinggi	Belum tercapai
17	HRA	L	92	76.66	Tinggi	Belum tercapai
18	IKM	P	99	82.5	Tinggi	Tercapai
19	KSIK	L	93	77.5	Tinggi	Belum tercapai
20	MRA	P	99	82.5	Tinggi	Tercapai
21	MAH	L	91	75.83	Sedang	Belum tercapai
22	MADR	L	88	73.33	Sedang	Belum tercapai
23	MFA	L	97	80.83	Tinggi	Tercapai
24	MFN	L	95	79.16	Tinggi	Belum tercapai
25	MIBU	L	92	76.66	Tinggi	Belum tercapai
26	MMCA	L	95	79.16	Tinggi	Belum tercapai
27	MRKW	L	95	79.16	Tinggi	Belum tercapai
28	MST	L	104	86.66	Tinggi	Tercapai
29	NKR	P	99	82.5	Tinggi	Tercapai
30	NHA	P	106	88.33	Tinggi	Tercapai
31	NNS	P	104	86.66	Tinggi	Tercapai
32	NWMP	P	95	79.16	Tinggi	Belum tercapai
33	QAP	P	97	80.83	Tinggi	Tercapai
34	RSN	P	95	79.16	Tinggi	Belum tercapai
35	RCP	L	93	77.5	Tinggi	Belum tercapai
36	RAD	L	95	79.16	Tinggi	Belum tercapai
37	RMY	P	107	89.16	Tinggi	Tercapai

38	SMSA	P	108	90	Tinggi	Tercapai
39	SNN	P	94	78.33	Tinggi	Belum tercapai
40	SR	L	93	77.5	Tinggi	Belum tercapai
41	SIT	P	94	78.33	Tinggi	Belum tercapai
42	SNH	L	100	83.33	Tinggi	Tercapai
43	UKL	P	94	78.33	Tinggi	Belum tercapai
44	VAAP	P	94	78.33	Tinggi	Belum tercapai
45	ZFR	P	101	84.16	Tinggi	Tercapai
46	ZR	P	97	80.83	Tinggi	Tercapai
47	ZDA	P	98	81.66	Tinggi	Tercapai
48	ZJ	P	106	88.33	Tinggi	Tercapai

Lampiran 4.9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa secara Klasikal pada Siklus II Pertemuan 2

Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah Skor Perolehan	Skor Total	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
mandiri dalam belajar	1	192	168	87.5	tinggi	Terpenuhi
	2	192	167	86.97	tinggi	
	3	192	166	86.45	tinggi	
	4	192	166	86.45	tinggi	
	5	192	165	85.93	tinggi	
	rata-rata	192	166.4	86.66	tinggi	
ulet meghadapi kesulitan	6	192	163	84.89	tinggi	Terpenuhi
	7	192	165	85.93	tinggi	
	8	192	163	84.89	tinggi	
	9	192	168	87.5	tinggi	
	10	192	164	85.41	tinggi	
	rata-rata	192	164.66	85.76	tinggi	
dapat mempertahankan pendapatnya	12	192	165	85.93	tinggi	Terpenuhi
	13	192	167	86.97	tinggi	
	14	192	162	84.37	Tinggi	
	15	192	165	85.93	tinggi	
	rata-rata	192	164.75	85.80	tinggi	
adanya penghargaan dalam belajar	16	192	165	85.93	tinggi	Terpenuhi
	17	192	164	85.41	tinggi	
	18	192	165	85.93	tinggi	
	19	192	167	86.97	tinggi	
	20	192	167	86.97	tinggi	
	rata-rata	192	165.6	86.25	tinggi	
adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	21	192	166	86.45	tinggi	Terpenuhi
	22	192	167	86.97	tinggi	
	23	192	168	87.5	tinggi	
	24	192	167	86.97	tinggi	
	25	192	167	86.97	tinggi	
	26	192	165	85.93	tinggi	
	rata-rata	192	166.66	86.80	tinggi	
adanya lingkungan belajar yang kondusif	27	192	162	84.37	tinggi	terpenuhi
	28	192	162	84.37	tinggi	
	29	192	165	85.93	tinggi	
	30	192	166	86.45	tinggi	
	rata-rata	192	163.7	85.28	tinggi	
Rata-rata		1152	991.83	86.09	tinggi	terpenuhi

Lampiran 4.10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa secara Individu pada Siklus II Pertemuan 2

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Skor	Rata-rata persentase	Kategori	Keterangan
1	ONRA	P	91	75.83	Sedang	Belum tercapai
2	AZFA	L	114	95	Tinggi	Tercapai
3	AEPV	L	100	83.33	Tinggi	Tercapai
4	AZ	L	112	93.33	Tinggi	Tercapai
5	AYP	P	102	85	Tinggi	Tercapai
6	ARU	P	97	80.83	Tinggi	Tercapai
7	AAP	P	95	79.16	Tinggi	Belum tercapai
8	AAN	P	91	75.83	Sedang	Belum tercapai
9	AGR	L	104	86.66	Tinggi	Tercapai
10	AAN	P	113	94.16	Tinggi	Tercapai
11	CAA	P	114	95	Tinggi	Tercapai
12	CNAB	P	99	82.5	Tinggi	Tercapai
13	DFA	P	101	84.16	Tinggi	Tercapai
14	FFNM	P	104	86.66	Tinggi	Tercapai
15	FAFA	P	101	84.16	Tinggi	Tercapai
16	FHM	L	98	81.66	Tinggi	Tercapai
17	HRA	L	100	83.33	Tinggi	Tercapai
18	IKM	P	98	81.66	Tinggi	Tercapai
19	KSİK	L	96	80	Tinggi	Tercapai
20	MRA	P	110	91.66	Tinggi	Tercapai
21	MAH	L	102	85	Tinggi	Tercapai
22	MADR	L	90	75	Sedang	Belum tercapai
23	MFA	L	104	86.66	Tinggi	Tercapai
24	MFN	L	95	79.16	Tinggi	Belum tercapai
25	MIBU	L	107	89.16	Tinggi	Tercapai
26	MMCA	L	95	79.16	Tinggi	Belum tercapai
27	MRKW	L	99	82.5	Tinggi	Tercapai
28	MST	L	106	88.33	Tinggi	Tercapai
29	NKR	P	108	90	Tinggi	Tercapai
30	NHA	P	117	97.5	Tinggi	Tercapai
31	NNS	P	116	96.66	Tinggi	Tercapai
32	NWMP	P	98	81.66	Tinggi	Tercapai
33	QAP	P	100	83.33	Tinggi	Tercapai
34	RSN	P	100	83.33	Tinggi	Tercapai
35	RCP	L	95	79.16	Tinggi	Belum tercapai
36	RAD	L	100	83.33	Tinggi	Tercapai
37	RMY	P	118	98.33	Tinggi	Tercapai

38	SMSA	P	117	97.5	Tinggi	Tercapai
39	SNN	P	97	80.83	Tinggi	Tercapai
40	SR	L	108	90	Tinggi	Tercapai
41	SIT	P	101	84.16	Tinggi	Tercapai
42	SNH	L	102	85	Tinggi	Tercapai
43	UKL	P	98	81.66	Tinggi	Tercapai
44	VAAP	P	101	84.16	Tinggi	Tercapai
45	ZFR	P	107	89.16	Tinggi	Tercapai
46	ZR	P	107	89.16	Tinggi	Tercapai
47	ZDA	P	106	88.33	Tinggi	Tercapai
48	ZJ	P	113	94.16	Tinggi	Tercapai

Lampiran 4.11. Hasil Observasi Aktivitas Siswa secara Individu pada pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Pratindakan (%)	Siklus I Pertemuan 1 (%)	Siklus I Pertemuan 2 (%)	Siklus II Pertemuan 1 (%)	Siklus II Pertemuan 2 (%)
1	ONRA	34.16	58.33	60.83	74.16	75.83
2	AZFA	62.5	82.5	80.83	89.16	95
3	AEPV	47.5	62.5	60.83	79.16	83.33
4	AZ	52.5	68.33	75.83	81.66	93.33
5	AYP	55	76.66	75.83	81.66	85
6	ARU	54.16	72.5	76.66	79.166	80.83
7	AAP	55.83	71.66	76.66	77.5	79.16
8	AAN	40.83	60	64.16	74.16	75.83
9	AGR	45	62.5	60.83	82.5	86.66
10	AAN	52.5	70.83	74.16	81.66	94.16
11	CAA	52.5	71.66	73.33	78.33	95
12	CNAB	56.66	72.5	72.5	79.16	82.5
13	DFA	59.16	73.33	75.83	80	84.16
14	FFNM	64.16	80	80.83	82.5	86.66
15	FAFA	64.16	75.83	78.33	80.83	84.16
16	FHM	47.5	62.5	65.83	78.33	81.66
17	HRA	35	62.5	63.33	76.66	83.33
18	IKM	50.83	65.83	73.33	82.5	81.66
19	KSIK	41.66	62.5	62.5	77.5	80
20	MRA	52.5	70	75.83	82.5	91.66
21	MAH	45	62.5	61.66	75.83	85
22	MADR	35.83	60.83	61.66	73.33	75
23	MFA	40.83	62.5	61.66	80.83	86.66
24	MFN	40.83	63.33	65	79.16	79.16
25	MIBU	50	65	68.33	76.66	89.16
26	MMCA	31.66	62.5	69.16	79.16	79.16
27	MRKW	38.33	62.5	62.5	79.16	82.5
28	MST	57.5	73.33	79.16	86.66	88.33
29	NKR	51.66	71.66	79.16	82.5	90
30	NHA	67.5	83.33	83.33	88.33	97.5
31	NNS	64.16	78.33	80.83	86.66	96.66
32	NWMP	55	70.83	76.66	79.16	81.66
33	QAP	55	71.66	76.66	80.83	83.33
34	RSN	55.83	70.83	75.83	79.16	83.33
35	RCP	43.33	62.5	65.83	77.5	79.16

36	RAD	40	63.33	62.5	79.16	83.33
37	RMY	63.33	81.66	81.66	89.16	98.33
38	SMSA	68.33	84.16	83.33	90	97.5
39	SNN	58.33	66.66	73.33	78.33	80.83
40	SR	35.83	62.5	65.83	77.5	90
41	SIT	54.16	70	75	78.33	84.16
42	SNH	54.16	70.83	75.83	83.33	85
43	UKL	55.83	70	75	78.33	81.66
44	VAAP	53.33	64.16	67.5	78.33	84.16
45	ZFR	61.66	77.5	81.66	84.16	89.16
46	ZR	48.33	64.16	74.16	80.83	89.16
47	ZDA	51.66	67.5	74.16	81.66	88.33
48	ZJ	61.66	79.16	80	88.33	94.16

Lampiran 4.12. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pratindakan, Siklus I Dan Siklus II Berdasarkan Kriteria Keberhasilan

Kategori	Jumlah siswa									
	pratindakan		siklus I pertemuan 1		siklus I pertemuan 2		siklus II pertemuan 1		siklus II pertemuan 2	
	jml	%	jml	%	Jml	%	jml	%	jml	%
Tinggi	0	0	8	6.67	15	31.25	44	91.67	45	93.75
Sedang	29	60.42	40	83.33	33	68.75	4	8.33	3	6.25
Rendah	19	39.58	0	0	0	0	0	0	0	0

Lampiran 4.13. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Tematik Integratif pada Siklus I Pertemuan 1

No	Item	Skor	Deskripsi singkat
1	Guru mempersiapkan dan mengorganisasikan proses pembelajaran tematik integratif dengan teknik <i>reward</i> .	1	
2	Guru mempersiapkan bahan pembelajaran pembelajaran tematik integratif dengan teknik <i>reward</i> .	1	
3	Guru mempersiapkan <i>reward</i> verbal yang akan digunakan dalam pembelajaran tematik integratif.	1	
4	Guru mempersiapkan <i>reward</i> non verbal yang akan digunakan dalam pembelajaran tematik integratif.	1	
5	Guru mempersiapkan media yang mendukung dalam pembelajaran tematik integratif.	0	
6	Guru menyampaikan tema dan sub tema pembelajaran tematik integratif.	0	
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tematik integratif yang akan dilaksanakan.	1	
8	Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menginformasikan akan memberikan <i>reward</i> pada pembelajaran.	1	
9	Guru menyampaikan materi pembelajaran tematik integratif sesuai tema dan sub tema dengan jelas.	1	
10	Guru mengaitkan materi pembelajaran tematik integratif dengan lingkungan sekitar siswa.	1	
11	Guru menyampaikan materi pembelajaran tematik integratif secara runtut.	0	
12	Guru menguasai media pembelajaran yang digunakan.	0	
13	Media pembelajaran yang digunakan guru dapat dipahami siswa.	0	
14	Media pembelajaran yang digunakan guru bervariasi.	0	
15	Guru mengontrol kelas agar tetap kondusif dengan memberikan <i>reward</i> verbal pada siswa agar tidak gaduh.	1	
16	Guru mengontrol kelas agar tetap kondusif dengan memberikan <i>reward</i> non verbal pada siswa agar tidak gaduh.	1	
17	Guru menggunakan dengan metode yang bervariasi dalam pembelajaran tematik integratif.	1	
18	Guru memberikan <i>reward</i> verbal secara merata tanpa pilih kasih.	0	
19	Guru memberikan <i>reward</i> non verbal secara merata tanpa pilih kasih.	0	
20	Guru memberikan perhatian kepada siswa secara merata.	0	
21	Guru mendesain pembelajaran dengan penugasan kelompok.	1	
22	Guru membagi siswa dalam kelompok dengan anggota yang heterogen.	1	
23	Guru membimbing penugasan kelompok.	1	
24	Guru meminta semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi.	0	
25	Guru memberikan <i>reward</i> verbal atas hasil diskusi siswa.	1	
26	Guru memberikan <i>reward</i> non verbal atas hasil diskusi siswa.	1	
27	Guru memberikan tugas individu untuk mengetahui pemahaman siswa.	1	
28	Guru bertanya jawab dengan siswa secara individu untuk	1	

	mengetahui pemahaman siswa.		
29	Guru mengulangi inti pembelajaran yang telah dipelajari.	1	
30	Guru memberikan <i>reward</i> verbal untuk memotivasi siswa yang belum memahami pembelajaran.	1	
31	Guru membimbing siswa yang belum memahami materi pembelajaran.	1	
32	Guru memberikan tugas tambahan kepada siswa yang telah memahami materi pembelajaran.	1	
33	Guru memberikan remidi kepada siswa yang belum memahami materi pembelajaran.	1	
34	Guru memberikan tugas tambahan dengan menjanjikan <i>reward</i> .	0	
35	Guru merefleksi penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan terkait metode.	1	
36	Guru merefleksi tindakan yang dilakukan dalam penugasan kelompok.	1	
37	Guru merefleksi penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan terkait media.	1	
38	Guru merefleksi hasil belajar siswa berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan.	1	
39	Guru merefleksi kesesuaian <i>reward</i> yang digunakan berdasarkan hasil belajar siswa.	1	
jumlah skor		28	
Persentase		71.79%	

Kudus, 28 Maret 2014

Observer I

Observer II

Ishfi Amalia

Karsimin

Lampiran 4.14. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Tematik Integratif pada Siklus I Pertemuan 2

No	Item	Skor	Deskripsi singkat
1	Guru mempersiapkan dan mengorganisasikan proses pembelajaran tematik integratif dengan teknik <i>reward</i> .	1	
2	Guru mempersiapkan bahan pembelajaran pembelajaran tematik integratif dengan teknik <i>reward</i> .	1	
3	Guru mempersiapkan <i>reward</i> verbal yang akan digunakan dalam pembelajaran tematik integratif.	1	
4	Guru mempersiapkan <i>reward</i> non verbal yang akan digunakan dalam pembelajaran tematik integratif.	1	
5	Guru mempersiapkan media yang mendukung dalam pembelajaran tematik integratif.	1	
6	Guru menyampaikan tema dan sub tema pembelajaran tematik integratif.	1	
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tematik integratif yang akan dilaksanakan.	1	
8	Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menginformasikan akan memberikan <i>reward</i> pada pembelajaran.	1	
9	Guru menyampaikan materi pembelajaran tematik integratif sesuai tema dan sub tema dengan jelas.	1	
10	Guru mengaitkan materi pembelajaran tematik integratif dengan lingkungan sekitar siswa.	1	
11	Guru menyampaikan materi pembelajaran tematik integratif secara runtut.	1	
12	Guru menguasai media pembelajaran yang digunakan.	1	
13	Media pembelajaran yang digunakan guru dapat dipahami siswa.	0	
14	Media pembelajaran yang digunakan guru bervariasi.	0	
15	Guru mengontrol kelas agar tetap kondusif dengan memberikan <i>reward</i> verbal pada siswa agar tidak gaduh.	1	
16	Guru mengontrol kelas agar tetap kondusif dengan memberikan <i>reward</i> non verbal pada siswa agar tidak gaduh.	1	
17	Guru menggunakan dengan metode yang bervariasi dalam pembelajaran tematik integratif.	1	
18	Guru memberikan <i>reward</i> verbal secara merata tanpa pilih kasih.	1	
19	Guru memberikan <i>reward</i> non verbal secara merata tanpa pilih kasih.	1	
20	Guru memberikan perhatian kepada siswa secara merata.	0	
21	Guru mendesain pembelajaran dengan penugasan kelompok.	1	
22	Guru membagi siswa dalam kelompok dengan anggota yang heterogen.	1	
23	Guru membimbing penugasan kelompok.	1	
24	Guru meminta semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi.	1	
25	Guru memberikan <i>reward</i> verbal atas hasil diskusi siswa.	1	
26	Guru memberikan <i>reward</i> non verbal atas hasil diskusi siswa.	1	
27	Guru memberikan tugas individu untuk mengetahui pemahaman siswa.	1	
28	Guru bertanya jawab dengan siswa secara individu untuk	1	

	mengetahui pemahaman siswa.		
29	Guru mengulangi inti pembelajaran yang telah dipelajari.	1	
30	Guru memberikan <i>reward</i> verbal untuk memotivasi siswa yang belum memahami pembelajaran.	1	
31	Guru membimbing siswa yang belum memahami materi pembelajaran.	1	
32	Guru memberikan tugas tambahan kepada siswa yang telah memahami materi pembelajaran.	1	
33	Guru memberikan remidi kepada siswa yang belum memahami materi pembelajaran.	1	
34	Guru memberikan tugas tambahan dengan menjanjikan <i>reward</i> .	0	
35	Guru merefleksi penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan terkait metode.	1	
36	Guru merefleksi tindakan yang dilakukan dalam penugasan kelompok.	1	
37	Guru merefleksi penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan terkait media.	1	
38	Guru merefleksi hasil belajar siswa berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan.	1	
39	Guru merefleksi kesesuaian <i>reward</i> yang digunakan berdasarkan hasil belajar siswa.	1	
jumlah skor		35	
Persentase		89.74%	

Kudus, 29 Maret 2014

Observer I

Observer II

Ishfi Amalia

Karsimin

Lampiran 4.15. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Tematik Integratif pada Siklus II Pertemuan 1

No	Item	Skor	Deskripsi singkat
1	Guru mempersiapkan dan mengorganisasikan proses pembelajaran tematik integratif dengan teknik <i>reward</i> .	1	
2	Guru mempersiapkan bahan pembelajaran pembelajaran tematik integratif dengan teknik <i>reward</i> .	1	
3	Guru mempersiapkan <i>reward</i> verbal yang akan digunakan dalam pembelajaran tematik integratif.	1	
4	Guru mempersiapkan <i>reward</i> non verbal yang akan digunakan dalam pembelajaran tematik integratif.	1	
5	Guru mempersiapkan media yang mendukung dalam pembelajaran tematik integratif.	1	
6	Guru menyampaikan tema dan sub tema pembelajaran tematik integratif.	1	
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tematik integratif yang akan dilaksanakan.	1	
8	Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menginformasikan akan memberikan <i>reward</i> pada pembelajaran.	1	
9	Guru menyampaikan materi pembelajaran tematik integratif sesuai tema dan sub tema dengan jelas.	1	
10	Guru mengaitkan materi pembelajaran tematik integratif dengan lingkungan sekitar siswa.	1	
11	Guru menyampaikan materi pembelajaran tematik integratif secara runtut.	1	
12	Guru menguasai media pembelajaran yang digunakan.	1	
13	Media pembelajaran yang digunakan guru dapat dipahami siswa.	1	
14	Media pembelajaran yang digunakan guru bervariasi.	0	
15	Guru mengontrol kelas agar tetap kondusif dengan memberikan <i>reward</i> verbal pada siswa agar tidak gaduh.	1	
16	Guru mengontrol kelas agar tetap kondusif dengan memberikan <i>reward</i> non verbal pada siswa agar tidak gaduh.	1	
17	Guru menggunakan dengan metode yang bervariasi dalam pembelajaran tematik integratif.	1	
18	Guru memberikan <i>reward</i> verbal secara merata tanpa pilih kasih.	1	
19	Guru memberikan <i>reward</i> non verbal secara merata tanpa pilih kasih.	1	
20	Guru memberikan perhatian kepada siswa secara merata.	1	
21	Guru mendesain pembelajaran dengan penugasan kelompok.	1	
22	Guru membagi siswa dalam kelompok dengan anggota yang heterogen.	1	
23	Guru membimbing penugasan kelompok.	1	
24	Guru meminta semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi.	1	
25	Guru memberikan <i>reward</i> verbal atas hasil diskusi siswa.	1	
26	Guru memberikan <i>reward</i> non verbal atas hasil diskusi siswa.	1	
27	Guru memberikan tugas individu untuk mengetahui pemahaman siswa.	1	

28	Guru bertanya jawab dengan siswa secara individu untuk mengetahui pemahaman siswa.	1	
29	Guru mengulangi inti pembelajaran yang telah dipelajari.	1	
30	Guru memberikan <i>reward</i> verbal untuk memotivasi siswa yang belum memahami pembelajaran.	1	
31	Guru membimbing siswa yang belum memahami materi pembelajaran.	1	
32	Guru memberikan tugas tambahan kepada siswa yang telah memahami materi pembelajaran.	1	
33	Guru memberikan remidi kepada siswa yang belum memahami materi pembelajaran.	1	
34	Guru memberikan tugas tambahan dengan menjanjikan <i>reward</i> .	0	
35	Guru merefleksi penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan terkait metode.	1	
36	Guru merefleksi tindakan yang dilakukan dalam penugasan kelompok.	1	
37	Guru merefleksi penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan terkait media.	1	
38	Guru merefleksi hasil belajar siswa berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan.	1	
39	Guru merefleksi kesesuaian <i>reward</i> yang digunakan berdasarkan hasil belajar siswa.	1	
jumlah skor		37	
Persentase		94.87%	

Kudus, 10 April 2014

Observer I

Observer II

Ishfi Amalia

Karsimin

Lampiran 4.16. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Tematik Integratif pada Siklus II Pertemuan 2

No	Item	Skor	Deskripsi singkat
1	Guru mempersiapkan dan mengorganisasikan proses pembelajaran tematik integratif dengan teknik <i>reward</i> .	1	
2	Guru mempersiapkan bahan pembelajaran pembelajaran tematik integratif dengan teknik <i>reward</i> .	1	
3	Guru mempersiapkan <i>reward</i> verbal yang akan digunakan dalam pembelajaran tematik integratif.	1	
4	Guru mempersiapkan <i>reward</i> non verbal yang akan digunakan dalam pembelajaran tematik integratif.	1	
5	Guru mempersiapkan media yang mendukung dalam pembelajaran tematik integratif.	1	
6	Guru menyampaikan tema dan sub tema pembelajaran tematik integratif.	1	
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tematik integratif yang akan dilaksanakan.	1	
8	Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menginformasikan akan memberikan <i>reward</i> pada pembelajaran.	1	
9	Guru menyampaikan materi pembelajaran tematik integratif sesuai tema dan sub tema dengan jelas.	1	
10	Guru mengaitkan materi pembelajaran tematik integratif dengan lingkungan sekitar siswa.	1	
11	Guru menyampaikan materi pembelajaran tematik integratif secara runtut.	1	
12	Guru menguasai media pembelajaran yang digunakan.	1	
13	Media pembelajaran yang digunakan guru dapat dipahami siswa.	1	
14	Media pembelajaran yang digunakan guru bervariasi.	1	
15	Guru mengontrol kelas agar tetap kondusif dengan memberikan <i>reward</i> verbal pada siswa agar tidak gaduh.	1	
16	Guru mengontrol kelas agar tetap kondusif dengan memberikan <i>reward</i> non verbal pada siswa agar tidak gaduh.	1	
17	Guru menggunakan dengan metode yang bervariasi dalam pembelajaran tematik integratif.	1	
18	Guru memberikan <i>reward</i> verbal secara merata tanpa pilih kasih.	1	
19	Guru memberikan <i>reward</i> non verbal secara merata tanpa pilih kasih.	1	
20	Guru memberikan perhatian kepada siswa secara merata.	1	
21	Guru mendesain pembelajaran dengan penugasan kelompok.	1	
22	Guru membagi siswa dalam kelompok dengan anggota yang heterogen.	1	
23	Guru membimbing penugasan kelompok.	1	
24	Guru meminta semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi.	1	
25	Guru memberikan <i>reward</i> verbal atas hasil diskusi siswa.	1	
26	Guru memberikan <i>reward</i> non verbal atas hasil diskusi siswa.	1	
27	Guru memberikan tugas individu untuk mengetahui pemahaman siswa.	1	

28	Guru bertanya jawab dengan siswa secara individu untuk mengetahui pemahaman siswa.	1	
29	Guru mengulangi inti pembelajaran yang telah dipelajari.	1	
30	Guru memberikan <i>reward</i> verbal untuk memotivasi siswa yang belum memahami pembelajaran.	1	
31	Guru membimbing siswa yang belum memahami materi pembelajaran.	1	
32	Guru memberikan tugas tambahan kepada siswa yang telah memahami materi pembelajaran.	1	
33	Guru memberikan remidi kepada siswa yang belum memahami materi pembelajaran.	1	
34	Guru memberikan tugas tambahan dengan menjanjikan <i>reward</i> .	1	
35	Guru merefleksi penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan terkait metode.	1	
36	Guru merefleksi tindakan yang dilakukan dalam penugasan kelompok.	1	
37	Guru merefleksi penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan terkait media.	1	
38	Guru merefleksi hasil belajar siswa berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan.	1	
39	Guru merefleksi kesesuaian <i>reward</i> yang digunakan berdasarkan hasil belajar siswa.	1	
jumlah skor		39	
Persentase		100%	

Kudus, 14 April 2014

Observer I

Observer II

Ishfi Amalia

Karsimin

Lampiran 4.17. Hasil Skala Motivasi Belajar secara Klasikal pada Pratindakan

Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah Skor Perolehan	Skor Total	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
mandiri dalam belajar	1	48	16	33.33	Rendah	belum terpenuhi
	2	48	22	45.83	Rendah	
	3	48	21	43.75	Rendah	
	4	48	30	62.50	Sedang	
	Jumlah	192	89	46.35	Rendah	
ulet meghadapi kesulitan	5	48	22	45.83	Rendah	belum terpenuhi
	6	48	32	66.66	Sedang	
	7	48	33	68.75	Sedang	
	8	48	35	72.91	Sedang	
	Jumlah	192	122	63.54	Sedang	
dapat mempertahankan pendapatnya	9	48	22	45.83	Rendah	belum terpenuhi
	10	48	20	41.66	Rendah	
	11	48	22	45.83	Rendah	
	12	48	23	47.91	Rendah	
	Jumlah	192	87	45.31	Rendah	
adanya harapan dan cita-cita masa depan	13	48	42	87.5	Tinggi	belum terpenuhi
	14	48	39	81.25	Tinggi	
	15	48	25	52.08	Sedang	
	16	48	30	62.5	Sedang	
	Jumlah	192	136	70.83	Sedang	
adanya penghargaan dalam belajar	17	48	27	56.25	Sedang	belum terpenuhi
	18	48	27	56.25	Sedang	
	19	48	28	58.33	Sedang	
	20	48	27	56.25	Sedang	
	Jumlah	192	109	56.77	Sedang	
adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	21	48	27	56.25	Sedang	belum terpenuhi
	22	48	21	43.75	Rendah	
	23	48	23	47.91	Rendah	
	24	48	25	52.08	Sedang	
	Jumlah	192	96	50	Rendah	
adanya lingkungan belajar yang kondusif	25	48	17	35.41	Rendah	belum terpenuhi
	26	48	31	64.58	Sedang	
	27	48	22	45.83	Rendah	
	28	48	21	43.75	Rendah	
	Jumlah	192	91	47.39	Rendah	
Jumlah		1344	730	54.31	Sedang	belum terpenuhi

Lampiran 4.18. Hasil Skala Motivasi Belajar secara Individu pada Pratindakan

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Skor	Rata-rata persentase	Kategori	Keterangan
1	ONRA	P	9	32.14	Rendah	Belum tercapai
2	AZFA	L	23	82.14	Tinggi	Tercapai
3	AEPV	L	14	50	Rendah	Belum tercapai
4	AZ	L	20	71.42	Sedang	Belum tercapai
5	AYP	P	17	60.71	Sedang	Belum tercapai
6	ARU	P	15	53.57	Sedang	Belum tercapai
7	AAP	P	15	53.57	Sedang	Belum tercapai
8	AAN	P	5	17.85	Rendah	Belum tercapai
9	AGR	L	20	71.42	Sedang	Belum tercapai
10	AAN	P	17	60.71	Sedang	Belum tercapai
11	CAA	P	18	64.28	Sedang	Belum tercapai
12	CNAB	P	17	60.71	Sedang	Belum tercapai
13	DFA	P	20	71.42	Sedang	Belum tercapai
14	FFNM	P	17	60.71	Sedang	Belum tercapai
15	FAFA	P	20	71.42	Sedang	Belum tercapai
16	FHM	L	11	39.28	Rendah	Belum tercapai
17	HRA	L	10	35.71	Rendah	Belum tercapai
18	IKM	P	15	53.57	Sedang	Belum tercapai
19	KSIK	L	10	35.71	Rendah	Belum tercapai
20	MRA	P	18	64.28	Sedang	Belum tercapai
21	MAH	L	15	53.57	Sedang	Belum tercapai
22	MADR	L	9	32.14	Rendah	Belum tercapai
23	MFA	L	9	32.14	Rendah	Belum tercapai
24	MFN	L	6	21.42	Rendah	Belum tercapai
25	MIBU	L	12	42.85	Rendah	Belum tercapai
26	MMCA	L	6	21.42	Rendah	Belum tercapai
27	MRKW	L	6	21.42	Rendah	Belum tercapai
28	MST	L	17	60.71	Sedang	Belum tercapai
29	NKR	P	15	53.57	Sedang	Belum tercapai
30	NHA	P	23	82.14	Tinggi	Tercapai
31	NNS	P	21	75	Sedang	Belum tercapai
32	NWMP	P	10	35.71	Rendah	Belum tercapai
33	QAP	P	18	64.28	Sedang	Belum tercapai
34	RSN	P	19	67.85	Sedang	Belum tercapai
35	RCP	L	10	35.71	Rendah	Belum tercapai
36	RAD	L	10	35.71	Rendah	Belum tercapai
37	RMY	P	21	75	Sedang	Belum tercapai

38	SMSA	P	22	78.57	Tinggi	Belum tercapai
39	SNN	P	13	46.42	Rendah	Belum tercapai
40	SR	L	8	28.57	Rendah	Belum tercapai
41	SIT	P	18	64.28	Sedang	Belum tercapai
42	SNH	L	15	53.57	Sedang	Belum tercapai
43	UKL	P	14	50	Rendah	Belum tercapai
44	VAAP	P	18	64.28	Sedang	Belum tercapai
45	ZFR	P	20	71.42	Sedang	Belum tercapai
46	ZR	P	24	85.71	Tinggi	Tercapai
47	ZDA	P	11	39.28	Rendah	Belum tercapai
48	ZJ	P	19	67.85	Sedang	Belum tercapai

Lampiran 4.19. Hasil Skala Motivasi Belajar secara Klasikal pada Siklus 1

Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah Skor Perolehan	Skor Total	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
mandiri dalam belajar	1	48	25	52.08	sedang	belum terpenuhi
	2	48	30	62.5	sedang	
	3	48	30	62.5	sedang	
	4	48	30	62.5	sedang	
	Jumlah	192	115	59.89	sedang	
ulet meghadapi kesulitan	5	48	32	66.67	sedang	belum terpenuhi
	6	48	34	70.83	sedang	
	7	48	37	77.08	tinggi	
	8	48	37	77.08	tinggi	
	Jumlah	192	140	72.91	sedang	
dapat mempertahankan pendapatnya	9	48	35	72.91	sedang	belum terpenuhi
	10	48	33	68.75	sedang	
	11	48	31	64.58	tinggi	
	12	48	30	62.5	sedang	
	Jumlah	192	129	67.18	sedang	
adanya harapan dan cita-cita masa depan	13	48	42	87.5	tinggi	Terpenuhi
	14	48	35	72.91	sedang	
	15	48	34	70.83	sedang	
	16	48	39	81.25	tinggi	
	Jumlah	192	150	78.12	Tinggi	
adanya penghargaan dalam belajar	17	48	39	81.25	tinggi	Terpenuhi
	18	48	37	77.08	Tinggi	
	19	48	38	79.16	Tinggi	
	20	48	35	72.91	Tinggi	
	Jumlah	192	149	77.6	Tinggi	
adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	21	48	37	77.08	tinggi	belum terpenuhi
	22	48	33	68.75	sedang	
	23	48	36	75	sedang	
	24	48	30	62.5	sedang	
	Jumlah	192	136	70.83	sedang	
adanya lingkungan belajar yang kondusif	25	48	29	60.41	sedang	Terpenuhi
	26	48	40	83.33	tinggi	
	27	48	37	77.08	tinggi	
	28	48	38	79.16	tinggi	
	Jumlah	192	144	75	tinggi	
Rata-rata		1344	963	71.65	sedang	belum terpenuhi

Lampiran 4.20. Hasil Skala Motivasi Belajar secara Individu pada Siklus 1

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Skor	Rata-rata persentase	Kategori	Keterangan
1	ONRA	P	13	46.42	Rendah	Belum tercapai
2	AZFA	L	23	82.14	Tinggi	Tercapai
3	AEPV	L	20	71.42	Sedang	Belum tercapai
4	AZ	L	21	75	Sedang	Belum tercapai
5	AYP	P	19	67.85	Sedang	Belum tercapai
6	ARU	P	17	60.71	Sedang	Belum tercapai
7	AAP	P	19	67.85	Sedang	Belum tercapai
8	AAN	P	13	46.42	Rendah	Belum tercapai
9	AGR	L	20	71.42	Sedang	Belum tercapai
10	AAN	P	17	60.71	Sedang	Belum tercapai
11	CAA	P	20	71.42	Sedang	Belum tercapai
12	CNAB	P	19	67.85	Sedang	Belum tercapai
13	DFA	P	21	75	Sedang	Belum tercapai
14	FFNM	P	18	64.28	Sedang	Belum tercapai
15	FAFA	P	20	71.42	Sedang	Belum tercapai
16	FHM	L	17	60.71	Sedang	Belum tercapai
17	HRA	L	17	60.71	Sedang	Belum tercapai
18	IKM	P	17	60.71	Sedang	Belum tercapai
19	KSIK	L	18	64.28	Sedang	Belum tercapai
20	MRA	P	20	71.42	Sedang	Belum tercapai
21	MAH	L	19	67.85	Sedang	Belum tercapai
22	MADR	L	15	53.57	Sedang	Belum tercapai
23	MFA	L	20	71.42	Sedang	Belum tercapai
24	MFN	L	20	71.42	Sedang	Belum tercapai
25	MIBU	L	21	75	Sedang	Belum tercapai
26	MMCA	L	20	71.42	Sedang	Belum tercapai
27	MRKW	L	21	75	Sedang	Belum tercapai
28	MST	L	22	78.57	Tinggi	Belum tercapai
29	NKR	P	19	67.85	Sedang	Belum tercapai
30	NHA	P	23	82.14	Tinggi	Tercapai
31	NNS	P	24	85.71	Tinggi	Tercapai
32	NWMP	P	18	64.28	Sedang	Belum tercapai
33	QAP	P	20	71.42	Sedang	Belum tercapai
34	RSN	P	22	78.57	Tinggi	Belum tercapai
35	RCP	L	18	64.28	Sedang	Belum tercapai
36	RAD	L	19	67.85	Sedang	Belum tercapai
37	RMY	P	23	82.14	Tinggi	Tercapai
38	SMSA	P	23	82.14	Tinggi	Tercapai

39	SNN	P	22	78.57	Tinggi	Belum tercapai
40	SR	L	22	78.57	Tinggi	Belum tercapai
41	SIT	P	23	82.14	Tinggi	Tercapai
42	SNH	L	21	75	Sedang	Belum tercapai
43	UKL	P	20	71.42	Sedang	Belum tercapai
44	VAAP	P	23	82.14	Tinggi	Tercapai
45	ZFR	P	23	82.14	Tinggi	Tercapai
46	ZR	P	23	82.14	Tinggi	Tercapai
47	ZDA	P	23	82.14	Tinggi	Tercapai
48	ZJ	P	25	89.28	Tinggi	Tercapai

Lampiran 4.21. Hasil Skala Motivasi Belajar secara Klasikal pada Siklus 2

Indikator	Butir Pernyataan	Skor Perolehan	Skor Total	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
mandiri dalam belajar	1	48	35	72.91	tinggi	terpenuhi
	2	48	45	93.75	tinggi	
	3	48	43	89.58	tinggi	
	4	48	42	87.5	tinggi	
	Jumlah	192	165	85.93	tinggi	
ulet meghadapi kesulitan	5	48	40	83.33	tinggi	terpenuhi
	6	48	42	87.5	tinggi	
	7	48	45	93.75	tinggi	
	8	48	43	89.58	tinggi	
	Jumlah	192	170	88.54	tinggi	
dapat mempertahankan pendapatnya	9	48	45	93.75	tinggi	terpenuhi
	10	48	45	93.75	tinggi	
	11	48	40	83.33	tinggi	
	12	48	44	91.66	tinggi	
	Jumlah	192	174	90.62	tinggi	
adanya harapan dan cita-cita masa depan	13	48	48	100	tinggi	terpenuhi
	14	48	39	81.25	tinggi	
	15	48	40	83.33	tinggi	
	16	48	48	100	tinggi	
	Jumlah	192	175	91.14	tinggi	
adanya penghargaan dalam belajar	17	48	48	100	tinggi	terpenuhi
	18	48	48	100	tinggi	
	19	48	45	93.75	tinggi	
	20	48	43	89.58	tinggi	
	Jumlah	192	184	95.83	tinggi	
adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	21	48	45	93.75	tinggi	terpenuhi
	22	48	44	91.66	tinggi	
	23	48	40	83.33	tinggi	
	24	48	40	83.33	tinggi	
	Jumlah	192	169	88.02	tinggi	
adanya lingkungan belajar yang kondusif	25	48	42	87.5	tinggi	terpenuhi
	26	48	48	100	tinggi	
	27	48	44	91.66	tinggi	
	28	48	40	83.33	tinggi	
	Jumlah	192	174	90.625	tinggi	
Rata-rata		1344	1211	90.10	tinggi	terpenuhi

Lampiran 4.22. Hasil Skala Motivasi Belajar secara Individu pada Siklus 2

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Skor	Rata-rata persentase	Kategori	Keterangan
1	ONRA	P	17	60.71	Sedang	Belum tercapai
2	AZFA	L	25	89.28	Tinggi	Tercapai
3	AEPV	L	24	85.71	Tinggi	Tercapai
4	AZ	L	25	89.28	Tinggi	Tercapai
5	AYP	P	25	89.28	Tinggi	Tercapai
6	ARU	P	23	82.14	Tinggi	Tercapai
7	AAP	P	26	92.85	Tinggi	Tercapai
8	AAN	P	20	71.42	Sedang	Belum tercapai
9	AGR	L	24	85.71	Tinggi	Tercapai
10	AAN	P	23	82.14	Tinggi	Tercapai
11	CAA	P	24	85.71	Tinggi	Tercapai
12	CNAB	P	26	92.85	Tinggi	Tercapai
13	DFA	P	25	89.28	Tinggi	Tercapai
14	FFNM	P	26	92.85	Tinggi	Tercapai
15	FAFA	P	25	89.28	Tinggi	Tercapai
16	FHM	L	25	89.28	Tinggi	Tercapai
17	HRA	L	25	89.28	Tinggi	Tercapai
18	IKM	P	25	89.28	Tinggi	Tercapai
19	KSIK	L	26	92.85	Tinggi	Tercapai
20	MRA	P	26	92.85	Tinggi	Tercapai
21	MAH	L	25	89.28	Tinggi	Tercapai
22	MADR	L	18	64.28	Sedang	Belum tercapai
23	MFA	L	25	89.28	Tinggi	Tercapai
24	MFN	L	27	96.42	Tinggi	Tercapai
25	MIBU	L	26	92.85	Tinggi	Tercapai
26	MMCA	L	26	92.85	Tinggi	Tercapai
27	MRKW	L	26	92.85	Tinggi	Tercapai
28	MST	L	26	92.85	Tinggi	Tercapai
29	NKR	P	26	92.85	Tinggi	Tercapai
30	NHA	P	26	92.85	Tinggi	Tercapai
31	NNS	P	28	100	Tinggi	Tercapai
32	NWMP	P	26	92.85	Tinggi	Tercapai
33	QAP	P	26	92.85	Tinggi	Tercapai
34	RSN	P	27	96.42	Tinggi	Tercapai
35	RCP	L	25	89.28	Tinggi	Tercapai
36	RAD	L	26	92.85	Tinggi	Tercapai
37	RMY	P	25	89.28	Tinggi	Tercapai

38	SMSA	P	26	92.85	Tinggi	Tercapai
39	SNN	P	27	96.42	Tinggi	Tercapai
40	SR	L	26	92.85	Tinggi	Tercapai
41	SIT	P	27	96.42	Tinggi	Tercapai
42	SNH	L	26	92.85	Tinggi	Tercapai
43	UKL	P	27	96.42	Tinggi	Tercapai
44	VAAP	P	26	92.85	Tinggi	Tercapai
45	ZFR	P	26	92.85	Tinggi	Tercapai
46	ZR	P	27	96.42	Tinggi	Tercapai
47	ZDA	P	27	96.42	Tinggi	Tercapai
48	ZJ	P	27	96.42	Tinggi	Tercapai

Lampiran 4.23. Hasil Skala Motivasi Belajar Siswa Secara Individu Pada Pratindakan, Siklus I Dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Pratindakan (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	ONRA	32.14	46.42	60.71
2	AZFA	82.14	82.14	89.28
3	AEPV	50	71.42	85.71
4	AZ	71.42	75	89.28
5	AYP	60.71	67.85	89.28
6	ARU	53.57	60.71	82.14
7	AAP	53.57	67.85	92.85
8	AAN	17.85	46.42	71.42
9	AGR	71.42	71.42	85.71
10	AAN	60.71	60.71	82.14
11	CAA	64.28	71.42	85.71
12	CNAB	60.71	67.85	92.85
13	DFA	71.42	75	89.28
14	FFNM	60.71	64.28	92.85
15	FAFA	71.42	71.42	89.28
16	FHM	39.28	60.71	89.28
17	HRA	35.71	60.71	89.28
18	IKM	53.57	60.71	89.28
19	KSIK	35.71	64.28	92.85
20	MRA	64.28	71.42	92.85
21	MAH	53.57	67.85	89.28
22	MADR	32.14	53.57	64.28
23	MFA	32.14	71.42	89.28
24	MFN	21.42	71.42	96.42
25	MIBU	42.85	75	92.85
26	MMCA	21.42	71.42	92.85
27	MRKW	21.42	75	92.85
28	MST	60.71	78.57	92.85
29	NKR	53.57	67.85	92.85
30	NHA	82.14	82.14	92.85
31	NNS	75	85.71	100
32	NWMP	35.71	64.28	92.85
33	QAP	64.28	71.42	92.85
34	RSN	67.85	78.57	96.42
35	RCP	35.71	64.28	89.28
36	RAD	35.71	67.85	92.85

37	RMY	75	82.14	89.28
38	SMSA	78.57	82.14	92.85
39	SNN	46.42	78.57	96.42
40	SR	28.57	78.57	92.85
41	SIT	64.28	82.14	96.42
42	SNH	53.57	75	92.85
43	UKL	50	71.42	96.42
44	VAAP	64.28	82.14	92.85
45	ZFR	71.42	82.14	92.85
46	ZR	85.71	82.14	96.42
47	ZDA	39.28	82.14	96.42
48	ZJ	67.85	89.28	96.42

Lampiran 4.24. Rekapitulasi Hasil Skala Motivasi Belajar Siswa Pada Pratindakan, Siklus I Dan Siklus II Berdasarkan Kriteria Keberhasilan

Kategori	pratindakan		siklus I		siklus II	
	jml	%	jml	%	jml	%
Tinggi	4	8.35	15	31.25	45	93.75
Sedang	25	52.05	31	64.58	3	6.25
Rendah	19	39.60	2	4.17	0	0

Lampiran 4.25. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan	Deskripsi
<p>Catatan Lapangan 1 Jumat, 28 Maret 2014 Ruang Kelas 1 Pukul 07.00-10.15</p>	<p>Peneliti masuk ruangan kelas 1 pada pukul 07.00. Siswa sebelum masuk ruang kelas berbaris dua banjar di depan kelas terlebih dahulu dengan dipimpin salah satu teman. Dengan tertib siswa masuk ruang kelas. Guru berdiri di depan pintu dan menyambut tiap siswa dengan berjabat tangan. Selanjutnya setelah semua siswa masuk ruang kelas, siswa bersama guru melafalkan asmaul husna.</p> <p>Guru membuka pelajaran dengan salam. Kemudian siswa diajak guru menyanyikan lagu yang berjudul Kelinciku Belang Tiga Guru menjelaskan tema hari tersebut adalah tema Benda, Hewan dan Tumbuhan di Sekitarku dan subtema Hewan di Sekitarku.</p> <p>Guru bertanya kepada siswa siapa yang pernah ke kebun binatang. Kemudian siswa yang pernah ke kebun binatang diminta guru bercerita di depan kelas mengenai pengalamannya di kebun binatang. Siswa yang berani bercerita diberikan bintang yang kemudian ditempelkan di papan juara.</p> <p>Selanjutnya siswa diajak guru membaca dan memahami cerita Pergi Ke kebun Binatang yang ada di buku tema siswa. Di dalam bacaan tersebut terdapat peraturan-peraturan yang harus ditaati setiap pengunjung. Guru memperlihatkan media gambar yang berisi tata tertib di kebun binatang. Setelah itu, siswa diminta menjawab pertanyaan yang ada di buku siswa mengenai tata tertib di kebun binatang. Siswa yang selesai mengerjakan, hasil pekerjaannya dikoreksi oleh guru. Siswa yang pekerjaannya benar semua diberi reward oleh guru berupa stempel “aku hebat”. Siswa yang belum benar pekerjaannya, diminta memperbaiki pekerjaannya.</p> <p>Selanjutnya, siswa diminta berdiskusi dengan teman sebangku untuk menyebutkan peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi pengunjung selain yang telah disebutkan, kemudian menulis hasil pekerjaannya dikolom yang telah disediakan di buku siswa. Guru berkeliling membimbing kelompok mengerjakan tugas. Kelompok yang berani membacakan hasil diskusinya ke depan kelas, mendapatkan bintang. Kelompok selanjutnya mendapatkan stempel “aku hebat”.</p> <p>Setelah istirahat, siswa diajak berkumpul dilapangan (ditempat yang teduh). Siswa diminta memilih satu nametake yang bergambar kuda, kelinci, atau burung bangau. Kemudian nametake tersebut ditempel pada dada. Tiap 5 siswa dengan</p>

	<p>gambar yang sama diminta membuat barisan dan menjaga agar tidak tabrakan. Selanjutnya tiap kelompok diminta bergerak seperti gerakan kuda, kelinci, dan burung bangau. Semua siswa melakukan kegiatan tersebut. guru memberikan reward berupa bintang kepada semua siswa karena telah melakukan kegiatan dengan baik. Sebagian siswa memasang bintang dipapan juara sendiri, sebagian dibantu guru. Pembelajaran selesai, guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran dan berlomba-lomba mendapatkan reward dari guru.</p>
<p>Catatan Lapangan 2 Sabtu, 29 Maret 2014 Ruang Kelas 1 Pukul 07.00-10.15</p>	<p>Peneliti masuk ruangan kelas 1 pada pukul 07.00. Siswa sebelum masuk ruang kelas berbaris dua banjar di depan kelas terlebih dahulu dengan dipimpin salah satu teman. Dengan tertib siswa masuk ruang kelas. Guru berdiri di depan pintu dan menyambut tiap siswa dengan berjabat tangan. Selanjutnya setelah semua siswa masuk ruang kelas, siswa bersama guru melafalkan asmaul husna.</p> <p>Guru membuka pelajaran dengan salam. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu berjudul Bintang Kecil. Setelah itu guru memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran agar mendapatkan bintang yang dipasang di papan juara. Guru menjelaskan tema hari tersebut adalah tema Benda, Hewan dan Tumbuhan di Sekitarku dan subtema Hewan di Sekitarku.</p> <p>Selanjutnya, guru meminta siswa memahami puisi yang ada di buku. Kemudian guru menjelaskan yang dimaksud dengan puisi yang dilanjutkan dengan mencontohkan cara membaca puisi dengan baik. Kemudian guru meminta siswa yang bersedia maju ke depan kelas untuk membacakan puisi. Siswa yang berani maju ke depan kelas membacakan puisi mendapatkan <i>reward</i> pujian dari guru dan tepuk tangan dari semua siswa serta mendapat berupa bintang yang ditempel pada papan juara. Semua siswa diminta membacakan puisi satu persatu di depan kelas. Siswa yang telah membacakan puisi, diberi tugas tambahan untuk membuat sebuah puisi bebas yang bertemakan binatang dan hasilnya dikumpulkan untuk dinilai oleh guru. Selanjutnya siswa diminta menyelesaikan soal penjumlahan dengan cara bersusun ke bawah. Hasil penjumlahan tersebut kemudian digunakan untuk menjawab teka teki nama binatang. Siswa yang dengan benar mengerjakan soal penjumlahan dan menjawab teka teki nama binatang mendapat bintang yang ditempel pada papan juara dan stempel “aku hebat” pada buku</p>

	<p>pekerjaannya.</p> <p>Kegiatan selanjutnya siswa dibagikan kertas yang telah tergambar binatang untuk membuat wayang binatang. Hari sebelumnya siswa diminta membawa peralatan yaitu stik es krim, gunting, dan lem. Siswa diminta menggunting dan mewarnai gambar binatang yang ada di kertas yang telah dibagikan. Kemudian menempelkan kertas tersebut dengan stik es krim, sehingga jadilah wayang hewan. Siswa yang telah selesai mengerjakan tugas dengan baik, menyerahkan hasil pekerjaannya kepada guru untuk dinilai dan diberi reward berupa bintang yang dipasang di papan juara.</p> <p>Pembelajaran berakhir, guru mengumumkan juara hari ini berdasarkan perolehan bintang yang tertempel pada papan juara, yaitu diperoleh oleh AZFA, AZ, DFA dan FFNM dengan perolehan 6 bintang.</p>
<p>Catatan Lapangan 3 Kamis, 10 April 2014 Ruang Kelas 1 Pukul 07.00-10.45</p>	<p>Peneliti masuk ruangan kelas 1 pada pukul 07.00. Siswa sebelum masuk ruang kelas berbaris dua banjar di depan kelas terlebih dahulu dengan dipimpin salah satu teman. Dengan tertib siswa masuk ruang kelas. Guru berdiri di depan pintu dan menyambut tiap siswa dengan berjabat tangan. Selanjutnya setelah semua siswa masuk ruang kelas, siswa bersama guru melafalkan asmaul husna.</p> <p>Guru membuka pelajaran dengan salam. Kemudian guru mengajak siswa menyanyikan lagu yang berjudul Pepaya Mangga Pisang Jambu. Guru menjelaskan tema hari tersebut adalah tema Benda, Hewan dan Tumbuhan di Sekitarku dan subtema Tumbuhan di Sekitarku. Siswa diajak melihat dan membedakan tumbuhan darat dan air yang ada di sekitar sekolah. Siswa diberikan waktu 5 menit untuk melihat tanaman disekitar halaman sekolah. Untuk tanaman air, siswa diminta melihat tanaman enceng gondok yang ada di kolam taman sekolah. Guru bersama peneliti dan rekan guru mendampingi siswa untuk memberi informasi nama tanaman yang dimaksud siswa. Kegiatan dilanjutkan di dalam kelas. Guru bertanya kepada siswa tumbuhan apa saja yang telah mereka temukan. Kemudian guru menunjukkan gambar tumbuhan air yang tidak ada di kolam taman sekolah. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi kelompok kecil (dengan teman sebangku). Tiap kelompok mendapatkan kartu berisi nama tumbuhan dengan berbagai tempat tinggal. Hasilnya dikumpulkan kepada guru untuk dikoreksi. Kemudian guru bersama siswa mengklarifikasi hasil pekerjaan mereka. Kelompok yang menjawab dengan benar</p>

	<p>mendapat bintang tiap-tiap siswa. Selanjutnya, siswa diminta menggambar dan mewarnai satu tumbuhan darat dan satu tumbuhan air pada buku pekerjaannya. Siswa yang menyelesaikan dengan baik, akan diberikan stempel pada buku pekerjaannya.</p> <p>Selanjutnya siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai grafik gambar dan cara membaca grafik gambar. Guru mencontohkan grafik gambar di papan tulis. Kemudian membahas data pada grafik bersama siswa. Selanjutnya siswa diminta membuat grafik pada buku pekerjaannya seperti pada buku tema, dengan menggambar dan menjawab pertanyaan yang ada. Siswa yang mengerjakan dengan baik dan benar mendapat reward dari guru berupa bintang dan stempel pada buku pekerjaannya. Siswa yang jawabannya belum benar, diminta guru memperbaiki.</p>
<p>Catatan Lapangan 4 Sabtu, 12 April 2014 Ruang Kelas 1 Pukul 07.00-10.15</p>	<p>Peneliti masuk ruangan kelas 1 pada pukul 07.00. Siswa sebelum masuk ruang kelas berbaris dua banjar di depan kelas terlebih dahulu dengan dipimpin salah satu teman. Dengan tertib siswa masuk ruang kelas. Guru berdiri di depan pintu dan menyambut tiap siswa dengan berjabat tangan. Selanjutnya setelah semua siswa masuk ruang kelas, siswa bersama guru melafalkan asmaul husna.</p> <p>Guru membuka pelajaran dengan salam. Guru mengajak siswa bernyanyi lagu yang berjudul Pelangi-Pelangi. Guru menjelaskan tema hari tersebut adalah tema Benda, Hewan dan Tumbuhan di Sekitarku dan subtema Bentuk, Warna, Ukuran, dan Permukaan Benda. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai macam-macam mainan yang dimiliki siswa di rumah. Mainan apa yang paling disukai siswa dan alasannya. Salah satu siswa dipersilakan maju ke depan kelas untuk menceritakan mainan kesukaannya. Siswa yang berani maju bercerita mendapatkan <i>reward</i> dari guru berupa bintang yang ditempelkan pada papan juara. Kemudian guru mencontohkan benda yang ada di sekitar siswa dengan ukuran yang bermacam-macam yaitu tas, buku, pensil, bola, jam dinding, jendela, pintu dan penghapus. Dari benda-benda tersebut, siswa diminta menyebutkan persamaan dan perbedaannya. Siswa diminta menuliskan perbedaan dan persamaan di buku tulisnya. Kemudian bersama-sama membahas persamaan dan perbedaannya. Siswa dengan jawaban benar mendapat stempel pada buku pekerjaannya. Selanjutnya siswa diminta menyebutkan 5 benda yang ada di kamar masing-masing siswa</p>

kemudian menjelaskan perbedaan dan persamaannya. Siswa yang telah selesai mengerjakan tugas, menyerahkan hasil pekerjaannya kepada guru dan mendapatkan bintang dari guru yang ditempel pada papan juara.

Selanjutnya siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai mata uang yang ada di Indonesia. Guru memperlihatkan gambar (ukuran besar) dan mata uang secara langsung. Guru menjelaskan misal dua koin Rp 50 setara dengan satu koin Rp 100, lima koin Rp 100 setara dengan satu koin Rp 500. Siswa bagi menjadi 12 kelompok dengan masing-masing kelompok 4 siswa untuk bermain jual beli. Salah satu menjadi penjual dan yang lain sebagai pembeli. Barang yang dijual adalah barang-barang sekitar siswa seperti alat tulis, dan uang yang digunakan untuk membeli adalah uang siswa sendiri yang nantinya dikembalikan lagi. Guru membimbing dan mengawasi siswa. Semua siswa mendapatkan bintang yang akan ditempel pada papan juara kecuali siswa yang tidak ikut aktif dalam permainan. Selanjutnya siswa diminta menyelesaikan latihan soal pada buku pekerjaan masing-masing. Pekerjaan siswa yang telah selesai mendapatkan nilai dan stempel dari guru. Guru mengumumkan juara minggu tersebut berdasarkan perolehan bintang pada papan juara. siswa yang juara mendapatkan hadiah dari guru.

LAMPIRAN 5

FOTO-FOTO

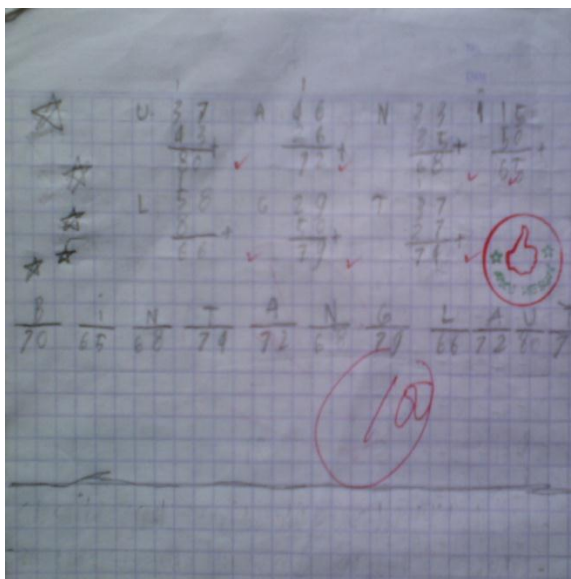
PENELITIAN

PAPAN JUARA					
NO	NAMA	JUARA	NO	NAMA	JUARA
1	DENESA N C A		25	MIRFAN B U	
2	ABYAN Z F A	★	26	M MAULANA C A	
3	AFRIZA EKA P V		27	M RIFQI K W	
4	AINUN ZUMAR		28	M SYIHABUDDIN T	
5	ALFITA Y P		29	NABILA K R	
6	AMRINA R U		30	NADINE H A	★
7	ANANDA A P		31	NAJWA N S	★
8	ANISA AULIA P		32	NUR WIDYA P	
9	ARIF GUNTUR P		33	QUEENTA A P	
10	ARLETA A N		34	RAHMATKA S N	★
11	CELUKA A A W P		35	RAMADHAN C P	
12	CUT NAZWA A B		36	REZA A A	
13	DANIA F A	★	37	ROSYDA M Y	
14	FATIHA F N M	★	38	SALSABILA M S A	★
15	FIKRI AULIA F A		39	SALWA N N	
16	FIRDAUS H M		40	SEPTYAN R	
17	HILMI RASYID A		41	SITI ISMA T	
18	INDI KHILYATUL M	★	42	SULTAN N H	★
19	KHAFIS SYAM I K		43	UMYRIZKI K L	
20	MAUDY R A	★	44	VANIA A A P	
21	M AMRIL HUDA		45	ZAFIRA F R	★
22	M ARDIO DAFFA R		46	ZAHRA RAHMADINA	
23	M FABILLAH A		47	ZALFA DIAZ A	
24	M FATHAN N		48	ZASKIA JACINDA	

Gambar 15. Papan Juara



Gambar 17. Guru menjelaskan tumbuhan darat dan air dengan media gambar



Gambar 16. Buku pekerjaan siswa yang mendapat reward stempel aku hebat



Gambar 18. Guru bertanya jawab dengan siswa



Gambar 19. Siswa mengerjakan tugas individu membuat wayang hewan



Gambar 21. Siswa menempelkan bintang pada papan juara



Gambar 20. Hasil karya siswa wayang hewan



Gambar 22. rekan guru sedang memberikan skor pada lembar observasi

LAMPIRAN 6

SURAT IJIN

PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2460/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

21 Maret 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ishfi Amalia
NIM : 10108241116
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PGSD
Alamat : Jl. Sewonegoro Rt 3 Rw 9, Jekulo, Kudus, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N 1 Jekulo Kudus
Subyek : Siswa Kelas 1
Obyek : Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Teknik Reward Pada Siswa Kelas 1
Waktu : Maret-Mei 2014
Judul : Peningkatan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Teknik Reward Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2013/2014

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 004

Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
 - 2.Wakil Dekan I FIP
 - 3.Ketua Jurusan PGSD FIP
 - 4.Kabag TU
 - 5.Kasubbag Pendidikan FIP
 - 6.Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
Fax : (024) 3549560 http : // bcmd.jatengprov.go.id e-mail : bcmd@jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/684/04.1/2014

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 074/816/Kesbang/2014 tanggal 21 Maret 2014 perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.

Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

Nama : ISHFI AMALIA.
Alamat : Kauman Rt 03/ Rw 09 Kel. Jekulo, Kec. Jekulo, Kab. Kudus, Provinsi Jawa Tengah.
Pendidikan : Mahasiswa.

Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

Tipe Penelitian : PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MELALUI TEKNIK REWARD PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI JEKULO KUDUS TAHUN AJARAN 2013/2014.
Lokasi / Lokasi Penelitian : SD N 1 Jekulo, Kabupaten Kudus.
Waktu Penelitian : Pendidikan.
Waktu Penelitian : Maret - Mei 2014.
Tanggung Jawab : 1. Dr. Ali Mustadi, M.Pd.
2. Septia Sugiarsih, M.Pd.
Status Penelitian : Baru
Jabatan Peneliti : -
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Yang harus ditaati adalah :

Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta akan di jadikan obyek lokasi;

Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kebijakan pemerintahan;

Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;

Waktu masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;

Rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan peninjauan sebagaimana mestinya.

Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 25 Maret 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



I. YUNI ASTUTI, MA.
Pembina Utama Muda
NIP. 19620621 1987092 001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
Fax : (024) 3549560 http : // bpm.d.jatengprov.go.id e-mail : bpm.d@jatengprov.go.id
Semarang - 50131

Semarang, 25 Maret 2014

- : 1 (Satu) Berkas
- : Rekomendasi Penelitian

Yth. Kepada
Bupati Kudus
u.p Kepala Kantor Kesbangpol dan
Linmas Kab. Kudus

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/687/04.2/2014 Tanggal 25 Maret 2014 atas nama ISHFI AMALIA dengan judul proposal PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MELALUI TEKNIK REWARD PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI JEKULO KUDUS TAHUN AJARAN 2013/2014, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Surabaya Jawa Tengah (sebagai laporan);
Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta ;
ISHFI AMALIA;



PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

Jalan Mejubo Mlati Kidul Telp. (0291) 438563 Fax 438563
KUDUS 59319

Kudus, 27 Maret 2014

NOMOR : 073/793 /03.01/2014
SIFAT :
LAMPIRAN :
PERIHAL : **Ijin Penelitian**

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
di-
YOGYAKARTA

Menanggapi surat Saudara Nomor : 2460/UN34.11/PL/2014 tanggal
21 Maret 2014 perihal Permohonan Ijin Penelitian.
Dengan ini kami tidak keberatan dan memberi ijin kepada :

Nama : **ISHFI AMALIA**
NIM : 10108241116
Fak. / Prodi : Ilmu Pendidikan/ PGSD
Judul Skripsi : "PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MELALUI TEKNIK REWARD PADA KELAS 1 SD NEGERI 1
JEKULO KUDUS TAHUN AJARAN 2013/2014"

Dengan Catatan :

1. Koordinasi dengan Kepala SD Negeri 1 Jekulo Kudus
2. Menyesuaikan kesediaan dari Kepala SD Negeri 1 Jekulo Kudus
3. Menyesuaikan pekerjaan di SD Negeri 1 Jekulo Kudus
4. Selesai penyelenggaraan penelitian, laporan ke Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kab. Kudus.

Demikian untuk dipergunakan seperlunya.

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
PEMUDA DAN OLAH RAGA

Sekretaris



Pembina

NIP. 19610803 198103 1 006

Tembusan :

1. Kepala SD Negeri 1 Jekulo Kudus;
2. Sdri. ISHFI AMALIA.



PEMERINTAH KOTA KUDUS

DINAS PENDIDIKAN

UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN JEKULO

SEKOLAH DASAR NEGERI 1 JEKULO

Alamat: Jl. Pandean Rt 1 Rw 3, Jekulo, Kudus, Jawa tengah 59382

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

No: 421.2/009 /14.09.6 /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : H. Rawuh, S. Ag.
NIP : 19571212 197912 1 008
Pangkat/ Gol : Pembina, IV/ A
Jabatan : Kepala SD Negeri 1 Jekulo Unit Pendidikan Kecamatan
Jekulo

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Ishfi Amalia
NIM : 10108241116
Sem/ Jurusan/ Prodi : VIII/ PPSD/ S1 PGSD

Adalah telah melaksanakan kegiatan penelitian untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul "Peningkatan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Teknik *Reward* Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2013/2014".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, April 2014

Kepala Sekolah



H. Rawuh, S. Ag.

NIP 19571212 197912 1 008